

**PT KINO INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2022
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2022 AND
FOR THE THREE MONTH PERIOD THEN ENDED
(UNAUDITED)***

*The original consolidated financial statements included
herein are in Indonesian language*

**PT KINO INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2022
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

**PT KINO INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2022
AND FOR THE THREE MONTH PERIOD
THEN ENDED
(UNAUDITED)**

DAFTAR ISI	Halaman/ Pages	TABLE OF CONTENTS
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 – 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6 – 7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 – 129	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

**TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL
31 MARET 2022 SERTA UNTUK PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

Atas nama dan mewakili Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address
- Alamat Domisili/Domiciled at
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

2. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address
- Alamat Domisili/Domiciled at
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

Menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Keuangan Akuntansi di Indonesia;
- a. Semua informasi material dalam laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTOR'S STATEMENT

**ON THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2022
AND FOR THE THREE MONTH PERIOD
THEN ENDED**

For and on behalf of Directors, we the undersigned:

- : Harry Sanusi
: Kino Tower, 17th Floor
: Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 1, Alam Sutera, Kota
: Tangerang Banten, 15143 Indonesia
: Apartemen Pacific Place Residence Tower 1-29
: (021) 808-21100
: Presiden Direktur / President Director

- : Budi Muljono
: Kino Tower, 17th Floor
: Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 1, Alam Sutera, Kota
: Tangerang Banten, 15143 Indonesia
: Apartemen Taman Kemayoran Condominium Tower
: Ebony Unit 18/02
: (021) 808-21100
: Direktur / Director

Certify that:

- We take the responsibility for the compilation and presentation of consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries;
- The consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
- a. All material information in the consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;
b. The consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect material information or fact, and do not omit any material information or fact;
- We are responsible for the internal control system of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries.

This statement is made truthfully.

Kota Tangerang, 29 April / April 29, 2022



Harry Sanusi
Presiden Direktur /
President Director

Budi Muljono
Direktur/
Director

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2022 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	194.112.006.894	2e,2p,2s, 4,31,32	203.875.569.354	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	1.563.418.082.495	2p,2s,5,14, 18,29,31,32	1.457.629.402.611	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	88.850.253.552	2p,2s,31, 32	12.446.503.437	Other receivables - third parties
Persediaan - neto	603.347.151.800	2g,7,14, 18,29	605.667.466.852	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	23.559.893.675	2r,16a	23.175.631.666	Prepaid taxes
Uang muka	37.336.586.271	2h,8	59.113.815.695	Advances
Bagian lancar beban dibayar di muka	85.775.618.029	2h,9	35.799.190.646	Current portion of prepaid expenses
Total Aset Lancar	2.596.399.592.716		2.397.707.580.261	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	2.648.811.349.060	2j,2m,2t,7 11,12,14,18, 19,25,27,28, 29,33	2.567.544.579.678	Property, plant and equipment - net
Properti investasi	5.517.000.000	2k,2m,2t,11, 12,25,33	5.517.000.000	Investment property
Aset tak berwujud - neto	103.429.123.874	2l,2m,2q,13 27,28,29	102.817.345.844	Intangible assets - net
Aset hak guna - neto	103.694.823.269	2f,2j,2m, 2q,6c,19	114.333.081.483	Right-of-use assets - net
Aset pajak tangguhan - neto	99.657.206.533	27,28,29	97.027.287.144	Deferred tax assets - net
Taksiran tagihan pajak	2.977.597.832	2r,16d,16f,40	5.647.472.401	Estimated claims for tax refund
Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	9.208.185.257	2h,9	8.107.026.940	Prepaid expenses - net of current portion
Aset tidak lancar lainnya	43.378.969.213	2p,2s,31,32	48.098.785.301	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	3.016.674.255.038		2.949.092.578.791	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	5.613.073.847.754		5.346.800.159.052	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2022 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
		2s,5,7, 11,14,18,30,		
Utang bank jangka pendek	865.348.574.703	31,32	758.869.748.789	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	566.917.964.360	2p,2s,15, 31,32	469.973.987.653	Trade payables - third parties
Utang lain-lain		2p,2s, 31,32		Other payables
Pihak ketiga	31.595.221.408		31.489.618.628	Third parties
Pihak berelasi	197.571.895	2f,6a	197.481.900	Related party
Utang pajak	30.448.663.429	2r,16b	18.542.773.187	Taxes payables
Beban akrual	123.711.306.477	2p,2s, 17,31,32	106.979.026.504	Accrued expenses
Uang muka penjualan	7.479.530.821		14.968.247.735	Advances from customers
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang :		2p,2s, 30,31,32		Current maturities of long-term loans :
Utang bank	172.192.670.718	5,7,11,14, 18	152.802.796.182	Bank loans
Liabilitas sewa	24.047.737.971	2f,2q,6c,19, 27,28,29	37.257.957.712	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.821.939.241.782		1.591.081.638.290	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	79.802.755.969	2n,20, 25,27,28,29	75.679.091.022	Employee benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	54.078.424.381	2r,16e	52.976.577.350	Deferred tax liabilities - net
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek:		2p,2s,30, 31,32		Long-term loans - net of current maturities:
Utang bank	955.624.435.162	5,7,11,14, 18	887.933.713.467	Bank loans
Liabilitas sewa	70.295.653.871	2f,2q,6c,19, 27,28,29	75.497.635.826	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	1.159.801.269.383		1.092.087.017.665	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	2.981.740.511.165		2.683.168.655.955	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2022 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - par value Rp 100 per share
Modal dasar - 4.800.000.000 saham				Authorized - 4,800,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.428.571.500 saham	142.857.150.000	21	142.857.150.000	Issued and fully paid - 1,428,571,500 shares
Tambahan modal disetor - neto	710.356.833.172	2w,23	710.356.833.172	Additional paid - in capital - net
Selisih atas transaksi dengan pihak nonpengendali	(1.542.767.275)	2c	(1.542.767.275)	Differences in value of transactions with non-controlling interest
Penghasilan komprehensif lain	569.421.810.347	10,11,12 20,25	570.238.748.004	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	48.000.000.000		48.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1.179.507.584.901		1.132.287.095.905	Unappropriated
Saham treasuri	(76.853.327.000)	2z,21	-	Treasury stock
Sub-Total	2.571.747.284.145		2.602.197.059.806	Sub-Total
Kepentingan nonpengendali	59.586.052.444	2c,24	61.434.443.291	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	2.631.333.336.589		2.663.631.503.097	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	5.613.073.847.754		5.346.800.159.052	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2022 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Three Month Period then Ended
March 31, 2022 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
PENJUALAN	1.134.884.766.775		964.262.778.150	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	677.826.598.902	2o,26 2n,2o,11 13,19,20,27	497.530.611.720	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	457.058.167.873		466.732.166.430	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(295.361.825.597)	2n,2o,11,13 19,20,28 2n,2o,	(311.929.408.793)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(79.125.458.786)	5,7,11,13, 16f,19,20,29 2f,2o,2q,6c,	(108.912.530.575)	General and administrative expenses
Beban bunga	(32.430.314.815)	14,18,19,30	(42.208.791.380)	Interest expenses
Beban administrasi bank	(2.062.875.929)	2o	(1.755.409.492)	Bank administration expenses
Laba penjualan aset tetap	5.687.413.173	11	2.304.479.803	Gain on sale of property, plant and equipment
Laba selisih kurs - neto	676.595.417	2o,2p	148.101.982	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	273.568.675	2o	286.420.238	Interest income
Lain-lain - neto	3.935.998.338		10.158.754.360	Others - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	58.651.268.349		14.823.782.573	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(13.279.170.200)	2r,14c	2.194.960.144	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA NETO	45.372.098.149		17.018.742.717	NET INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN	(816.937.657)	2j,2k,2n,2r 11,12,20	3.309.857.968	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA KOMPREHENSIF	44.555.160.492		20.328.600.685	COMPREHENSIVE INCOME
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk Kepentingan nonpengendali	47.220.488.996 (1.848.390.847)	2c	16.480.749.250 537.993.467	Net income attributable to: Owners of the Company Non-controlling interest
LABA NETO	45.372.098.149		17.018.742.717	NET INCOME
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk Kepentingan nonpengendali	46.403.551.339 (1.848.390.847)	2c,24	19.790.607.218 537.993.467	Comprehensive income attributable to: Owners of the Company Non-controlling interest
LABA KOMPREHENSIF	44.555.160.492		20.328.600.685	COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	33	2y,36	12	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Three Month Period Ended
As of March 31, 2022 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/
 Equity Attributable to Owners of the Company**

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahannya Disetor-neto/ Additional Paid-In Capital- net	Selisih atas Transaksi dengan Pihak Nonpengendali/ Differences in Value of Transactions with Non- controlling Interest	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Saldo laba/ Retained earnings		Saham Treasuri/ Treasury Stock	Sub-Total/ Sub-Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo 1 Januari 2021	142.857.150.000	710.356.833.172	(1.542.767.275)	557.788.197.687	48.000.000.000	1.050.020.444.399	-	2.507.479.857.983	69.755.688.238	2.577.235.546.221	Balance as of January 1, 2021
Dividen kas	22	-	-	-	-	(34.285.716.000)	-	(34.285.716.000)	(419.886.245)	(34.705.602.245)	Cash dividends
Efek likuidasi entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	(1.300.050.129)	(1.300.050.129)	Effect of liquidation of subsidiary
Laba neto		-	-	-	-	107.945.020.067	-	107.945.020.067	(7.295.481.837)	100.649.538.230	Net income
Penghasilan komprehensif lain	10,11,20, 25	-	-	12.450.550.317	-	8.607.347.439	-	21.057.897.756	694.173.264	21.752.071.020	Other comprehensive income
Saldo 31 Desember 2021	142.857.150.000	710.356.833.172	(1.542.767.275)	570.238.748.004	48.000.000.000	1.132.287.095.905	-	2.602.197.059.806	61.434.443.291	2.663.631.503.097	Balance as of December 31, 2021
Laba neto		-	-	-	-	47.220.488.996	-	47.220.488.996	(1.848.390.847)	45.372.098.149	Net income
Pembelian saham treasuri	21	-	-	-	-	-	(76.853.327.000)	(76.853.327.000)	-	(76.853.327.000)	Purchase of treasury stock
Penghasilan komprehensif lain	10,11,20, 25	-	-	(816.937.657)	-	-	-	(816.937.657)	-	(816.937.657)	Other comprehensive income
Saldo 31 Maret 2022	142.857.150.000	710.356.833.172	(1.542.767.275)	569.421.810.347	48.000.000.000	1.179.507.584.901	(76.853.327.000)	2.571.747.284.145	59.586.052.444	2.631.333.336.589	Balance as of March 31, 2022

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Maret 2022/ March 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Maret 2021/ March 31, 2021	PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS For The Three Month Period then Ended March 31, 2022 (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.026.579.684.498		956.905.805.938	Receipts from customers
Penerimaan pendapatan bunga	273.568.675		286.420.238	Interest income received
Pembayaran kepada pemasok	(478.879.490.238)		(401.014.293.581)	Payment to suppliers
Pembayaran beban penjualan, umum dan administrasi, dan kegiatan operasi lainnya	(346.266.280.545)		(275.852.391.204)	Payment for selling, general and administrative expenses, and other operating activities
Pembayaran kepada karyawan	(122.203.009.621)		(136.008.477.985)	Payment to employees
Pembayaran pajak	(615.739.756)		(1.178.794.132)	Payment for taxes
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	78.888.733.013		143.138.269.274	Net Cash from Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(120.461.333.745)	11	(143.339.089.799)	Acquisition of property, plant and equipment
Penambahan aset tidak lancar lainnya	(2.691.730.000)	13	(4.248.040.516)	Additions to other non-current assets
Hasil penjualan aset tetap	9.500.893.781	11	3.761.128.459	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(113.652.169.964)		(143.826.001.856)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	275.400.000.000	14	283.000.000.000	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	123.816.180.163	18	120.719.517.674	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(168.921.174.086)	14	(353.166.460.178)	Payment of short-term bank loans
Pembelian saham treasury	(76.853.327.000)	21	-	Purchase of treasury stock
Penambahan pinjaman ke pihak afiliasi	(40.000.000.000)		-	Additions loans to affiliated party
Pembayaran utang bank jangka panjang	(36.735.583.932)	18	(17.724.141.552)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran bunga	(32.430.314.815)		(42.208.791.380)	Payment for interest
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(18.412.201.696)	19	(5.840.224.083)	Payment of principal portion of lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	25.863.578.634		(15.220.099.519)	Net Cash from (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH ATAS KAS DAN SETARA KAS	(8.899.858.317)		(15.907.832.101)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN KURS ATAS KAS DAN SETARA KAS	(863.704.143)		2.958.102.791	EFFECT OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATES AND CASH EQUIVALENTS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2022 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Three Month Period then Ended
March 31, 2022 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>	
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	203.875.569.354		183.991.602.440	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>194.112.006.894</u>		<u>171.041.873.130</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Informasi tambahan untuk laporan arus kas konsolidasian disajikan pada Catatan 36.

Supplemental information for consolidated statement of cash flows is presented in Note 36.

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Kino Indonesia Tbk ("Entitas Induk") didirikan dengan nama PT Kinocare Era Kosmetindo berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 8 Februari 1999 yang dibuat di hadapan Hadi Winata, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-7429 HT.01.01-TH.99 tanggal 20 April 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan No. 8015 tanggal 30 November 1999.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan tersebut diantaranya diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. tanggal 11 Januari 2016 yaitu mengenai perubahan susunan pemegang saham pada pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Entitas Induk, yaitu menjadi PT Kino Indonesia Tbk sebesar 992.857.100 lembar saham, Harry Sanusi sebesar 150.000.000 lembar saham dan masyarakat sebesar 285.714.400 lembar saham.

Perubahan pada pasal 1 ayat 1 Anggaran Dasar Entitas Induk yang dibuat berdasarkan Akta Notaris No. 68 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn. tanggal 23 Mei 2018 mengenai perubahan domisili Entitas Induk menjadi Kota Tangerang dan perubahan pada pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk yang dibuat berdasarkan Akta Notaris No. 19 yang dibuat dihadapan Bastian Harijanto, S.H., M.Kn. tanggal 28 Mei 2021 yaitu mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Entitas Induk.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, maksud dan tujuan serta kegiatan Entitas Induk adalah berusaha dalam bidang industri makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetik. Entitas Induk memulai kegiatan operasi komersialnya di tahun 1999.

Entitas Induk berdomisili di Kota Tangerang dengan alamat kantor berlokasi di Kino Tower Lantai 17, Jl. Jalur Sutra Boulevard No. 01 - Alam Sutra, Kota Tangerang. Pabrik-pabrik Entitas Induk terdapat di 4 (empat) kabupaten di Pulau Jawa yaitu Kabupaten Sukabumi, Serang, Pasuruan dan Cidahu.

Entitas Induk langsung Entitas Induk adalah PT Kino Investindo, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan pemegang saham utama Entitas Induk adalah Harry Sanusi.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information

PT Kino Indonesia Tbk (the "Company") was established under the name of PT Kinocare Era Kosmetindo based on Notarial Deed No. 3 of Hadi Winata, S.H., dated February 8, 1999. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-7429 HT.01.01-TH.99 dated April 20, 1999 and was published in the State Gazette No. 96, Supplement No. 8015 dated November 30, 1999.

The Company's Articles of Association have been amended several times. One of these changes are through Notarial Deed No. 1 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. dated January 11, 2016 concerning the change of shareholders according to Article 4, paragraph 2 of the Company's Articles of Association into PT Kino Indonesia Tbk to 992,857,100 shares, Harry Sanusi to 150,000,000 shares and public to 285,714,400 shares.

The amendment based on Notarial Deed No. 68 of Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn. dated May 23, 2018 pertains to the change of the Company's domicile to Tangerang City while the amendment of Article 3 of the Company's Articles of Association based on Notarial Deed No. 19 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn. dated May 28, 2021 concerns the change of purpose, objective and business activity of the Company.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's objectives and scope of activities is to engage in food, beverage, pharmaceutical and cosmetic industry. The Company started its commercial operations in 1999.

The Company is domiciled in Tangerang City with its correspondence head office located at Kino Tower 17th Floor, Jl. Jalur Sutra Boulevard No. 01 - Alam Sutra, Tangerang City. The Company's factories are located in 4 (four) districts in the island of Java, in district of Sukabumi, Serang, Pasuruan and Cidahu.

The Company's immediate parent company is PT Kino Investindo, which is established and domiciled in Indonesia, while the ultimate shareholder of the Company is Harry Sanusi.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Entitas Induk

Entitas Induk telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-568/D.04/2015 tanggal 3 Desember 2015 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 228.571.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham dengan harga penawaran Rp 3.800 per lembar saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Desember 2015.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, 228.571.500 lembar saham Entitas Induk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak

Entitas Anak, yang dikendalikan oleh Entitas Induk baik secara langsung atau tidak langsung dengan kepemilikan lebih dari 50% saham suara adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares

The Company had received the Notice of Effectivity from Executive Head of Capital Market Supervisory on behalf of Board of Commissioners of Financial Service Authority (OJK) No. S-568/D.04/2015 dated December 3, 2015 to conduct initial public offering of 228,571,500 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 3,800 per share. All shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on December 11, 2015.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, 228,571,500 shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. The Subsidiaries

The Subsidiaries, in which the Company has control and directly or indirectly owns more than 50% of voting shares are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan Efektif/Effective Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Total Aset (sebelum eliminasi)/Total Assets (before elimination)	
		31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021		31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Langsung dari Entitas Induk/Directly through the Company						
PT Dutalestari Sentratama (DLS)	Tangerang	99,97%	99,97%	1991	340.787.271.412	351.061.092.417
Kino International Pte. Ltd. (KINT)	Singapura	100%	100%	2013	200.535.027.773	159.729.890.590
PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI)	Tangerang	99,04%	99,04%	2016	103.659.593.131	104.487.747.751
PT Ristra Klinik Indonesia (RKI)	Tangerang	99,14%	99,14%	2016	16.830.496.398	16.804.486.550
PT Kino Ecomm Solusindo (KES)	Tangerang	99,67%	99,67%	2017	2.343.547.535	2.016.111.349
PT Kino Malee Trading (KMT)	Tangerang	51,00%	51,00%	2018	15.823.851.280	15.827.494.964
PT Kino Food Indonesia (KFI)	Tangerang	80,40%	80,40%	2013	922.434.979.001	880.334.339.862
Tidak langsung melalui KINT/ Indirectly through KINT						
Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)	Filipina	99,99%	99,99%	2004	95.079.874.248	99.366.709.802
Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)	Malaysia	100%	100%	2003	24.546.546.559	23.155.268.913
Kino Vietnam Co., Ltd. (KVC)	Vietnam	100%	100%	2013	9.673.681.770	6.342.712.411
Kino Care Consumer (Cambodia) Co. Ltd. (KCCC)	Kamboja	51,00%	51,00%	2019	16.798.183.285	17.552.545.624
Linanda Consumer India Private Limited (LCIPL)	India	100%	100%	2019	288.161.354	360.289.368
Kino Japan Kabushiki Kaisha (KJKK)	Jepang	100%	100%	2020	483.061.906	517.642.805
Kino Incorporation (Shanghai) Co., Ltd (KIS)	RRT	100%	100%	2020	8.585.928.406	369.249.791

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Entitas Induk memiliki secara langsung 99,97% saham DLS yang bergerak dalam bidang perdagangan umum, distributor, industri/pabrik, dan pemberian jasa. DLS berdomisili di Kota Tangerang dan telah beroperasi komersial pada tahun 1991.

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

The Company has direct ownership of 99.97% in DLS which is engaged in general trading, distribution, industrial/manufacturing, and service. DLS is domiciled in Tangerang City and started its commercial operations in 1991.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Dutalestari Sentratama (DLS) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 24 Lenny Janis Ishak, S.H., pada tanggal 12 Juni 2014, pemegang saham DLS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 500.000.000 menjadi sebesar Rp 13.500.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 13.000.000.000 seluruhnya disetor oleh Entitas Induk. Pemegang saham DLS juga menyetujui penjualan saham milik Harry Sanusi, Ali Sanusi dan Ng Soi Kiauw masing-masing sebesar Rp 162.000.000, Rp 175.000.000 dan Rp 150.000.000 atau masing-masing setara dengan 162, 175, dan 150 lembar saham dengan 31,4%, 35%, dan 30% kepemilikan kepada Entitas Induk.

Berdasarkan Akta Notaris No. 9 Lenny Janis Ishak, S.H., pada tanggal 15 Oktober 2014, pemegang saham DLS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 13.500.000.000 menjadi sebesar Rp 67.500.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 54.000.000.000 disetor oleh seluruh pemegang saham secara proporsional.

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, pada tanggal 11 Januari 2016, para pemegang saham DLS menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 50.050 lembar saham atau sebesar Rp 50.050.000.000, dari 67.500 lembar saham atau sebesar Rp 67.500.000.000, menjadi 117.550 lembar saham atau sebesar Rp 117.550.000.000. Peningkatan modal tersebut disetor oleh seluruh pemegang saham secara proporsional.

Berdasarkan Akta Notaris No. 69 Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, pada tanggal 23 Mei 2018, para pemegang saham DLS menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 270.000.000.000 menjadi Rp 700.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 317.500 lembar saham atau sebesar Rp 317.500.000.000, dari 117.550 lembar saham atau sebesar Rp 117.550.000.000 menjadi 435.050 lembar saham atau sebesar Rp 435.050.000.000. Peningkatan modal tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Entitas Induk.

Kino International Pte. Ltd. (KINT)

Entitas Induk memiliki secara langsung 100% saham KINT yang merupakan perusahaan induk dari entitas -entitas anak yang berdomisili di luar negeri. KINT berdomisili di Singapura dan didirikan pada tahun 2013.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Dutalestari Sentratama (DLS) (continued)

Based on Notarial Deed No. 24 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated June 12, 2014, DLS's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp 500,000,000 to Rp 13,500,000,000. The increase of issued and fully paid capital amounting to Rp 13,000,000,000 was paid entirely by the Company. DLS's shareholders also agreed the sale of shares held by Harry Sanusi, Ali Sanusi and Ng Soi Kiauw amounting to Rp 162,000,000, Rp 175,000,000 and Rp 150,000,000, respectively, or equivalent to 162, 175, and 150 shares with 31.4%, 35%, and 30% ownership to the Company, respectively.

Based on Notarial Deed No. 9 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated October 15, 2014, DLS's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp 13,500,000,000 to Rp 67,500,000,000. The increase in issued and fully paid capital amounting to Rp 54,000,000,000 was proportionally paid by all shareholders.

Based on Notarial Deed No. 2 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, dated January 11, 2016, DLS's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital by 50,050 shares or amounting to Rp 50,050,000,000, from 67,500 shares or amounting to Rp 67,500,000,000, to 117,550 shares or amounting to Rp 117,550,000,000. The increase in issued and fully paid capital was proportionally paid by all shareholders.

Based on Notarial Deed No. 69 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, dated May 23, 2018, DLS's shareholders agreed to increase authorized capital from Rp 270,000,000,000 to Rp 700,000,000,000 and increase in issued and fully paid capital by 317,500 shares or amounting to Rp 317,500,000,000, from 117,550 shares or amounting to Rp 117,550,000,000, to 435,050 shares or amounting to Rp 435,050,000,000. The increase in issued and fully paid capital was subscribed by the Company.

Kino International Pte. Ltd. (KINT)

The Company has direct ownership of 100% shares in KINT which is the holding company of the subsidiaries domiciled overseas. KINT is domiciled in Singapore and was established in 2013.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Kino International Pte. Ltd. (KINT) (lanjutan)

Pada tanggal 26 Desember 2013, Entitas Induk mendirikan KINT dengan 100% kepemilikan saham dengan 1 lembar saham setara dengan USD 1. Pada tanggal 24 September 2014, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 7.687.438 lembar saham atau setara dengan USD 7.687.438, sehingga Entitas Induk memiliki 7.687.439 lembar saham KINT atau setara dengan USD 7.687.439 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 13 Januari 2016, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 4.285.714 lembar saham atau setara dengan USD 4.285.714, sehingga Entitas Induk memiliki 11.973.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 11.973.153 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 20 April 2017, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 1.000.000 lembar saham atau setara dengan USD 1.000.000, sehingga Entitas Induk memiliki 12.973.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 12.973.153 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 16 Januari 2018, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 400.000 lembar saham atau setara dengan USD 400.000, sehingga Entitas Induk memiliki 13.373.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 13.373.153 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 14 Desember 2018, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 1.300.000 lembar saham atau setara dengan USD 1.300.000, sehingga Entitas Induk memiliki 14.673.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 14.673.153 dengan 100% kepemilikan.

Selama tahun 2019, Entitas Induk melakukan beberapa kali peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 10.524.000 lembar saham atau setara dengan USD 10.524.000, sehingga Entitas Induk memiliki 25.197.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 25.197.153 dengan 100% kepemilikan.

Selama tahun 2020, Entitas Induk melakukan beberapa kali peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 1.610.000 lembar saham atau setara dengan USD 1.610.000, sehingga Entitas Induk memiliki 26.807.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 26.807.153 dengan 100% kepemilikan.

Selama tahun 2021, Entitas Induk melakukan beberapa kali peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 815.000 lembar saham atau setara dengan USD 815.000, sehingga Entitas Induk memiliki 27.622.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 27.622.153 dengan 100% kepemilikan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

Kino International Pte. Ltd. (KINT) (continued)

On December 26, 2013, the Company established KINT with 100% ownership with 1 share equivalent to USD 1. On September 24, 2014, the Company made an increase in KINT's share capital amounting to 7,687,438 shares or equivalent to USD 7,687,438, hence the Company owns 7,687,439 shares of KINT or equivalent to USD 7,687,439 with 100% ownership.

On January 13, 2016, the Company made an increase in KINT's share capital amounting to 4,285,714 shares or equivalent to USD 4,285,714, hence the Company owns 11,973,153 shares of KINT or equivalent to USD 11,973,153 with 100% ownership.

On April 20, 2017, the Company made an increase in KINT's share capital amounting to 1,000,000 shares or equivalent to USD 1,000,000, hence the Company owns 12,973,153 shares of KINT or equivalent to USD 12,973,153 with 100% ownership.

On January 16, 2018, the Company made an increase in KINT's share capital amounting to 400,000 shares or equivalent to USD 400,000, hence the Company owns 13,373,153 shares of KINT or equivalent to USD 13,373,153 with 100% ownership.

On December 14, 2018, the Company made an increase in KINT's share capital amounting to 1,300,000 shares or equivalent to USD 1,300,000, hence the Company owns 14,673,153 shares of KINT or equivalent to USD 14,673,153 with 100% ownership.

During the year 2019, the Company made several increases in KINT's share capital amounting to 10,524,000 shares or equivalent to USD 10,524,000, hence the Company owns 25,197,153 shares of KINT or equivalent to USD 25,197,153 with 100% ownership.

During the year 2020, the Company made several increases in KINT's share capital amounting to 1,610,000 shares or equivalent to USD 1,610,000, hence the Company owns 26,807,153 shares of KINT or equivalent to USD 26,807,153 with 100% ownership.

During the year 2021, the Company made several increases in KINT's share capital amounting to 815,000 shares or equivalent to USD 815,000, hence the Company owns 27,622,153 shares of KINT or equivalent to USD 27,622,153 with 100% ownership.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI)

Berdasarkan Akta Notaris No. 14 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 29 Juni 2016, Entitas Induk mendirikan RLI, yang bergerak dalam bidang perindustrian, perdagangan, pengangkutan darat, pergudangan dan jasa dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 12.000.000.000, 99,99% saham RLI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta Pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0032288.AH.01.01. TAHUN 2016 tanggal 14 Juli 2016.

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 3 Agustus 2016, para pemegang saham RLI menyetujui untuk meningkatkan modal dasar sebanyak 352.000 lembar saham atau sebesar Rp 352.000.000.000 dari 48.000 lembar saham atau sebesar Rp 48.000.000.000 menjadi 400.000 lembar saham atau sebesar Rp 400.000.000.000. Selain itu juga, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 100.000 lembar saham atau sebesar Rp 100.000.000.000, 80% saham RLI diambil bagian oleh Entitas Induk dan sisanya diambil bagian oleh Retno Iswari. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014501.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 12 Agustus 2016.

Berdasarkan Akta Notaris No. 6 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 16 Maret 2017, para pemegang saham RLI menyetujui pengalihan 5.000 lembar saham Retno Iswari atau Rp 5.000.000.000 ke Entitas Induk. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0121549.TAHUN 2017 tanggal 27 Maret 2017, sehingga pemilikan saham Entitas Induk pada RLI menjadi 85%.

Berdasarkan Akta No. 42 dan 46 Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, tanggal 14 Maret 2018, Entitas Induk membeli saham milik Retno Iswari pada RLI sehingga kepemilikan 99,00% saham pada RLI menjadi milik Entitas Induk. Pada saat yang bersamaan, Entitas Induk menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 115.000 lembar saham atau sebesar Rp 115.000.000.000. Peningkatan modal tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Entitas Induk. Akta-akta Notaris tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0141486 tanggal 10 April 2018 dan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0153236 tanggal 18 April 2018.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI)

Based on Notarial Deed No. 14 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated June 29, 2016, the Company established RLI, which is engaged in industrial, trading, land transportation, warehousing and service and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 12,000,000,000, 99.99% of which was subscribed by the Company. The Deed of Establishment of RLI was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0032288.AH.01.01.TAHUN 2016 dated July 14, 2016.

Based on Notarial Deed No. 3 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated August 3, 2016, RLI's shareholders agreed to increase the authorized share capital by 352,000 shares or amounting to Rp 352,000,000,000 from 48,000 shares or amounting to Rp 48,000,000,000 to 400,000 shares or amounting to Rp 400,000,000,000. In addition, RLI's shareholders also agreed to increase the issued and fully paid capital amounting to 100,000 shares or equivalent to Rp 100,000,000,000, 80% of which was subscribed by the Company and the remaining was subscribed by Retno Iswari. The Notarial Deed was acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014501.AH.01.02.TAHUN 2016 dated August 12, 2016.

Based on Notarial Deed No. 6 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated March 16, 2017, RLI's shareholders agreed to divert 5,000 shares owned by Retno Iswari or Rp 5,000,000,000 to the Company. The Notarial Deed was acknowledged and recorded by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0121549.TAHUN 2017 dated March 27, 2017, hence the Company's ownership interest became 85%.

Based on Notarial Deed No. 42 and 46 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, dated March 14, 2018, the Company purchased Retno Iswari's shares in RLI and therefore 99.00% of shares in RLI belongs to the Company. At the same time, the Company agreed to increase the issued and fully paid capital amounting to 115,000 shares or equivalent to Rp 115,000,000,000. The increase in issued and fully paid capital was subscribed by the Company. The Notarial Deeds were acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0141486 dated April 10, 2018 and Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0153236 dated April 18, 2018.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 4 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, tanggal 13 Desember 2019, para pemegang saham RLI menyetujui peningkatan jumlah modal ditempatkan dan disetor yang semula Rp 115.000.000.000 menjadi sebesar Rp 119.500.000.000 dengan menerbitkan 4.500 lembar saham baru dengan nilai Rp 1.000.000 per lembar. Entitas Induk memperoleh sebanyak 4.500 lembar saham, sehingga saham yang dimiliki Entitas Induk sebanyak 118.350 lembar saham dengan 99,04% kepemilikan.

PT Ristra Klinik Indonesia (RKI)

Berdasarkan Akta Notaris No. 13 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 29 Juni 2016, Entitas Induk mendirikan RKI, yang bergerak dalam bidang pemberian jasa pemeliharaan tubuh dan kesehatan dan perdagangan dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 600.000.000, 99,83% saham RKI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta Pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0032295.AH.01.01.TAHUN 2016 tanggal 14 Juli 2016.

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 3 Agustus 2016, para pemegang saham RKI menyetujui untuk meningkatkan modal dasar sebanyak 17.600 lembar saham atau sebesar Rp 17.600.000.000 dari 2.400 lembar saham atau sebesar Rp 2.400.000.000 menjadi 20.000 lembar saham atau sebesar Rp 20.000.000.000. Selain itu juga, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 5.000 lembar saham atau sebesar Rp 5.000.000.000, 80% saham RKI diambil bagian oleh Entitas Induk dan sisanya diambil bagian oleh Retno Iswari. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014479.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 12 Agustus 2016.

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, tanggal 14 Maret 2018, Grup membeli saham milik Retno Iswari pada RKI sehingga kepemilikan 99,00% saham pada RKI menjadi milik Entitas Induk dan 1,00% menjadi milik RLI. Pada saat yang bersamaan, Entitas Induk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi 10.000 lembar saham atau sebesar Rp 10.000.000.000. Peningkatan modal tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Entitas Induk. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0153226 dan No. AHU-AH.01.03.0153227 tanggal 18 April 2018.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI) (continued)

Based on Notarial Deed No. 4 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated December 13, 2019, RLI's shareholder agreed to increase the issued and fully paid capital which was originally Rp 115,000,000,000 to Rp 119,500,000,000 by issuing 4,500 new shares with a par value of Rp 1,000,000. The Company obtained 4,500 shares, hence the shares owned by the Company equal to 118,350 shares with 99.04% ownership.

PT Ristra Klinik Indonesia (RKI)

Based on Notarial Deed No. 13 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated June 29, 2016, the Company established RKI, which is engaged in body treatment and personal healthcare and trading and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 600,000,000, 99.83% of which was subscribed by the Company. The Deed of Establishment RKI was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0032295.AH.01.01.TAHUN 2016 dated July 14, 2016.

Based on Notarial Deed No. 2 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated August 3, 2016, RKI's shareholders agreed to increase the authorized share capital by 17,600 shares or amounting to Rp 17,600,000,000 from 2,400 shares or amounting to Rp 2,400,000,000 to 20,000 shares or amounting to Rp 20,000,000,000. In addition, RKI's shareholders also agreed to increase the issued and fully paid capital amounting to 5,000 shares or equivalent to Rp 5,000,000,000, 80% of which was subscribed by the Company and the remainder was subscribed by Retno Iswari. The Notarial Deed was acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014479.AH.01.02.TAHUN 2016 dated August 12, 2016.

Based on Notarial Deed No. 47 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, dated March 14, 2018, Group purchased Retno Iswari's shares in RKI and therefore 99.00% of shares in RKI belongs to the Company and 1.00% belongs to RLI. At the same time, the Company agreed to increase the issued and fully paid capital amounting to 10,000 shares or equivalent with Rp 10,000,000,000. The increase in issued and fully paid capital was subscribed by the Company. The Notarial Deed was acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0153226 and No. AHU-AH.01.03.0153227 dated April 18, 2018.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Ristra Klinik Indonesia (RKI) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, tanggal 6 Maret 2019, para pemegang saham RKI menyetujui peningkatan jumlah modal ditempatkan dan disetor yang semula Rp 10.000.000.000 menjadi sebesar Rp 16.000.000.000 dengan menerbitkan 6.000 lembar saham baru dengan nilai Rp 1.000.000 per lembar. Entitas Induk memperoleh sebanyak 5.940 lembar saham, sehingga saham yang dimiliki Entitas Induk sebanyak 15.840 lembar saham.

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, tanggal 13 Desember 2019, para pemegang saham RKI menyetujui peningkatan jumlah modal ditempatkan dan disetor yang semula Rp 16.000.000.000 menjadi sebesar Rp 18.500.000.000 dengan menerbitkan 2.500 lembar saham baru dengan nilai Rp 1.000.000 per lembar. Entitas Induk memperoleh sebanyak 2.500 lembar saham, sehingga saham yang dimiliki Entitas Induk sebanyak 18.340 lembar saham dengan 99,14% kepemilikan.

PT Kino Ecomm Solusindo (KES)

Berdasarkan Akta Notaris No. 36 Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. tanggal 2 Maret 2017, Entitas Induk mendirikan KES, yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 1.000.000.000, 99,00% saham KES diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta Pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0012583.AH.01.01.TAHUN 2017 tanggal 15 Maret 2017.

Berdasarkan Akta Notaris No. 4 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, pada tanggal 6 Maret 2019, para pemegang saham KES menyetujui peningkatan jumlah modal ditempatkan dan disetor yang semula Rp 1.000.000.000 menjadi sebesar Rp 3.000.000.000 dengan menerbitkan 2.000 lembar saham baru dengan nilai Rp 1.000.000 per lembar saham yang seluruhnya diambil oleh Entitas Induk, sehingga saham yang dimiliki oleh Entitas Induk sebanyak 2.990 lembar saham dengan 99,67% kepemilikan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Ristra Klinik Indonesia (RKI) (continued)

Based on Notarial Deed No. 5 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated March 6, 2019, RKI's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital which was originally Rp 10,000,000,000 to Rp 16,000,000,000 by issuing 6,000 new shares with a par value of Rp 1,000,000. The Company obtain 5,940 shares, so that the shares owned by the Company equal to 15,840 shares.

Based on Notarial Deed No. 3 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated December 13, 2019, RKI's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital which was originally Rp 16,000,000,000 to Rp 18,500,000,000 by issuing 2,500 new shares with a par value of Rp 1,000,000. The Company obtain 2,500 shares, so that the shares owned by the Company equal to 18,340 shares with 99.14% ownership.

PT Kino Ecomm Solusindo (KES)

Based on Notarial Deed No. 36 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. dated March 2, 2017, the Company established KES, which is engaged in trading, construction, industrial, land transportation, agriculture, printing, workshop and services, except law and tax services, and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 1,000,000,000, 99.00% of which was subscribed by the Company. The Deed of Establishment of KES was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0012583.AH.01.01.TAHUN 2017 dated March 15, 2017.

Based on Notarial Deed No. 4 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated March 6, 2019, KES's shareholder agreed to increase the issued and fully paid capital which was originally Rp 1,000,000,000 to Rp 3,000,000,000 by issuing 2,000 new shares with a par value of Rp 1,000,000 which were all taken by the Company, so that the shares owned by the Company are equal to 2,990 shares with 99.67% ownership.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Kino Pet World Indonesia (KPI)

Berdasarkan Akta Notaris No. 9 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 16 Maret 2018, Entitas Induk mendirikan KPI, yang bergerak dalam bidang perindustrian dan perdagangan dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 2.500.000.000, 51,00% saham KPI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta Pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0015558.AH.01.01.TAHUN 2018 tanggal 22 Maret 2018.

Berdasarkan Akta Notaris No. 134 Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., tanggal 9 Oktober 2020, para pemegang saham KPI menyetujui pembubaran KPI dan berdasarkan Akta Notaris No. 120 Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., tanggal 16 Maret 2021, para pemegang saham KPI telah menerima laporan pertanggung jawaban likuidator dan menyetujui untuk membubarkan likuidator. Pembubaran KPI telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-00122 pada tanggal 12 April 2021.

PT Kino Food Indonesia (KFI)

Berdasarkan Akta Notaris No. 03 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, tanggal 9 Oktober 2018, PT Morinaga Kino Indonesia telah merubah nama menjadi PT Kino Food Indonesia.

KFI didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 40 DR. Fulgensius Jimmy, H.L.T., S.H., M.H., M.M., tanggal 19 Juli 2013, dengan kepemilikan saham oleh Entitas Induk dalam KFI senilai Rp 42.000.000.000 atau sebesar 60% atau 42.000 saham. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-40874.AH.01.01.TAHUN 2013 tanggal 26 Juli 2013. KFI bergerak dalam produksi dan penjualan produk makanan seperti kembang gula (permen), minuman serbuk, makanan dari coklat, industri makanan bayi dan lain-lain.

Berdasarkan Akta Notaris No. 27 DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., tanggal 9 Oktober 2013, KFI meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 72.857.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Morinaga & Co., Ltd., Jepang, sehingga kepemilikan saham KFI oleh Entitas Induk terdilusi menjadi 29,40% atau setara dengan Rp 42.000.000.000.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Kino Pet World Indonesia (KPI)

Based on Notarial Deed No. 9 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated March 16, 2018, the Company established KPI, which is engaged in industry and trading and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 2,500,000,000, 51.00% of which is subscribed by the Company. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0015558.AH.01.01.TAHUN 2018 dated March 22, 2018.

Based on Notarial Deed No. 134 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dated October 9, 2020, KPI's shareholders approved the liquidation of KPI and based on Notarial Deed No. 120 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dated March 16, 2021, KPI's shareholders received the liquidator's accountability report and agreed to dissolve the liquidator. Liquidation of the KPI was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-00122 dated April 12, 2021.

PT Kino Food Indonesia (KFI)

Based on Notarial Deed No. 03 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated October 9, 2018, PT Morinaga Kino Indonesia has changed name into PT Kino Food Indonesia.

KFI was established by Notarial Deed No. 40 of DR. Fulgensius Jimmy, H.L.T., S.H., M.H., M.M., dated July 19, 2013 with the Company's ownership in KFI amounting to Rp 42,000,000,000 or equivalent to 60% or 42,000 shares. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-40874.AH.01.01.TAHUN 2013 dated July 26, 2013. KFI is engaged in the production and sale of food products such as candy, powder drinks, chocolate based foods, baby foods and others.

Based on Notarial Deed No. 27 of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., dated October 9, 2013, KFI increased its issued and fully paid capital amounting to Rp 72,857,000,000 which is entirely taken by Morinaga & Co., Ltd., Japan, hence the Company's ownership to KFI was diluted to 29.40% or equivalent to Rp 42,000,000,000.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Kino Food Indonesia (KFI) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, tanggal 14 Januari 2019, saham KFI yang dimiliki oleh Morinaga & Co., Ltd., dijual seluruhnya kepada Entitas Induk sehingga kepemilikan saham Entitas Induk di KFI sebesar Rp 114.857.000.000 atau 114.857 saham dengan 80,40% kepemilikan. Dari transaksi pembelian ini Entitas Induk memperoleh keuntungan pembelian dengan diskon sebesar Rp 264.212.137.034.

Berdasarkan Akta Notaris No. 33 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, tanggal 12 Februari 2019, para pemegang saham menyetujui untuk mengubah jenis perusahaan yang semula Perusahaan dengan fasilitas Penanaman Modal Asing menjadi Perusahaan dengan fasilitas Penanaman Modal Dalam Negeri.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

Entitas Induk, melalui KINT memiliki secara tidak langsung 99,99% saham KCP yang bergerak dalam bidang distribusi. KCP berdomisili di Filipina dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2004.

Pada tanggal 2 Juli 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 99,99% kepemilikan saham di KCP atau sebanyak 41.035.995 lembar saham dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur Entitas Induk, dengan harga akuisisi sebesar Rp 11.196.325.891.

Pada tanggal 28 Desember 2015, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCP sebesar 127.825.841 lembar saham, atau setara dengan Rp 36.972.346.251, sehingga KINT memiliki 333.328.785 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

Pada tanggal 20 April 2017, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCP sebesar 50.500.000 lembar saham, atau setara dengan Rp 13.363.562.500, sehingga KINT memiliki 383.828.785 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

Pada tanggal 28 Desember 2018, KINT melakukan beberapa kali peningkatan modal saham terhadap KCP dengan jumlah sebesar 67.523.400 lembar saham, atau setara dengan Rp 18.905.932.000, sehingga KINT memiliki 451.352.185 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

Selama tahun 2019, KINT melakukan beberapa kali peningkatan modal saham terhadap KCP dengan jumlah sebesar 327.484.000 lembar saham, atau setara dengan Rp 89.987.712.500, sehingga KINT memiliki 778.836.185 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Kino Food Indonesia (KFI) (continued)

Based on Notarial Deed No. 1 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated January 14, 2019, shares of KFI owned by Morinaga & Co., Ltd., are fully sold to the Company hence the Company's ownership in KFI amounted to Rp 114,857,000,000 or 114,857 shares with 80.40% ownership. From this purchase transaction, the Company has recognized gain on bargain purchase amounting to Rp 264,212,137,034.

Based on Notarial Deed No. 33 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated February 12, 2019, the shareholders agree to change from Foreign Investment facilities to Domestic Investment facilities.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

The Company, through KINT has indirect ownership of 99.99% in KCP which is engaged in distribution. KCP is domiciled in Philippines and started its commercial operations in 2004.

On July 2, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 99.99% ownership or 41,035,995 shares in KCP from Harry Sanusi, a shareholder and president director of the Company, with acquisition price amounting to Rp 11,196,325,891.

On December 28, 2015, KINT made an increase in KCP's share capital amounting to 127,825,841 shares, or equivalent to Rp 36,972,346,251, hence KINT owns 333,328,785 shares of KCP with 99.99% ownership.

On April 20, 2017, KINT made an increase in KCP's share capital amounting to 50,500,000 shares, or equivalent to Rp 13,363,562,500, hence KINT owns 383,828,785 shares of KCP with 99.99% ownership.

On December 28, 2018, KINT made several increases in KCP's share capital with total of 67,523,400 shares, or equivalent to Rp 18,905,932,000, hence KINT owns 451,352,185 shares of KCP with 99.99% ownership.

During the year 2019, KINT made several increases in KCP's share capital with total of 327,484,000 shares, or equivalent to Rp 89,987,712,500, hence KINT owns 778,836,185 shares of KCP with 99.99% ownership.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP) (lanjutan)

Pada tanggal 18 November 2020, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCP dengan jumlah sebesar 173.772.000 lembar saham, atau setara dengan Rp 51.055.200.000, sehingga KINT memiliki 952.608.185 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

Entitas Induk, melalui KINT memiliki secara tidak langsung 100% saham KCM yang bergerak dalam bidang distribusi. KCM berdomisili di Malaysia dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2004.

Pada tanggal 9 Juni 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 92,38% kepemilikan saham di KCM atau sebanyak 1.455.000 lembar saham dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur Entitas Induk, dengan harga akuisisi sebesar Rp 5.333.416.365.

Pada tanggal 9 Juni 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 7,62% kepemilikan saham di KCM atau sebanyak 120.000 lembar saham dari Toh Boon Huat, pihak ketiga, dengan harga akuisisi sebesar Rp 1.127.074.365.

Pada tanggal 5 September 2014, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCM sebesar 7.124.112 lembar saham, atau setara dengan Rp 25.899.922.095 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 30 Desember 2015, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCM sebesar 2.631.300 lembar saham, atau setara dengan Rp 8.461.655.601, sehingga KINT memiliki 11.330.412 lembar saham KCM dengan 100% kepemilikan.

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

Entitas Induk, melalui KINT memiliki secara tidak langsung 100% saham KVC yang bergerak dalam bidang distribusi. KVC berdomisili di Vietnam dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2013.

Pada tanggal 2 Juli 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 100% kepemilikan kontribusi modal di KVC dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur Entitas Induk, dengan harga akuisisi sebesar Rp 1.097.499.045.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP) (continued)

On November 18, 2020, KINT made an increases in KCP's share capital with total of 173,772,000 shares, or equivalent to Rp 51,055,200,000, hence KINT owns 952,608,185 shares of KCP with 99.99% ownership.

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

The Company, through KINT has indirect ownership of 100% in KCM which is engaged in distribution. KCM is domiciled in Malaysia and started its commercial operations in 2004.

On June 9, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 92.38% ownership or 1,455,000 shares in KCM from Harry Sanusi, a shareholder and president director of the Company, with acquisition price amounting to Rp 5,333,416,365.

On June 9, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 7.62% ownership or 120,000 shares in KCM from Toh Boon Huat, a third party, with acquisition price amounting to Rp 1,127,074,365.

On September 5, 2014, KINT made an increase in KCM's share capital amounting to 7,124,112 shares, or equivalent to Rp 25,899,922,095 with 100% ownership.

On December 30, 2015, KINT made an increase in KCM's share capital amounting to 2,631,300 shares, or equivalent to Rp 8,461,655,601, hence KINT owns 11,330,412 shares of KCM with 100% ownership.

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

The Company, through KINT has indirect ownership of 100% in KVC which is engaged in distribution. KVC is domiciled in Vietnam and started its commercial operations in 2013.

On July 2, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 100% ownership of contributed capital in KVC from Harry Sanusi, a shareholder and president director of the Company, with acquisition price amounting to Rp 1,097,499,045.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC) (lanjutan)

Entitas Induk, melalui KINT memiliki secara tidak langsung 100% saham KVC yang bergerak dalam bidang distribusi. KVC berdomisili di Vietnam dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2013.

Pada tanggal 2 Juli 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 100% kepemilikan kontribusi modal di KVC dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur Entitas Induk, dengan harga akuisisi sebesar Rp 1.097.499.045.

Pada tanggal 28 Maret 2016, KINT melakukan peningkatan kontribusi modal terhadap KVC sebesar VND 20.828.236.800, atau setara dengan Rp 12.482.925.770, sehingga KINT memiliki KVC sebesar VND 25.082.236.800 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 4 Desember 2020, KINT melakukan peningkatan kontribusi modal terhadap KVC sebesar VND 27.782.400.000, atau setara dengan Rp 17.018.400.000, sehingga KINT memiliki KVC sebesar VND 52.864.636.800 dengan 100% kepemilikan.

Kino Care Consumer (Cambodia) Co. Ltd. (KCCC)

Entitas Induk, melalui KINT memiliki secara tidak langsung 51% saham KCCC yang bergerak dalam bidang distribusi. KCCC berdomisili di Kamboja dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2019.

Pada tanggal 14 Maret 2019, KINT melakukan penyertaan saham 51% untuk pendirian KCCC dengan nilai sebesar USD 204.000 atau setara dengan Rp 2.907.612.000.

Linanda Consumer India Private Limited (LCIPL)

Pada tanggal 8 Agustus 2019, Entitas Induk membeli 100% saham pada LCIPL dari Jenish Shailesh Shah dan Jatin Yashwantlal Mehta, pihak ketiga, dengan rincian 1 lembar saham atau setara dengan 10% dari total saham pada LCIPL diperoleh Entitas Induk dari Jenish Shailesh Shah dan 9 lembar saham atau setara dengan 90% dari total saham pada LCIPL diperoleh secara tidak langsung melalui KINT dari Jatin Yashwantlal Mehta. Total biaya perolehan atas 10 lembar saham senilai INR 100.000 atau setara dengan Rp 20.667.884.

Pada tanggal 21 Oktober 2019, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap LCIPL dengan jumlah sebesar 390 lembar saham, atau setara dengan INR 3.900.000, sehingga KINT memiliki 399 lembar saham LCIPL dengan 99,75% kepemilikan.

Pada tanggal 11 Maret 2021, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap LCIPL dengan jumlah sebesar 250 lembar saham, atau setara dengan INR 2.500.000, sehingga KINT memiliki 649 lembar saham LCIPL dengan 99,85% kepemilikan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC) (continued)

The Company, through KINT has indirect ownership of 100% in KVC which is engaged in distribution. KVC is domiciled in Vietnam and started its commercial operations in 2013.

On July 2, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 100% ownership of contributed capital in KVC from Harry Sanusi, a shareholder and president director of the Company, with acquisition price amounting to Rp 1,097,499,045.

On March 28, 2016 KINT made an increase in KVC's contributed capital amounting to VND 20,828,236,800, or equivalent to Rp 12,482,925,770, hence KINT owns KVC amounting to VND 25,082,236,800 with 100% ownership.

On December 4, 2020 KINT made an increase in KVC's contributed capital amounting to VND 27,782,400,000, or equivalent to Rp 17,018,400,000, hence KINT owns KVC amounting to VND 52,864,636,800 with 100% ownership.

Kino Care Consumer (Cambodia) Co. Ltd. (KCCC)

The Company, through KINT has indirect ownership of 51% in KCCC which is engaged in distribution. KCCC is domiciled in Cambodia and started its commercial operations in 2019.

On March 14, 2019, KINT conducted 51% share participation in the establishment of KCCC amounting to USD 204,000 or equivalent to Rp 2,907,612,000.

Linanda Consumer India Private Limited (LCIPL)

On August 8, 2019, the Company purchased 100% shares in LCIPL from Jenish Shailes Shah and Jatin Yashwantlal Mehta, third parties, with details 1 share or equivalent to 10% of total shares in LCIPL is obtained by the Company from Jenish Shailes Shah and 9 shares or equivalent to 90% of the total shares is obtained indirectly through KINT from Jatin Yashwantlal Mehta. Total purchase price for the 10 shares is INR 100,000 or equivalent to Rp 20,667,884.

On October 21, 2019, KINT made an increase in LCIPL's share capital with total amount of 390 shares, or equivalent to INR 3,900,000, hence KINT owns 399 shares of LCIPL with 99.75% ownership.

On March 11, 2021, KINT made an increase in LCIPL's share capital with total of 250 shares, or equivalent to INR 2,500,000, hence KINT owns 649 shares of LCIPL with 99.85% ownership.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Kino Malee Trading (KMT)

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 Audrey Tedja S.H., M.Kn, tanggal 8 Februari 2018, Entitas Induk mendirikan KMT, yang bergerak dalam bidang perdagangan, termasuk distribusi, ekspor, dan impor, atas produk minuman dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal disetor dan ditempatkan sebesar Rp 15.000.000.000, 99,93% saham KMT diambil oleh KMI dan 0,07% diambil oleh Entitas Induk. Akta Pendirian telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan nomor AHU-0007781.AH.01.01.TAHUN 2018 tertanggal 13 Februari 2018.

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., tanggal 26 Oktober 2020, KMT telah merubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha dan perubahan susunan pemegang saham. Sebelumnya KMT dimiliki oleh KMI dan Entitas Induk, namun dikarenakan KMI telah dilikuidasi kepemilikan atas KMT ditransfer ke masing-masing pemegang saham KMI. Atas transfer kepemilikan saham tersebut kepemilikan Entitas Induk menjadi Rp 7.650.000.000 atau setara dengan 51,00% saham. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0402455 tahun 2020 tanggal 27 Oktober 2020. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian akta ini belum diumumkan dalam tambahan Berita Acara Negara.

Kino Japan Kabushiki Kaisha (KJKK)

Pada tanggal 5 Maret 2020, KINT melakukan penyertaan saham 100% untuk pendirian KJKK dengan nilai sebesar JPY 5.500.000 atau setara dengan Rp 738.337.692. KJKK berdomisili di Jepang.

Pada tanggal 23 September 2021, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KJKK sebanyak 4.400.000 lembar saham atau setara dengan JPY 4.400.000, sehingga KINT memiliki 9.900.000 lembar saham KJKK atau setara dengan JPY 9.900.000 dengan 100% kepemilikan.

Kino Incorporation (Shanghai) Co., Ltd (KIS)

Pada tanggal 24 Juli 2020, KINT melakukan penyertaan saham 100% untuk pendirian KIS dengan nilai sebesar USD 100.000 atau setara dengan Rp 1.448.600.000. KIS berdomisili di Shanghai, Republik Rakyat Tiongkok.

Pada tanggal 5 Januari 2022, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KIS sebanyak USD 625.000 lembar saham atau setara dengan Rp 8.943.750.000, sehingga KINT memiliki USD 725.000 lembar saham KIS atau setara dengan Rp 10.392.350.000 dengan 100% kepemilikan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Kino Malee Trading (KMT)

Based on Notarial Deed No. 5 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated February 8, 2018, the Company established KMT, which is engaged in trading, that includes distribution, export and import of beverages and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 15,000,000,000, 99.93% of which is subscribed, by KMI and 0.07% is subscribed by the Company. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0007781.AH.01.01.TAHUN 2018 dated February 13, 2018.

Based on Notarial Deed No. 5 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., dated October 26, 2020, KMT has changed its objectives and scope of activities and the composition of the shareholders. Previously, KMT was owned by KMI and the Company, but because KMI had been liquidated, ownership of KMT was transferred to the respective shareholders of KMI. Upon the transfer of share ownership, the Company's ownership became Rp 7,650,000,000 or equivalent to 51.00% of shares. This amendment has been received by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0402455 Year 2020 dated October 27, 2020. As of the date of the consolidated financial statements, this deed has not yet been published in State Gazette.

Kino Japan Kabushiki Kaisha (KJKK)

On March 5, 2020, KINT conducted 100% share participation in the establishment of KJKK amounting to JPY 5,500,000 or equivalent to Rp 738,337,692. KJKK is domiciled in Japan.

On September 23, 2021, KINT made an increase in KJKK's share capital with total amount of 4,400,000 shares, or equivalent to JPY 4,400,000, hence KINT owns 9,900,000 shares of KJKK or equivalent to JPY 9,900,000 with 100% ownership.

Kino Incorporation (Shanghai) Co., Ltd (KIS)

On July 24, 2020, KINT conducted 100% share participation in the establishment of KIS amounting to USD 100,000 or equivalent to Rp 1,448,600,000. KIS is domiciled in Shanghai, People Republic of China.

On January 5, 2022, KINT made an increase in KIS's share capital with total amount of USD 625,000 shares, or equivalent to Rp 8,943,750,000, hence KINT owns USD 725,000 shares of KIS or equivalent to Rp 10,392,350,000 with 100% ownership.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 28 Mei 2021, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 18 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., para pemegang saham Entitas Induk menyetujui penegasan berakhirnya masa jabatan serta pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Presiden Komisaris/
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Sungkono Sadikin
Adjie Rustam Ramdja
Sidharta Prawira Oetama
Susanto

President Commissioner/
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Direksi/Board of Directors

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Harry Sanusi
Anggara Andrian Linanda
Budi Muljono
Kurdi Gunawan
Benny Kurniawan
Fenella Regina Gunawan
Budi Susanto

President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

Manajemen kunci adalah dewan komisaris dan direksi Entitas Induk.

Key management are the boards of commissioners and directors of the Company.

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 001/CS/SK/2018 pada tanggal 23 Mei 2018, Entitas Induk menetapkan Budi Muljono sebagai Sekretaris Entitas Induk.

Based on the Letter of Decree No. 001/CS/SK/2018 dated May 23, 2018, the Company assigned Budi Muljono as the Company's Corporate Secretary.

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 002/BOD-CEO/SK/072015 tanggal 27 Juli 2015, Entitas Induk menetapkan Sumianty sebagai Kepala Unit Audit Internal.

Based on the Letter of Decree No. 002/BOD-CEO/SK/072015 dated July 27, 2015, the Company assigned Sumianty as the Head of Internal Audit Unit.

Berdasarkan Surat kepada OJK No. 066/CF-CS/OJK/062021 pada tanggal 2 Juni 2021, anggota komite audit Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Based on the Letter to OJK No. 066/CF-CS/OJK/062021 dated June 2, 2021, the members of the Company's audit committee as of December 31, 2021 are as follows:

Ketua
Anggota
Anggota

Susanto
Rifany Taufik
Hardianto Soefajin

Chairman
Member
Member

Berdasarkan Surat kepada OJK No. 066/CF-CS/OJK/062021 pada tanggal 2 Juni 2021 anggota komite nominasi dan remunerasi Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Based on the Letter to OJK No. 066/CF-CS/OJK/062021 dated June 2, 2021, the members of the Company's nomination and remuneration committee as of December 31, 2021 are as follows:

Ketua
Anggota
Anggota

Sungkono Sadikin
Adjie Rustam Ramdja
Melly Setiawati

Chairman
Member
Member

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Entitas Induk dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") memiliki masing-masing total gabungan 4.961 dan 5.353 karyawan (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas Induk, yang diwakili oleh Harry Sanusi, Presiden Direktur, dan Budi Muljono, Direktur, bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 29 April 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan entitas anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2021.

Laporan keuangan konsolidasian kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka, setelah dikurangi cerukan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Employees (continued)

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") have a combined total of 4,961 and 5,353 employees, respectively (unaudited).

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company, represented by Harry Sanusi, President Director, and Budi Muljono, Director, is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements which were completed and authorized by the Company's management for issue on April 29, 2022.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and its subsidiary have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2020, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2021.

The consolidated financial statements, except for consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

For the purpose of the consolidated statement of cash flows, cash comprise cash on hand, cash in banks and time deposits, net of overdrafts.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area ketika asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Entitas Induk, seperti yang disebutkan pada Catatan 1c.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Group.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control, as mentioned in Note 1c.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

1. kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
2. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
3. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
2. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
3. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk dan pada kepentingan nonpengendali (KNP), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

1. power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
2. is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
3. the ability to use its power to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

1. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
2. Rights arising from other contractual arrangements.
3. The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Transaksi antar entitas, saldo dari keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan, dan bagian yang relevan yang diperoleh dari nilai tercatat aset bersih Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan KNP juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Entitas Induk akan melepas secara langsung aset atau liabilitas terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of the consideration paid, and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the Subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- a. *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- b. *derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;*
- c. *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- d. *recognizes the fair value of the consideration received;*
- e. *recognizes the fair value of any investment retained;*
- f. *recognizes any surplus or deficit in profit or loss in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; and*
- g. *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis antara Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 38. Berdasarkan PSAK 38, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis antitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas, kas di bank, dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat penempatan yang dapat dikonversi dengan jumlah kas yang diketahui dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya serta memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan, dan cerukan.

Cerukan yang dapat dibayar kembali atas permintaan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas suatu entitas dicatat sebagai komponen kas dan setara kas. Karakteristik pengaturan perbankan seperti itu adalah saldo bank sering berfluktuasi dari positif menjadi penarikan berlebih.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Business Combination of Entities Under Common Control

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK 38. Under this PSAK, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

Since the business combination transaction of entities under common control does not result to change of ownership in terms of the economic substance of the business which are exchanged, the transaction is recognized in the carrying amount based on the pooling of interest method.

In applying pooling of interest method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the entity is under common control. The carrying values of the elements of those statements are the carrying amount of the joining entity in a business combination under common control. The difference between the consideration transferred and the carrying amount of any business combination under common control transactions in equity are presented under additional paid-in capital.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the consolidated statement of financial position comprise of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement that are readily convertible to known amounts of cash and neither pledged as collateral nor restricted for use, and are subject to an insignificant risk of changes in value and bank overdrafts.

Bank overdrafts which are repayable on demand and form an integral part of an entity's cash management are included as a component of cash and cash equivalents. A characteristic of such banking arrangements is that the bank balance often fluctuates from being positive to overdrawn.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, ketika entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok ketika entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya untuk memproses sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual, dicatat sebagai berikut:

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or,
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a.
 - (vii) a person identified in ai) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Inventories

Inventories are valued at lower of cost or net realizable value.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follows:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

g. Persediaan (lanjutan)

Bahan baku: Biaya perolehan dengan metode rata-rata bergerak.

Barang jadi dan barang dalam proses: Biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja dan proporsi biaya *overhead* manufaktur berdasarkan kapasitas operasi normal, tetapi tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan untuk penurunan nilai dan persediaan usang, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

h. Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka

Uang muka disajikan sebagai bagian dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang diharapkan akan direalisasi 12 bulan setelah periode pelaporan.

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan dalam kegiatan operasi selama umur manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian jangka panjang dari beban dibayar di muka dicatat dalam akun "Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar" sebagai bagian aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas ketika Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Investasi Grup pada entitas asosiasi pada awalnya diakui pada biaya dan selanjutnya dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah entitas ketika Grup mempunyai pengaruh signifikan terhadapnya. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan dikurangi dividen yang diterima dari *investee* sejak tanggal perolehan.

Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

g. Inventories (continued)

Raw materials: purchase cost on moving average method.

Finished goods and work in progress: Cost of direct material and labor and a proportion of manufacturing overhead based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for impairment and obsolescence of inventories, if any, is determined based on the review of the condition of inventories at the end of year to adjust the carrying value of inventories to net realizable value.

h. Advances and Prepaid Expenses

Advances are presented as part of current assets in the consolidated statement of financial position as it is expected to be realized 12 months after the reporting period.

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method. The long-term prepaid expenses are recorded in "Prepaid expenses - net of current portion" as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position.

i. Investment in Associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The Group's investment in associate is initially recognized at cost and subsequently accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

i. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar kepentingan Grup pada entitas asosiasi.

Bagian laba entitas asosiasi ditampilkan pada laporan laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, yang merupakan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham entitas asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan nonpengendali di entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Grup.

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada entitas asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada entitas asosiasi.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

i. Investment in Associate (continued)

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the results of operations of the associates. If there has been a change recognized directly in the equity of the associates, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Group and the associates are eliminated to the extent of the Group's interest in the associates.

The share of profit of an associates is shown on the the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, this is the profit attributable to equity holders of the associates and therefore is profit after tax of NCI in the subsidiaries of the associates.

The financial statements of the associates are prepared on the same reporting period as the Group. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associates. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associates is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associates and its carrying value, and recognizes the amount in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the Group's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Group discontinue to recognize its share of further losses. The interest in an associate is the carrying amount of the investment in the associate under the equity method together with any long-term interest that substantially, form part of the investor's net investment in the associates.

Upon loss of significant influence over the associates, the Group measures and recognizes any remaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associates upon loss of significant influence and the fair value of the remaining investment and proceeds from disposal is recognized in consolidated statement profit or loss and other comprehensive income.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

j. Aset Tetap

j. Property, Plant and Equipment

Tanah, tidak disusutkan, disajikan pada angka yang direvaluasi, menjadi nilai wajar pada saat revaluasi, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian atas aset tersebut dilakukan setahun sekali untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Land, which is not depreciated, are shown at revalued amount, being the fair value at the date revaluation, based on valuations performed by external independent appraisers which are registered with OJK. Valuations are performed once a year to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah langsung dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi tanah" pada penghasilan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba atau rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi sehingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laporan laba rugi selama melebihi saldo, jika ada, dibentuk di cadangan revaluasi tanah terkait dengan revaluasi sebelumnya dari tanah tersebut.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land is credited to the "Land revaluation surplus" account in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in land revaluation reserve relating to a previous revaluation of such land.

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Other property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the property, plant and equipment as follows:

	Tahun/ Years	
Bangunan	10 - 40	<i>Buildings</i>
Kendaraan	4 - 8	<i>Vehicles</i>
Peralatan	3 - 8	<i>Equipment</i>
Mesin	4 - 20	<i>Machineries</i>

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Setelah penerapan PSAK 73, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir periode, bila diperlukan.

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap penyelesaian, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

k. Properti Investasi

Properti yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan harga atau keduanya, dan yang tidak ditempati oleh perusahaan-perusahaan di Grup konsolidasian diklasifikasikan sebagai properti investasi. Properti investasi juga mencakup properti yang sedang dikonstruksi atau dikembangkan untuk digunakan sebagai properti investasi di masa depan.

Properti investasi awalnya diukur berdasarkan biayanya, termasuk biaya transaksi yang terkait dan biaya pinjaman yang berlaku.

Setelah pengakuan awal, properti investasi dicatat sebesar nilai wajarnya. Properti investasi yang sedang dalam pengembangan ulang untuk penggunaan lebih lanjut sebagai properti investasi atau ketika pasar menjadi kurang aktif tetap dicatat sebesar nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

j. Property, Plant and Equipment (continued)

Upon adoption of PSAK 73, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".

The carrying value of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The costs of the construction of property, plant and equipment are capitalized as construction in progress. Depreciation of an asset begins when it is available for use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at the end of each period, if necessary.

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property, plant and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

k. Investment Properties

Property that is held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, and that is not occupied by the companies in the consolidated Group, is classified as investment property. Investment property also includes property that is being constructed or developed for future use as investment property.

Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs.

After initial recognition, investment property is carried at fair value. Investment property that is being redeveloped for continuing use as investment property or for which the market has become less active continues to be measured at fair value.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

k. Properti Investasi (lanjutan)

Nilai wajar didasarkan kepada harga pasar aktif, disesuaikan, jika perlu, dengan perbedaan alam, lokasi atau kondisi dari asset tersebut. Jika informasi tersebut tidak tersedia, Grup menggunakan metode penilaian alternative, seperti harga terbaru di pasar yang kurang aktif atau proyeksi arus kas yang didiskontokan. Penilaian dilakukan pada tanggal neraca oleh penilai ahli dengan kualifikasi yang diakui dan relevan dan memiliki pengalaman terbaru atas lokasi dan kategori dari properti investasi dinilai. Penilaian ini membentuk dasar untuk nilai tercatat pada laporan keuangan konsolidasian.

Perubahan nilai wajar diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya. Properti investasi tidak diakui ketika dilepas.

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

k. Investment Properties (continued)

Fair value is based on active market prices, adjusted, if necessary, for differences in the nature, location or condition of the specific asset. If this information is not available, the Group uses alternative valuation methods, such as recent prices on less active markets or discounted cash flow projections. Valuations are performed as of the financial position date by professional valuers who hold recognized and relevant professional qualifications and have recent experience in the location and category of the investment property being valued. These valuations form the basis for the carrying amounts in the consolidated financial statements.

Changes in fair values are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Investment properties are derecognized when they have been disposed.

Subsequent expenditure is capitalized to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.

An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Group uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the property, plant and equipment policies up to the date of change in use.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

I. Aset takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal, selain biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran tercermin dalam laporan laba rugi pada tahun di mana pengeluaran tersebut terjadi.

Umur manfaat aset takberwujud dinilai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi aset takberwujud mengalami penurunan nilai.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Penyusutan aset tak berwujud berupa perangkat lunak dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis sebesar 4 - 20 tahun.

Merek dan lisensi

Merek dan lisensi yang diperoleh secara terpisah disajikan sebesar harga perolehan. Merek yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Merek memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dan lisensi memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak komputer dan mempersiapkan piranti lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi.

Merek yang dimiliki Grup memiliki umur manfaat tidak terbatas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

I. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Internally generated intangible assets, excluding capitalized development costs, are not capitalized and expenditure is reflected in profit or loss in the year in which the expenditure is incurred.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

Amortization of intangible assets in the form of software is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of 4 - 20 years.

Trademarks and licenses

Separately acquired trademarks and licenses are shown at historical cost. Trademarks acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. Trademarks have indefinite useful life and are carried at cost and licenses have finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization.

Acquired computer software licenses are capitalized on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software.

Trademarks owned by the Group have unlimited useful lifetime.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai tahunan aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

m. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or its Cash Generating Units' (CGU) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. If the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

n. Imbalan Kerja

n. Employee Benefits

Imbalan kerja jangka pendek

Short-term employee benefits

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup ketika semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered their related services. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Manfaat imbalan pasti

Defined benefit plan

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13, 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU Ketenagakerjaan") pada tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan pasal 81 dan Pasal 185(b) Undang-undang No.11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") in 2020 and Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 on Job Creation (Cipta Kerja) in 2021. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau liabilitas program neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements recognized in other comprehensive income are reflected immediately in retained earnings and will not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amendemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

- a. Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- b. Net interest expense or income
 - Remeasurement

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

n. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya - [penghargaan kerja dan cuti besar], kepada para karyawan kuncinya. Biaya untuk menyediakan imbalan ini ditetapkan dengan menggunakan metode *Projected-Unit-Credit*. Metode ini merefleksikan jasa yang diserahkan oleh karyawan hingga tanggal penilaian dan memperhitungkan asumsi terkait proyeksi gaji karyawan. Imbalan kerja jangka panjang lainnya termasuk biaya jasa kini, biaya bunga, biaya jasa lalu dan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial. Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Saldo kontrak

Kontrak aset

Kontrak aset pada awalnya diakui sebagai pendapatan yang diperoleh dari jasa yang diberikan karena penerimaan imbalan bergantung pada keberhasilan penyelesaian jasa tersebut. Setelah penyelesaian jasa dan penerimaan oleh pelanggan, jumlah yang diakui sebagai kontrak aset direklasifikasi ke piutang usaha.

Kontrak liabilitas

Kontrak liabilitas diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Kontrak liabilitas (juga disebut sebagai "Uang muka pelanggan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) diakui sebagai pendapatan ketika Grup memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan).

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

n. Employee Benefits (continued)

Other long-term employee benefits

The Group provides other long-term employee benefits - [service award and long service leave], to its key employees. The cost of providing this benefit is determined using the *Projected-Unit-Credit* method. This method reflects service rendered by employees to the date of valuation and incorporates assumptions concerning employees' projected salaries. Other long-term employee benefit expense includes current service cost, interest cost, past service costs and recognition of actuarial gains and losses. The actuarial gains and losses and past service costs are recognized immediately in the current year's profit or loss.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Contract balances

Contract assets

A contract asset is initially recognized for revenue earned from service rendered because the receipt of consideration is conditional on successful completion of the service. Upon completion of the service and acceptance by the customer, the amount recognized as contract assets is reclassified to trade receivables.

Contract liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities (also referred as "Advance from customers" in the consolidated statement of financial position) are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer).

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dan beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

p. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Akun KCM, KCP, KVC, KINT, KCCC, KJKK, KIS dan LCIPL, merupakan entitas anak di luar negeri, dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal laporan keuangan konsolidasian untuk akun posisi keuangan dan kurs rata-rata selama periode berjalan untuk akun laba rugi. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan KCM, KCP, KVC, KINT, KCCC, KJKK, KIS dan LCIPL disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan komprehensif lain" pada bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut, yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari Bank Indonesia kecuali untuk INR dan KHR, menggunakan kurs dari *Bloomberg* pada tanggal tersebut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Euro/ <i>Euro</i> (EUR)	16.003	16.127
Dolar Amerika Serikat/ <i>United States Dollar</i> (USD)	14.349	14.269
Ringgit Malaysia/ <i>Malaysian Ringgit</i> (MYR)	3.413	3.416
Yuan Tiongkok/ <i>Chinese Yuan</i> (CNY)	2.260	2.238
Baht Thailand / <i>Thailand Baht</i> (THB)	431	428
Peso Filipina/ <i>Philippine Peso</i> (PHP)	276	280
Rupiah India/ <i>Indian Rupee</i> (INR)	189	192
Yen Jepang/ <i>Japanese Yen</i> (JPY)	118	124
Riel Kamboja/ <i>Cambodian Riel</i> (KHR)	3,54	3,50
Dong Vietnam/ <i>Vietnam Dong</i> (VND)	0,63	0,63

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Revenue and Expense Recognition (continued)

Interest income and expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate (EIR), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

p. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The accounts of KCM, KCP, KVC, KINT, KCCC, KJKK, KIS and LCIPL, foreign subsidiaries, were translated into Rupiah amounts at the middle rates of exchange prevailing at the consolidated statement of financial position date for financial position accounts and the average rates during the period for profit or loss accounts. The resulting difference arising from the translations of the financial statements of KCM, KCP, KVC, KINT, KCCC, KJKK, KIS and LCIPL are presented as "Other comprehensive income" under the equity section of the consolidated statement of financial position.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the exchange rates used are as follows, which are calculated based on the average buying and selling rates of Bank Indonesia except INR and KHR, using *Bloomberg* rate on that date:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

q. Sewa

Sebagai lessee

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

q. Leases

As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan masa sewa sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	2 - 5	Buildings
Kendaraan	2 - 5	Vehicles

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Leases (continued)

As lessee (continued)

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian atau penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup menggunakan cara praktis ini untuk pemilihan berdasarkan kelas aset pendasar untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa

Sebagai lessor

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

q. Leases (continued)

As lessee (continued)

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has used this practical expedient to elect by class of underlying asset not to separate non-lease components from lease components.

As lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its investment properties.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessor (lanjutan)

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui di luar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal berakhirnya periode pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi ketika aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

q. Leases (continued)

As lessor (continued)

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Group's net investment outstanding in respect of the leases.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

r. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly to equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Return with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group presents interest/penalty, if any, as part of "General and Administrative Expenses".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

s. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrument keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI), dan (iii) nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

r. Income taxes (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intend to settle its current assets and liabilities on a net basis.

s. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Classification

i. Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through other comprehensive income (FVOCI), or (iii) fair value through profit or loss (FVTPL).

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

s. Financial Instruments (continued)

Klasifikasi (lanjutan)

Classification (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Grup mengklasifikasikan instrument utang pada FVOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

The Group classifies debt instruments at FVOCI if both of the following conditions are met:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Pada saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

At initial recognition, the Group may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

Saat pengakuan awal Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga - neto, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables - third parties - net, other receivables - third parties and other non-current assets -refundable deposits which are classified as loans and receivables.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain, beban akrual, utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest (SPPI)* testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

s. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

ii. Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables - third parties, other payables, accrued expenses, long-term bank loans and lease liabilities which are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

i. Financial Assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

ii. Liabilitas Keuangan

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Seluruh liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

s. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial Assets (continued)

For purposes of subsequent measurement, the measurement of financial assets depends on their classification as follows:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

ii. Financial Liabilities

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

All the Group's financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has not designated any financial liabilities at FVTPL. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian (ECL) untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian yang sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur ECL).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

s. Financial Instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

s. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Derecognition

i. Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Grup yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

t. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial Assets (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

ii. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

t. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

t. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan ketika data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian ketika tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian ketika tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

t. Fair Value Measurement (continued)

1. in the principal market for the asset or liability or;
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

u. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

1. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3. apabila tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

v. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

u. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

1. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
2. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
3. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated in the consolidation process.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

w. Beban Emisi Efek

Beban-beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham disajikan sebagai pengurang terhadap akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 23).

w. Shares Issuance Cost

Expenses incurred in connection with initial public offering of shares are recorded and presented as deduction against "Additional Paid-in Capital" (Note 23).

x. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

x. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing the net income for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

y. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang menyediakan informasi tambahan tentang posisi Grup pada tanggal pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

y. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting date (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

z. Saham Treasuri

Saham treasuri dicatat sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai pengurang modal saham di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Selisih lebih penerimaan dari penjualan saham treasuri di masa yang akan datang atas biaya perolehan atau sebaliknya, akan diperhitungkan sebagai penambah atau pengurang akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 23).

z. Treasury Stock

Treasury stock is recorded at its acquisition cost and presented as a deduction from share capital under equity section of consolidated statements of financial position. The excess of proceed from future resale of treasury stock over the related acquisition cost or vice-versa shall be accounted for as an addition to or deduction from "Additional Paid-in Capital" (Note 23).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

aa. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

aa. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup. Grup telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2021 and have not been early adopted by the Group. The Group has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

Mulai efektif pada atau setelah 1 April 2021

Effective beginning on or after April 1, 2021

- Amendemen PSAK 73, "Sewa" tentang Konsesi sewa terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021.

- Amendment PSAK 73, "Leases" about Covid-19 related lease concession beyond June 30, 2021.

Amendemen tersebut memperpanjang kebijakan praktis konsesi sewa terkait Covid-19 dimana segala bentuk pengurangan pembayaran sewa hanya memengaruhi pembayaran sewa pada atau sebelum tanggal 30 Juni 2022.

The amendment extends the availability of the practical expedient for Covid-19 related lease concessions for which any reduction in lease payments affects only payments originally due on or before June 30, 2022.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

Effective beginning on or after January 1, 2022

- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

- Amendment of PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets" on Onerous Contracts - Cost of Fulfilling Contracts.

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan. Biaya untuk memenuhi kontrak sendiri terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, yang lebih lanjut terdiri dari biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut dan alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract to determine whether a contract is an onerous contract. The cost of fulfilling contracts itself consists of costs directly related to the contract, which further consists of the incremental costs to fulfill the contract and the allocation of other costs directly related to fulfilling the contract.

- Penyesuaian Tahunan 2020

- 2020 Annual Improvements

Penyesuaian ini terdiri dari:
- PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
- PSAK 73, "Sewa"

These improvements consist of:
- PSAK 71, "Financial Instruments"
- PSAK 73, "Lease"

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

Effective beginning on or after January 1, 2023

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" Tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

- Amendment of PSAK 1, "Presentation of Financial Statement" Classification of a Liability as Current or Non-Current

Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waiver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal penyelesaian liabilitas.

The narrow-scope amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (e.g the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the settlement of a liability.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

aa. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023 (lanjutan)

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" Tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang (lanjutan)

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".

- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap" Tentang Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Amendemen tersebut melarang entitas untuk mengurangi biaya perolehan aset tetap dari penerimaan dari penjualan yang dihasilkan oleh aset tetap sebelum penggunaan yang diintensikan. Penerimaan atas penjualan memenuhi definisi pendapatan dan oleh karena itu harus diakui dalam laba rugi

- Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" terkait Definisi Estimasi Akuntansi

Amendemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

aa. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2023 (continued)

- Amendment of PSAK 1, "Presentation of Financial Statement" Classification of a Liability as Current or Non-Current (continued)

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".

- Amendment of PSAK 16, "Property, Plant and Equipment" Regarding Proceeds before Intended Use

The amendments prohibit an entity from deducting from the cost of a property, plant and equipment the proceeds received from selling items produced by the property, plant and equipment before it is ready for its intended use. The sales proceeds would have met the revenue definition and therefore should be recognized in profit or loss.

- Amendment of PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" Definition of Accounting Estimates

The amendment introduces a definition of 'accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

aa. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum
Diterapkan (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023
(lanjutan)

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian laporan keuangan" tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Amendemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amendemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

Dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

bb. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada
Tahun Berjalan

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2021, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- Amendemen-amendemen atas PSAK 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62, "Kontrak Asuransi", dan PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2

Amendemen tersebut memungkinkan entitas untuk mencerminkan efek transisi dari suku bunga acuan, seperti interbank offered rates (IBORs) ke suku bank acuan alternatif tanpa menimbulkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

aa. Standards, Amendments/Improvements and
Interpretations to Standards Issued not yet
Adopted (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2023
(continued)

- Amendment of PSAK 1, "Presentation of financial statement" - Disclosure of accounting policies

This amendment provides guidance and examples to help entities apply materiality judgments to accounting policy disclosures. The amendment aims to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

The effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

bb. Standards, Amendments/Improvements and
Interpretation to Standards Effective in the
Current Year

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning January 1, 2021, did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 62, "Insurance Contracts", and PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2

The amendments enable entities to reflect the effects of transitioning from benchmark interest rates, such as interbank offered rates (IBORs) to alternative benchmark interest rates without giving rise to accounting impacts that would not provide useful information to users of financial statements.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha. Rincian terkait masalah ini diungkapkan dalam Catatan 41.

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Going concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis. Details related to this matter are disclosed in Note 41.

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Klasifikasi sewa properti - Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sewa properti komersial atas portfolio properti investasinya. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi syarat dan ketentuan perjanjian, seperti jangka waktu sewa tidak merupakan bagian utama dari manfaat ekonomi properti komersial dan nilai kini pembayaran sewa minimum yang tidak secara substansial sejumlah semua nilai wajar dari properti komersial tersebut, bahwa Grup mempertahankan secara substansial semua resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan properti tersebut dan kontrak sebagai sewa operasi.

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian - Grup sebagai penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group management assessment, Group functional currency is in Rupiah.

Property lease classification - Group as lessor

The Group has entered into commercial property leases on its investment property portfolio. The Group has determined, based on evaluation of the terms and conditions of the arrangements, such as the lease term not constituting a major part of the economic life of the commercial property and the present value of the minimum lease payments not amounting to substantially all of the fair value of the commercial property, that it retains substantially all the risks and rewards incidental to ownership of these properties and accounts for the controls as operating leases.

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options - Group as lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha dan kontrak aset. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungjawaban berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat default yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default* di sektor manufaktur, maka tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili default aktual pelanggan di masa depan. Jumlah tercatat piutang usaha sebelum penyisihan diungkapkan dalam Catatan 5.

Penyisihan Penurunan Nilai dan Persediaan Usang

Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan penurunan nilai dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat dari persediaan diungkapkan lebih lanjut dalam Catatan 7.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for ECLs on Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The carrying amounts of trade receivables before allowance are disclosed in Note 5.

Allowance for Impairment and Obsolescence of Inventories

Allowance for impairment and obsolescence of inventories are estimated based on provided facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventories held, market price, estimated completion cost, and estimated costs incurred for selling of inventories. Obsolescence of inventories are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the estimated amounts. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 7.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan dari pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 32.

Revaluasi Aset Tetap - Tanah dan Properti Investasi

Grup mencatat properti investasi pada nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi. Selain itu, pengukuran tanah pada nilai revaluasi dengan perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya. Grup menggunakan spesialis penilaian independen untuk menentukan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Nilai tercatat tanah dan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 11 dan 12.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak adanya penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kecuali untuk bangunan dan mesin yang dijelaskan pada Catatan 11 dan 12.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Valuation of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The fair value of financial assets and financial liabilities are disclosed in Note 32.

Revaluation of property, plant and equipment - Land and investment Properties

The Group carries its investment properties at fair value, with changes in fair value being recognized in profit or loss. In addition, it measures land and buildings at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Group engaged independent valuation specialists to determine fair values as of December 31, 2021 and 2020. The carrying amounts of land and investment properties are disclosed in Notes 11 and 12.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2021 and 2020, except for buildings and machineries as disclosed in Notes 11 and 12.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset tak berwujud antara 4 sampai dengan 40 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap dan aset takberwujud Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas. Perubahan masa manfaat aset tetap, properti investasi dan aset takberwujud lain-lain dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat atas aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11 dan 13.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material. Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 20.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Selanjutnya diungkapkan lebih lanjut dalam Catatan 16.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Intangible Assets

The costs of property, plant and equipment, except land, are depreciated on straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 4 to 40 years. The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and intangible assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and intangible assets would affect the recorded depreciation and amortization expense and decrease in the carrying values of these assets. The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Notes 11 and 13.

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities are dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others discount rate, salary increase rate, normal retirement age, and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employee benefits reserve. The carrying amounts of employee benefits liabilities are disclosed in Note 20.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 16.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua kerugian pajak yang belum digunakan sepanjang laba kena pajak tersedia dan dapat dikompensasi dengan kerugian tersebut dimanfaatkan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16.

Estimasi Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Kas			<i>Cash on hand</i>
<u>Rupiah</u>	519.972.662	465.768.594	<u>Rupiah</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
(USD 5.408 tanggal 31 Maret 2022 dan USD 6.470 tanggal 31 Desember 2021)			(USD 5,408 as of March 31, 2022 and USD 6,470 as of December 31, 2021)
<u>Ringgit Malaysia</u>	77.601.954	92.316.246	<u>Malaysian Ringgit</u>
(MYR 7.090 tanggal 31 Maret 2022 dan MYR 6.279 tanggal 31 Desember 2021)			(MYR 7,090 as of March 31, 2022 and MYR 396 as of December 31, 2021)
<u>Peso Filipina</u>			<u>Philippine Peso</u>
(PHP 71.289 tanggal 31 Maret 2022 dan PHP 62.205 tanggal 31 Desember 2021)	19.660.434	17.390.341	(PHP 71,289 as of March 31, 2022 and PHP 45,331 as of December 31, 2021)
<u>Dong Vietnam</u>			<u>Vietnam Dong</u>
(VND 1.973.469 tanggal 31 Maret 2022 dan VND 1.973.469 tanggal 31 Desember 2021)	1.233.418	1.233.418	(VND 1,973,469 as of March 31, 2022 and VND 33,487,734 as of December 31, 2021)
Total kas	642.663.440	598.158.260	Total cash on hand

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 16.

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	92.880.088.712	97.751.766.908	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	5.695.939.739	4.584.641.803	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.463.180.637	303.737.041	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.436.215.220	2.441.995.686	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.174.442.375	1.657.512.606	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	778.559.264	443.305.748	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank BTPN Tbk	268.432.344	727.303.089	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	195.801.463	197.013.508	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	193.342.715	468.229.596	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Mega Tbk	139.679.560	139.760.650	PT Bank Mega Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	101.360.000	100.860.000	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Permata Tbk	1.900.000	-	PT Bank Permata Tbk
Sub-Total	109.328.942.029	108.816.126.635	Sub-Total
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Central Asia Tbk (USD 842.728 tanggal 31 Maret 2022 dan USD 1.722.151 tanggal 31 Desember 2021)	12.092.307.478	24.573.378.718	PT Bank Central Asia Tbk (USD 842,728 as of March 31, 2022 and USD 1,722,151 as of December 31, 2021)
Bank of China, RRT (USD 524.900 tanggal 31 Maret 2022 dan USD 1 tanggal 31 Desember 2021)	7.531.796.294	14.704	Bank of China, PRC (USD 524,900 as of March 31, 2022 and USD 1 as of December 31, 2021)
Aceda Bank Plc., Kamboja (USD 490.491 tanggal 31 Maret 2022 dan USD 251.719 tanggal 31 Desember 2021)	7.038.060.394	3.591.779.670	Aceda Bank Plc., Cambodia (USD 490,491 as of March 31, 2022 and USD 251,719 as of December 31, 2021)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (USD 233.658 tanggal 31 Maret 2022 dan USD 323.919 tanggal 31 Desember 2021)	3.352.753.661	4.621.995.031	PT Bank CIMB Niaga Tbk (USD 233,658 as of March 31, 2022 and USD 323,919 as of December 31, 2021)
DBS Bank Ltd, Singapura (USD 227.688 tanggal 31 Maret 2022 dan USD 789.843 tanggal 31 Desember 2021)	3.267.099.838	11.270.278.140	DBS Bank Ltd, Singapore (USD 227,688 as of March 31, 2022 and USD 789,843 as of December 31, 2021)
HSBC Bank Ltd, Vietnam (USD 101.015 tanggal 31 Maret 2022 dan USD 328.764 tanggal 31 Desember 2021)	1.449.468.804	4.691.133.750	HSBC Bank Ltd, Vietnam (USD 101,015 as of March 31, 2022 and USD 328,764 as of December 31, 2021)
HSBC Bank Bhd, Malaysia (USD 46.479 tanggal 31 Maret 2022)	666.922.533	-	HSBC Bank Bhd, Malaysia (USD 46,479 as of March 31, 2022 and
Advance Bank of Asia Limited, Kamboja (USD 24.617 tanggal 31 Maret 2022 dan USD 184.672 tanggal 31 Desember 2021)	353.228.882	2.635.085.691	Advance Bank of Asia Limited, Cambodia (USD 24,617 as of March 31, 2022 and USD 184,672 as of December 31, 2021)

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Bank (lanjutan)			<i>Cash in banks (continued)</i>
<u>Dolar Amerika Serikat (lanjutan)</u>			<u><i>United States Dollar (continued)</i></u>
BDO Unibank, Filipina (USD 11.411 tanggal 31 Maret 2022 dan USD 11.632 tanggal 31 Desember 2021)	163.736.461	165.980.536	<i>BDO Unibank, Philippines (USD 11,411 as of March 31, 2022 and USD 11,632 as of December 31, 2021)</i>
Philippine Bank of Communications, Filipina (USD 1.251 tanggal 31 Maret 2022 dan USD 1.291 tanggal 31 Desember 2021)	17.948.604	18.425.850	<i>Philippine Bank of Communications, Philippines (USD 1,251 as of March 31, 2022 and USD 1,291 as of December 31, 2021)</i>
Sub-Total	35.933.322.949	51.568.072.090	<i>Sub-Total</i>
 <u>Peso Filipina</u>			 <u><i>Philippine Peso</i></u>
BDO Unibank Inc., Filipina (PHP 40.057.342 tanggal 31 Maret 2022 dan PHP 48.939.985 tanggal 31 Desember 2021)	11.047.214.047	13.681.906.907	<i>BDO Unibank Inc., Philippines (PHP 40,057,342 as of March 31, 2022 and PHP 48,939,985 as of December 31, 2021)</i>
Metrobank, Filipina (PHP 370.743 tanggal 31 Maret 2022 dan PHP 365.435 tanggal 31 Desember 2021)	102.245.405	102.162.836	<i>Metrobank, Philippines (PHP 370,743 as of March 31, 2022 and PHP 365,435 as of December 31, 2021)</i>
Philippine Bank of Communications, Filipina (PHP 145.874 tanggal 31 Maret 2022 dan PHP 145.525 tanggal 31 Desember 2021)	40.229.792	40.683.697	<i>Philippine Bank of Communications, Philippines (PHP 145,874 as of March 31, 2022 and PHP 145,525 as of December 31, 2021)</i>
Robinsons Bank, Filipina (PHP 110.568 tanggal 31 Maret 2022 dan PHP 110.540 tanggal 31 Desember 2021)	30.492.999	30.903.115	<i>Robinsons Bank, Philippines (PHP 110,568 as of March 31, 2022 and PHP 110,540 as of December 31, 2021)</i>
All Bank Inc., Filipina (PHP 27.038 tanggal 31 Maret 2022 dan PHP 27.033 tanggal 31 Desember 2021)	7.456.793	7.557.481	<i>All Bank Inc., Philippines (PHP 27,038 as of March 31, 2022 and PHP 27,033 as of December 31, 2021)</i>
Sub-Total	11.227.639.036	13.863.214.036	<i>Sub-Total</i>
 <u>Ringgit Malaysia</u>			 <u><i>Malaysian Ringgit</i></u>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd, Malaysia (MYR 3.515.784 tanggal 31 Maret 2022 dan MYR 2.114.998 tanggal 31 Desember 2021)	11.998.596.432	7.225.034.093	<i>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd, Malaysia (MYR 3,515,784 as of March 31, 2022 and MYR 2,114,998 as of December 31, 2021)</i>

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	
Bank (lanjutan)			Cash in banks (continued)
<u>Dong Vietnam</u>			<u>Vietnam Dong</u>
HSBC Bank Ltd, Vietnam (VND 6.495.096.946 tanggal 31 Maret 2022 dan VND 2.252.252.426 tanggal 31 Desember 2021)	4.059.435.591	1.407.657.766	HSBC Bank Ltd, Vietnam (VND 6,495,096,946 as of March 31, 2022 and VND 2,252,252,426 as of December 31, 2021)
<u>Yuan Tiongkok</u>			<u>China Yuan</u>
Bank of China, RRT (CNY 364.220 tanggal 31 Maret 2022 dan CNY 73.991 tanggal 31 Desember 2021)	823.081.989	165.594.783	Bank of China, PRC (CNY 364,220 as of March 31, 2022 and CNY 73,991 as of December 31, 2021)
HSBC Bank Ltd, RRT (CNY 100 tanggal 31 Maret 2022 dan CNY 300 tanggal 31 Desember 2021)	225.826	670.963	HSBC Bank Ltd, PRC (CNY 100 as of March 31, 2022 and CNY 300 as of December 31, 2021)
Sub-Total	<u>823.307.815</u>	<u>166.265.746</u>	Sub-Total
<u>Yen Jepang</u>			<u>Japanese Yen</u>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Japan (JPY 3.643.819 tanggal 31 Maret 2022 dan JPY 4.096.632 tanggal 31 Desember 2021)	429.747.458	507.530.919	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Japan (JPY 3,643,819 as of March 31, 2022 and JPY 4,096,632 as of December 31, 2021)
<u>Ruppee India</u>			<u>Indian Rupee</u>
DBS Bank Limited, India (INR 534.710 tanggal 31 Maret 2022 dan INR 941.661 tanggal 31 Desember 2021)	101.236.172	180.750.745	DBS Bank Limited, India (INR 534,710 as of March 31, 2022 and INR 941,661 as of December 31, 2021)
HSBC Bank Ltd, India (INR 100.000 tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021)	18.932.908	19.194.888	HSBC Bank Ltd, India (INR 100,000 as of March 31, 2022 and December 31, 2021)
Sub-Total	<u>120.169.080</u>	<u>199.945.633</u>	Sub-Total
<u>Riel Kamboja</u>			<u>Cambodia Riel</u>
Aclea Bank Plc., Kamboja (KHR 3.853.794 tanggal 31 Maret 2022 dan KHR 3.882.714 tanggal 31 Desember 2021)	13.645.904	13.598.362	Aclea Bank Plc., Cambodia (KHR 3,853,794 as of March 31, 2022 and KHR 3,882,714 as of December 31, 2021)
Total Bank	<u>173.934.806.294</u>	<u>183.259.914.361</u>	Total Cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank CTBC Indonesia	12.000.000.000	12.000.000.000	PT Bank CTBC Indonesia

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Deposito berjangka (lanjutan)			<i>Time deposits (continued)</i>
<u>Ringgit Malaysia</u>			<i>Malaysian Ringgit</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd., Malaysia (MYR 1.366.844 tanggal 31 Maret 2022 dan MYR 1.363.008 tanggal 31 Desember 2021)	4.664.736.160	4.656.164.814	<i>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd., Malaysia (MYR 1,366,844 as of March 31, 2022 and (MYR 1,363,008 as of December 31, 2021)</i>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<i>United States Dollar</i>
Aclea Bank Plc., Kamboja (USD 200.000 tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021)	2.869.801.000	2.853.801.000	<i>Aclea Bank Plc., Cambodia (USD 200,000 as of March 31, 2022 and December 31, 2021)</i>
Total deposito berjangka	19.534.537.160	19.509.965.814	<i>Total time deposits</i>
Total	194.112.006.894	203.875.569.354	Total

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of time deposits are as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Rupiah	2,00%	3,50%	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	3,00%	3,00%	<i>United States Dollar</i>
Ringgit Malaysia	1,40%	1,40%	<i>Malaysian Ringgit</i>

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak ada kas dan setara kas Grup yang dibatasi penggunaannya dan ditempatkan pada pihak berelasi.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, there is no restricted cash and cash equivalents balance and placed with related parties.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA - NETO

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on customers' name are as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Dong-A Pharma Phils., Inc, Filipina	111.186.747.956	135.139.356.479	<i>PT Dong-A Pharma Phils., Inc, Philippines</i>
PT Sarana Abadi Makmur Bersama	94.279.323.808	84.378.245.332	<i>PT Sarana Abadi Makmur Bersama</i>
PT Varyatama Graha Indah	77.230.404.500	84.130.129.221	<i>PT Varyatama Graha Indah</i>
PT Kharisma Pakmu Mandiri	56.320.667.032	52.138.773.084	<i>PT Kharisma Pakmu Mandiri</i>
CV Sumatera	51.778.299.940	13.622.739.239	<i>CV Sumatera</i>
PT Laut Timur Ardiprima	47.760.485.405	36.051.085.385	<i>PT Laut Timur Ardiprima</i>
PT Manna Distrindo	42.845.865.320	18.614.901.746	<i>PT Manna Distrindo</i>
Neliana Susilo	35.146.624.530	32.258.522.958	<i>Neliana Susilo</i>
PT Dutamasindo Labora Jaya	32.487.038.290	33.192.424.389	<i>PT Dutamasindo Labora Jaya</i>
PT Wicaksana Overseas International Tbk	23.959.767.878	35.654.006.255	<i>PT Wicaksana Overseas International Tbk</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 30.000.000.000)	1.141.871.960.304	1.087.970.635.511	<i>Others (each below Rp 30,000,000,000)</i>
Total pihak ketiga	1.714.867.184.963	1.613.150.819.599	<i>Total third parties</i>
Penyisihan atas ECL	(151.449.102.468)	(155.521.416.988)	<i>Allowance for ECLs</i>
Total	1.563.418.082.495	1.457.629.402.611	Total

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA - NETO (lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET (continued)

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

An aging analysis of trade receivables are as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Belum jatuh tempo	941.078.372.474	863.457.176.316	<i>Not yet due</i>
Sudah jatuh tempo:			<i>Past due:</i>
1 - 30 hari	148.756.005.091	164.564.433.150	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	157.524.715.861	123.413.713.557	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	82.847.926.511	56.353.140.154	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	384.660.165.026	405.362.356.422	<i>Over 90 days</i>
Total	1.714.867.184.963	1.613.150.819.599	Total

Rincian piutang usaha - pihak ketiga - neto berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables - third parties - net based on their original currencies are as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Rupiah	1.574.145.645.330	1.439.587.924.984	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat (USD 8.461.462 tanggal 31 Maret 2022 dan USD 10.343.867 tanggal 31 Desember 2021)	121.413.564.842	147.596.692.618	<i>United States Dollar (USD 8,461,462 as of March 31, 2022 and USD 10,343,867 as of December 31, 2021)</i>
Peso Filipina (PHP 47.066.725 tanggal 31 Maret 2022 dan PHP 75.200.974 tanggal 31 Desember 2021)	12.980.296.682	21.023.560.249	<i>Philippine Peso (PHP 47,066,725 as of March 31, 2022 and PHP 75,200,974 as of December 31, 2021)</i>
Ringgit Malaysia (MYR 1.067.280 tanggal 31 Maret 2022 dan MYR 1.057.238 tanggal 31 Desember 2021)	3.642.390.303	3.611.625.446	<i>Malaysian Ringgit (MYR 1,067,280 as of March 31, 2022 and MYR 1,057,238 as of December 31, 2021)</i>
Dong Vietnam (VND 4.296.460.490 tanggal 31 Maret 2022 dan VND 2.129.626.083 tanggal 31 Desember 2021)	2.685.287.806	1.331.016.302	<i>Vietnam Dong (VND 4,296,460,490 as of March 31, 2022 and VND 2,129,626,083 as of December 31, 2021)</i>
Total	1.714.867.184.963	1.613.150.819.599	Total
Penyisihan atas ECL	(151.449.102.468)	(155.521.416.988)	<i>Allowance for ECLs</i>
Neto	1.563.418.082.495	1.457.629.402.611	Net

Mutasi penyisihan atas ECL piutang usaha milik Grup adalah sebagai berikut:

Movements in the Group's allowance for ECLs on trade receivables are as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Saldo awal	155.521.416.988	235.853.146.688	<i>Beginning balance</i>
Provisi tahun berjalan (Catatan 29)	1.793.961.668	28.584.318.042	<i>Provision during the year (Note 29)</i>
Efek penyesuaian selisih kurs entitas anak di luar negeri	(53.216.712)	(214.654.498)	<i>Effect of translation of foreign subsidiaries</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	(5.813.059.476)	(18.428.896.898)	<i>Write-off during current year</i>
Pemulihan tahun berjalan	-	(90.272.496.346)	<i>Reversal during the year</i>
Saldo akhir	151.449.102.468	155.521.416.988	Ending balance

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

Manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan atas ECL tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, saldo piutang usaha Entitas Induk digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk (Catatan 14 dan 18), adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	180.000.000.000	180.000.000.000
PT Bank BTPN Tbk	156.250.000.000	156.250.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	150.000.000.000	150.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	134.510.000.000	134.510.000.000

5. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

The Group's management believes that the allowance for ECLs is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, trade receivables pledged as collateral for bank loan facilities obtained by the Company (Notes 14 and 18), are as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	180.000.000.000	180.000.000.000
PT Bank BTPN Tbk	156.250.000.000	156.250.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	150.000.000.000	150.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	134.510.000.000	134.510.000.000

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak - pihak berelasi.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dan hubungan/ Nature and relationship	Jenis transaksi/ Transaction type
PT Royal Bintang Persada	Entitas sepengendali/ Entities under common control	Utang lain-lain atas beban sewa dan beban bunga/ Other payables on rent expense and interest expenses

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Utang lain - lain

Akun ini merupakan utang sehubungan dengan sewa ruang kantor yang berlokasi di Tangerang ke PT Royal Bintang Persada sebesar Rp 197.571.895 dan Rp 197.481.900 atau setara dengan 0,01% dan 0,01% dari total liabilitas pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

b. Gaji dan tunjangan kepada Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Grup masing-masing sebesar Rp 11.531.111.974 dan Rp 47.708.876.608 atau setara dengan 9,44% dan 8,83% dari total beban gaji untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021.

6. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into business and financial transactions with related parties.

The nature of the relationship with the related parties are as follows:

Balances and transactions with related parties are as follows:

a. Other payable

This account represents payable in connection with the rent of office space located in Tangerang to PT Royal Bintang Persada amounting to Rp 197,571,895 and Rp 197,481,900 or equivalent to 0.01% and 0.01% of total liabilities as of March 31, 2022 and December 31, 2021, respectively.

b. Salaries and allowance to Boards of Commissioners and Directors

Total salaries and allowance paid to the Group's Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp 11,531,111,974 and Rp 47,708,876,608 or equivalent to 9.44% and 8.83% of total salaries expense for the three month period ended March 31, 2022 and year ended December 31, 2021, respectively.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN - NETO

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Bahan baku dan pengemas	277.523.081.308	271.546.192.585
Barang dalam proses	18.507.215.598	14.738.470.066
Barang jadi	306.055.439.081	318.252.583.528
Suku cadang	10.658.899.580	10.767.374.016
Total	612.744.635.567	615.304.620.195
Dikurangi penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	(9.397.483.767)	(9.637.153.343)
Neto	603.347.151.800	605.667.466.852

7. INVENTORIES - NET

Raw materials and packaging	
Work in progress	
Finished goods	
Spareparts	
Total	
Less allowance for impairment and obsolescence of inventories	
Net	

Analisis atas mutasi penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

An analysis of the movement of allowance for impairment and obsolescence of inventories is as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Saldo awal	9.637.153.343	15.403.878.777
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang tahun berjalan (Catatan 29)	2.534.632.705	11.121.825.488
Penghapusan persediaan usang	(2.767.080.350)	(16.839.540.223)
Efek penyesuaian selisih kurs entitas anak di luar negeri	(7.221.931)	(49.010.699)
Saldo akhir	9.397.483.767	9.637.153.343

Beginning balance	
Provision for impairment and obsolescence of inventories current year (Note 29)	
Write-off of obsolete inventories	
Effect of translation of foreign subsidiaries	
Ending balance	

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar persediaan.

Based on the review of the status of inventories at year end, the Group's management believes that allowance for impairment and obsolescence of inventories is adequate to cover any possible losses from decline in market values of inventories.

Pada tahun 2021, Entitas induk telah menerima penggantian uang klaim asuransi sebesar Rp 140.977.106.232 atas kebakaran yang terjadi pada salah satu bangunan pabrik milik Entitas Induk yang berlokasi di Sukabumi pada tanggal 14 Februari 2020.

In 2021, the Company has received an insurance claims reimbursement amounting to Rp 140,977,106,232 due to there was a fire in one of the factory buildings owned by the Company located in Sukabumi on February 14, 2020.

Persediaan dihapuskan jika sudah tidak dapat digunakan kembali, dikarenakan perubahan desain, formula produk dan kadaluarsa.

Inventories are written-off if these become not usable, due to design changes, product formula and expired products.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, saldo persediaan Entitas Induk digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk (Catatan 14 dan 18), adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the balance of inventories pledged as collateral for bank loan facilities obtained by the Company (Notes 14 and 18), are as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Rupiah		
PT Bank BTPN Tbk	156.250.000.000	156.250.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	50.000.000.000	50.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	40.000.000.000	40.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	38.283.188.078	38.283.188.078

Rupiah	
PT Bank BTPN Tbk	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

Persediaan diasuransikan terhadap seluruh risiko kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Umum BCA, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Astra Buana dan PT Asuransi Etiqa International Indonesia, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT Asuransi Umum Mega, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT KSK Insurance Indonesia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 677.515.188.456 dan Rp 693.979.236.880 pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

7. INVENTORIES - NET (continued)

Inventories are insured against all risks to PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Umum BCA, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Astra Buana and PT Asuransi Etiqa International Indonesia, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT Asuransi Umum Mega, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT KSK Insurance Indonesia, third parties, with total sum insured amounting to Rp 677,515,188,456 and Rp 693,979,236,880 as of March 31, 2022 and December 31, 2021, respectively.

8. UANG MUKA

Akun ini terdiri atas:

8. ADVANCES

This account consists of:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Bahan baku	27.967.909.812	38.629.555.550	Raw materials
Operasional	8.759.181.579	5.483.013.271	Operating advances
Lain-lain	609.494.880	1.246.874	Others
Pembelian aset	-	15.000.000.000	Property, plant and equipment purchase
Total	37.336.586.271	59.113.815.695	Total

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri atas:

9. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Asuransi	5.416.923.201	5.518.117.257	Insurance
Sewa	7.993.580.661	1.227.768.146	Rent
Renovasi gedung	-	-	Building renovation
Lainnya	81.573.299.424	37.160.332.183	Others
Total	94.983.803.286	43.906.217.586	Total
Dikurangi bagian lancar:			Less current portion:
Asuransi	5.382.222.534	5.482.923.484	Insurance
Sewa	7.993.580.661	1.227.768.146	Rent
Renovasi gedung	-	-	Building renovation
Lainnya	72.399.814.834	29.088.499.016	Others
Total bagian lancar	85.775.618.029	35.799.190.646	Total current portion
Bagian tidak lancar - setelah dikurangi bagian lancar:			Long-term portion - net of current portion:
Asuransi	34.700.667	35.193.773	Insurance
Renovasi gedung	-	-	Building renovation
Lainnya	9.173.484.590	8.071.833.167	Others
Total bagian tidak lancar - setelah dikurangi bagian lancar	9.208.185.257	8.107.026.940	Total long-term portion - net of current portion

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi dalam bentuk saham pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE

Details of investment in associate as of December 31, 2021 are as follows:

Malee Kino (Thailand) Co., Ltd.		
31 Desember 2021/ December 31, 2021		
Harga perolehan	<u>5.126.808.750</u>	Cost
<u>Bagian rugi entitas asosiasi</u>		<u>Share in loss of associate</u>
Saldo awal	(3.090.024.753)	Beginning balance
Bagian atas rugi entitas asosiasi selama tahun berjalan	<u>-</u>	Equity in net losses of associate during the year
Saldo akhir	<u>(3.090.024.753)</u>	Ending balance
<u>Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi</u>		<u>Share in other comprehensive income of associate</u>
Saldo awal	490.906.651	Beginning balance
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi selama tahun berjalan - neto setelah pajak	<u>-</u>	Share in other comprehensive income of associate during the year - net after tax
Saldo akhir	<u>490.906.651</u>	Ending balance
Penurunan	<u>(2.527.690.648)</u>	Impairment
Nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi	<u>-</u>	Carrying value of investment in associate

Bagian Grup atas hasil entitas asosiasi utama dan aset, liabilitas, penjualan dan rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

The Group's share of the results of its principal associate and its assets, liabilities, sales and comprehensive loss are as follows:

	Negara Tempat Domisili/ Country of Domicile	Total Aset/ Total Assets	Total Liabilitas/ Total Liabilities	Total Penjualan/ Total Sales	Rugi Komprehensif/ Comprehensive Loss	% Kepemilikan/ % Ownership
2021						
Malee Kino (Thailand) Co., Ltd.	Thailand	<u>1.374.025.459</u>	<u>1.132.846.068</u>	-	-	<u>49,00%</u>

Berdasarkan surat No. PorThor. 002586 tanggal 22 Januari 2018, KINT mendirikan Malee Kino (Thailand) Co., Ltd. (MKT), yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa dan berdomisili di Thailand, dengan kepemilikan sebesar 49,00% atau setara THB 12.250.000.

Based on certificate No. PorThor. 002586 dated January 22, 2018, KINT established Malee Kino (Thailand) Co., Ltd. (MKT), which is engaged in trading, construction, industrial, land transportation, agriculture, printing, workshop and services and domiciled in Thailand, with an ownership interest of 49.00% or equivalent to THB 12,250,000.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE (continued)

Malee Kino (Thailand) Co., Ltd. (MKT)

Malee Kino (Thailand) Co., Ltd. (MKT)

Rekonsiliasi atas ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the summarized financial information presented to the carrying amount of its interest in associate is as follows:

	<u>Malee Kino (Thailand) Co., Ltd.</u> <u>31 Desember 2021/</u> <u>December 31, 2021</u>	
Ringkasan informasi keuangan		Summarized financial information
Aset bersih entitas asosiasi	241.179.391	<i>Net assets of the associate</i>
Rugi tahun berjalan	-	<i>Loss for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	<i>Other comprehensive income</i>
Pada akhir tahun	<u>241.179.391</u>	<i>At the end of the year</i>
Kepemilikan perusahaan asosiasi	118.177.901	<i>Interest in associate</i>
Akumulasi bagian rugi atas entitas asosiasi yang tidak diakui	2.409.512.747	<i>Cumulative unrecognized share in loss of an associate</i>
Penurunan	<u>(2.527.690.648)</u>	<i>Impairment</i>
Nilai buku	<u>-</u>	Carrying value

Pada awal tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen telah menilai untuk menurunkan seluruh nilai investasinya pada entitas asosiasi dikarenakan adanya kemungkinan dilikuidasi. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan entitas asosiasi di Thailand tanggal 15 Juni 2020, pemegang saham entitas asosiasi menyetujui rencana untuk melanjutkan likuidasi. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian MKT masih dalam proses likuidasi.

Beginning of the year ended December 31, 2020, the management has assessed to fully impair its investment in associate due to the possibility of being liquidated. In the Annual General Meeting of Shareholders of the associate in Thailand dated June 15, 2020, the associate's shareholders approved the plan to continue with the liquidation. As of the date of the consolidated financial statements MKT still in the process of liquidation.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP - NETO

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET

Details and mutation of property, plant and equipment are as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost
Harga Perolehan								
<u>Kepemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
Tanah	907.296.500.000	-	42.000.000.000	-	-	-	949.296.500.000	Land
Bangunan	683.395.650.216	(34.034.662)	3.530.466.928	-	1.140.335.750	-	688.032.418.232	Buildings
Kendaraan	56.888.056.283	(265.635)	1.452.454.545	13.200.984.165	-	-	45.139.261.028	Vehicles
Peralatan	162.026.416.750	(25.496.202)	970.420.834	2.581.601.781	32.000.000	-	160.421.739.601	Equipment
Mesin	1.438.828.617.886	-	9.601.098.951	64.688.364	20.024.092.570	-	1.468.389.121.043	Machineries
<u>Aset dalam pembangunan</u>								<u>Construction in progress</u>
Mesin	30.344.658.090	-	52.100.849.737	-	(20.024.092.570)	-	62.421.415.257	Machineries
Bangunan	27.129.535.692	-	10.398.502.750	-	(1.140.335.750)	-	36.387.702.692	Buildings
Peralatan	-	-	-	-	-	-	-	Equipment
Kendaraan	165.000.000	-	365.540.000	-	(32.000.000)	-	498.540.000	Vehicles
Aset dalam pengembangan	1.150.205.402	-	42.000.000	-	-	-	1.192.205.402	Leasehold improvement
Total harga perolehan	3.307.224.640.319	(59.796.499)	120.461.333.745	15.847.274.310	-	-	3.411.778.903.255	Total cost
Akumulasi penyusutan								Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
Bangunan	126.344.180.966	(18.846.688)	6.365.066.906	-	-	-	132.690.401.184	Buildings
Kendaraan	41.642.114.399	(170.086)	816.360.291	10.335.691.583	(6.580.391)	-	32.116.032.630	Vehicles
Peralatan	107.470.775.225	(22.661.784)	4.091.097.647	1.869.955.114	6.580.391	-	109.675.836.365	Equipment
Mesin	455.681.204.605	-	24.037.611.051	(171.852.995)	-	-	479.890.668.651	Machineries
Aset dalam pengembangan	562.275.906	-	52.829.919	-	-	-	615.105.825	Leasehold improvement
Total akumulasi penyusutan	731.700.551.101	(41.678.558)	35.362.965.814	12.033.793.702	-	-	754.988.044.655	Total accumulated depreciation
Akumulasi penurunan nilai								Accumulated impairment losses
<u>Kepemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
Bangunan	4.363.231.221	-	-	-	-	-	4.363.231.221	Buildings
Mesin	3.616.278.319	-	-	-	-	-	3.616.278.319	Machineries
Total akumulasi penurunan nilai	7.979.509.540	-	-	-	-	-	7.979.509.540	Total accumulated impairment losses
Nilai buku bersih	2.567.544.579.678	-	-	-	-	-	2.648.811.349.060	Net book value

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP – NETO (lanjutan)

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT – NET (continued)

		31 Desember 2021/ December 31, 2021						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost
Harga Perolehan								
<u>Kepemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
Tanah	888.747.500.000	-	5.160.089.183	-	-	13.388.910.817	907.296.500.000	Land
Bangunan	589.134.671.835	(127.194.448)	33.362.104.178	69.758.189	61.095.826.840	-	683.395.650.216	Buildings
Kendaraan	75.193.970.208	(6.061.287)	682.322.170	30.015.073.561	11.032.898.753	-	56.888.056.283	Vehicles
Peralatan	154.133.049.519	(122.869.228)	6.368.640.721	9.146.035.800	10.793.631.538	-	162.026.416.750	Equipment
Mesin	1.176.875.203.489	-	141.118.204.452	1.762.766.509	122.597.976.454	-	1.438.828.617.886	Machineries
<u>Aset dalam pembangunan</u>								<u>Construction in progress</u>
Mesin	53.059.667.796	-	99.882.966.748	-	(122.597.976.454)	-	30.344.658.090	Machineries
Bangunan	47.623.796.608	-	43.601.565.924	-	(64.095.826.840)	-	27.129.535.692	Buildings
Peralatan	1.336.959.947	-	9.621.671.591	-	(10.793.631.538)	-	165.000.000	Equipment
Kendaraan	-	-	1.487.992.200	-	(1.487.992.200)	-	-	Vehicles
Aset dalam pengembangan	1.490.236.439	-	22.153.463	362.184.500	-	-	1.150.205.402	Leasehold improvement
Total harga perolehan	2.987.595.055.841	(256.124.963)	341.307.710.630	41.355.818.559	6.544.906.553	13.388.910.817	3.307.224.640.319	Total cost
Akumulasi penyusutan								Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
Bangunan	103.049.576.298	(65.296.169)	23.454.751.931	32.351.095	(62.499.999)	-	126.344.180.966	Buildings
Kendaraan	61.836.913.624	(5.707.038)	4.407.945.007	28.258.632.147	3.661.594.953	-	41.642.114.399	Vehicles
Peralatan	99.480.263.738	(99.339.356)	15.476.648.486	7.386.797.643	-	-	107.470.775.225	Equipment
Mesin	373.856.793.821	-	82.823.472.553	999.061.769	-	-	455.681.204.605	Machineries
Aset dalam pengembangan	580.476.033	-	339.605.873	357.806.000	-	-	562.275.906	Leasehold improvement
Total akumulasi penyusutan	638.804.023.514	(170.342.563)	126.502.423.850	37.034.648.654	3.599.094.954	-	731.700.551.101	Total accumulated depreciation
Akumulasi penurunan nilai								Accumulated impairment losses
<u>Kepemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
Bangunan	4.363.231.221	-	-	-	-	-	4.363.231.221	Buildings
Mesin	3.616.278.319	-	-	-	-	-	3.616.278.319	Machineries
Total akumulasi penurunan nilai	7.979.509.540	-	-	-	-	-	7.979.509.540	Total accumulated impairment losses
Nilai buku bersih	2.340.811.522.787	-	-	-	-	-	2.567.544.579.678	Net book value

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	29.779.879.971	22.966.534.926	Cost of goods sold (Note 27)
Beban penjualan (Catatan 28)	2.948.147.638	3.404.167.273	Selling expenses (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	2.634.938.205	2.365.187.433	General and administrative expenses (Note 29)
Total	35.362.965.814	28.735.889.632	Total

Perhitungan laba penjualan aset tetap sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Hasil penjualan	9.500.893.781	3.761.128.459	Selling price
Nilai buku	(3.813.480.608)	(1.456.648.656)	Book value
Laba penjualan aset tetap	5.687.413.173	2.304.479.803	Gain on sale of property, plant and equipment

Pada tanggal 1 Januari 2021, terdapat aset tetap yang direklasifikasi menjadi properti investasi dengan nilai buku sebesar Rp 2.937.500.001 (Catatan 12)

On January 1, 2021, property, plant and equipment were reclassified into investment property with a carrying value amounting to Rp 2,937,500,001 (Note 12).

Aset tetap diasuransikan terhadap seluruh risiko kepada PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT FPG Insurance Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT Asuransi Umum BCA, PT Asuransi Umum Mega, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT KSK Insurance Indonesia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 2.011.023.448.048 dan Rp 2.011.972.448.048 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko yang dipertanggungkan

Property, plant and equipment are insured against all risks to PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT FPG Insurance Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT Asuransi Umum BCA, PT Asuransi Umum Mega, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT KSK Insurance Indonesia, third parties, with total sum insured amounting to Rp 2,011,023,448,048 and Rp 2,011,972,448,048 as of March 31, 2022 and December 31, 2021, respectively. The Group's management believes that the sum insured is sufficient to cover possible losses on the insured assets..

Pada tanggal 31 Desember 2021, tanah dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya sebesar Rp 907.296.500.000 oleh penilai independen, yang ditandatangani oleh Fakhry Tasrab dan Felix Sutandar dengan menggunakan metode pendekatan data pasar dengan laporannya sebagai berikut:

As of December 31, 2021, land are recorded using fair value amounting to Rp 907,296,500,000 from an independent appraiser, which was signed by Fakhry Tasrab and Felix Sutandar by using market data approach in their reports as follows:

	Kantor Jasa Penilai Publik/Appraiser	Tanggal Laporan Penilaian/ Appraisal Date Report	Nomor Laporan Penilaian Independen/Independent Appraisal Report Number	Nilai Wajar Tanah/ Fair Value of Land
2021				
Entitas Induk/The Company	Susan Widjojo & Rekan	17 Maret 2022/ March 17, 2022	No. 00014/2.0068- 00/PI/04/0525/1/III/2022	619.719.000.000
Entitas anak/Subsidiaries				
KFI	Felix Sutandar & Rekan	11 Januari 2022/ January 11, 2022	No. 00009/2.0072- 00/PI/04/0022/1/I/2022	165.155.500.000
DLS	Susan Widjojo & Rekan	17 Maret 2022/ March 17, 2022	No. 00115/2.0068- 00/PI/04/0525/1/III/2022	69.765.000.000
RLI	Susan Widjojo & Rekan	17 Maret 2022/ March 17, 2022	No. 00116/2.0068- 00/PI/04/0525/1/III/2022	52.657.000.000
Total				907.296.500.000

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Selisih nilai wajar tanah dengan nilai tercatat sebesar Rp 14.536.249.588 pada tanggal 31 Desember 2021, diakui sebagai bagian dari "Penghasilan komprehensif lain - Surplus Revaluasi Tanah" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 25).

Berdasarkan laporan penilai independen No. 00115/2.0068-00/PI/04/0525/1/III/2022 pada tanggal 17 Maret 2022, Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan, penilai independen, nilai tanah milik DLS dinilai menggunakan nilai wajar sebesar Rp 69.765.000.000 dan Rp 66.112.000.000, sehingga pada tahun 2021, tanah milik DLS diturunkan nilainya menjadi sebesar Rp 1.147.338.771 dicatat sebagai "Penurunan nilai aset tetap" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Jika tanah dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp 283.873.305.115.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengidentifikasi adanya penurunan nilai aset tetap, kecuali bangunan dan mesin.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tanah, bangunan dan mesin digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk dan KFI (Catatan 14 dan 18), dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021	<i>Rupiah</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk	395.400.000.000	395.400.000.000	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk	505.911.293.199	505.911.293.199	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	407.155.855.331	407.155.855.331	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, persentase penyelesaian dari aset dalam pembangunan masing-masing berkisar 5,16% - 98,45% dan 5,00% - 99,30%

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)

The difference in fair value of land with its carrying value amounting to Rp 14,536,249,588 as of December 31, 2021, is recognized as part of "Other Comprehensive Income - Land Revaluation Surplus" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 25).

Based on independent appraisal report No. 00115/2.0068-00/PI/04/0525/1/III/2022 dated March 17, 2022 of Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan, an independent appraiser, land owned by DLS appraised using fair value amounted to Rp 69,765,000,000 and Rp 66,112,000,000, therefore in 2021, land owned by DLS have been impaired amounting to Rp 1,147,338,771 recorded as "Impairment of property, plant and equipment" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2021.

If the land is carried at cost, the carrying value as of December 31, 2021 amounted to Rp 283,873,305,115.

The Group's management believes that there are no events or changes that indicates impairment of property, plant and equipment, except for buildings and machineries.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, land, buildings and machineries were used as collateral for bank loan facilities obtained by the Company and KFI (Notes 14 and 18), with the details as follows:

12. PROPERTI INVESTASI

Rincian dan mutasi properti investasi adalah sebagai berikut:

12. INVESTMENT PROPERTY

Details and mutation of investment property are as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan/Cost						
Tanah/Land	4.278.000.000	-	-	-	-	4.278.000.000
Bangunan/Buildings	1.239.000.000	-	-	-	-	1.239.000.000
Total Harga Perolehan/ Total Cost	5.517.000.000	-	-	-	-	5.517.000.000

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

12. INVESTMENT PROPERTY (continued)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021					Saldo Akhir/ Ending Balance
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	
Harga Perolehan/Cost						
Tanah/Land	-	-	-	1.441.541.478	2.836.458.522	4.278.000.000
Bangunan/Buildings	-	-	-	1.495.958.523	(256.958.523)	1.239.000.000
Total Harga Perolehan/ Total Cost	-	-	-	2.937.500.001	2.579.499.999	5.517.000.000

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2021 didasarkan pada laporan penilai yang disiapkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar dan Rekan, penilai independen, sebagaimana tertera dalam laporannya tertanggal 24 Maret 2022 dengan nilai wajarnya sebesar Rp 5.517.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2021, selisih nilai wajar tanah dan bangunan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 2.836.458.522 yang diakui sebagai bagian dari "Penghasilan komprehensif lain - Surplus Revaluasi Tanah" dan Rp 256.958.523 yang diakui sebagai bagian dari "Penurunan nilai properti investasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tanggal 1 Januari 2021, terdapat aset tetap yang direklasifikasi menjadi properti investasi dengan nilai buku sebesar Rp 2.937.500.001 (Catatan 11)

Fair value of investment property as of December 31, 2021 was based on the appraisal valuation prepared by Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar dan Rekan, an independent appraiser registered in OJK, as stated in its reports dated March 24, 2022 with fair value amounting to Rp 5,517,000,000.

As of December 31, 2021, the difference in fair value of land and buildings with its carrying value amounting to Rp 2,836,458,522 is recognized as part of "Other Comprehensive Income - Land Revaluation Surplus" and Rp 256,958,523 is recognized as part of "Impairment of investment property" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive, respectively.

On January 1, 2021, fixed assets were reclassified into investment property with a carrying value of Rp 2,937,500,001 (Note 11).

13. ASET TAK BERWUJUD - NETO

13. INTANGIBLE ASSET - NET

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

Details and mutation of intangible asset are as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan/Cost					
Perangkat lunak dan lisensi/ Software and license	44.129.641.407	(11.133.301)	1.651.105.000	1.448.750.000	47.218.363.106
Merek/Merk	73.518.311.242	-	-	-	73.518.311.242
Aset dalam pembangunan/ Construction in progress	5.171.825.000	-	1.040.625.000	(1.448.750.000)	4.763.700.000
Total harga perolehan/ Total cost	122.819.777.649	(11.133.301)	2.691.730.000	-	125.500.374.348
Akumulasi penyusutan/Accumulated depreciation					
Perangkat lunak dan lisensi/ Software and license	20.002.431.805	(10.778.742)	2.079.597.411	-	22.071.250.474
Total akumulasi penyusutan/ Total accumulated depreciation	20.002.431.805	(10.778.742)	2.079.597.411	-	22.071.250.474
Nilai Buku/Net book value	102.817.345.844				103.429.123.874

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TAK BERWUJUD - NETO

13. INTANGIBLE ASSET - NET

	31 Desember 2021/ December 31, 2021				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan/Cost					
Perangkat lunak dan lisensi/ Software and license	27.551.185.261	(37.317.480)	7.642.373.626	8.973.400.000	44.129.641.407
Merek/Merk	73.512.341.092	-	5.970.150	-	73.518.311.242
Aset dalam pembangunan/ Construction in progress	5.847.500.000	-	8.297.725.000	(8.973.400.000)	5.171.825.000
Total harga perolehan/ Total cost	<u>106.911.026.353</u>	<u>(37.317.480)</u>	<u>15.946.068.776</u>	<u>-</u>	<u>122.819.777.649</u>
Akumulasi penyusutan/Accumulated depreciation					
Perangkat lunak dan lisensi/ Software and license	14.220.496.925	84.828.967	5.817.301.244	-	20.002.431.805
Total akumulasi penyusutan/ Total accumulated depreciation	<u>14.220.496.925</u>	<u>84.828.967</u>	<u>5.817.301.244</u>	<u>-</u>	<u>20.002.431.805</u>
Nilai Buku/Net book value	<u>92.690.529.428</u>				<u>102.817.345.844</u>

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expenses are allocated as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	30.489.689	32.430.073	Cost of goods sold (Note 27)
Beban penjualan (Catatan 28)	51.421.071	50.296.071	Selling expenses (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	1.997.686.651	879.717.500	General and administrative expenses (Note 29)
Total	<u>2.079.597.411</u>	<u>962.443.644</u>	Total

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, persentase penyelesaian dari aset dalam pembangunan masing-masing berkisar 15,00% - 95,00% dan 20,00% - 90,00%.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the percentage of completion of construction in progress are between 15.00% - 95.00% and 20.00% - 90.00%, respectively.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK

14. SHORT-TERM BANK LOANS

Utang bank jangka pendek terdiri atas:

Short-term bank loans consist of:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
PT Bank CIMB Niaga Tbk			PT Bank CIMB Niaga Tbk
Fasilitas Kredit Revolving Loan I	295.500.000.000	295.500.000.000	Revolving Loan I Credit Facility
Fasilitas Kredit Rekening Koran	-	3.080.551.095	Overdraft Credit Facility
PT Bank CTBC Indonesia			PT Bank CTBC Indonesia
Fasilitas Kredit pinjaman- Short Term Loan	200.000.000.000	200.000.000.000	Short Term Loan- Loan Facility
PT Bank BTPN Tbk			PT Bank BTPN Tbk
Fasilitas Kredit Loan Note II	130.000.000.000	130.000.000.000	Loan Note II Credit Facility
Fasilitas Kredit Loan Note III	18.000.000.000	18.000.000.000	Loan Note III Credit Facility
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Fasilitas Kredit Time Revolving Loan I	122.300.000.000	-	Time Revolving Loan I
Fasilitas Kredit Rekening Koran	1.548.574.703	19.289.197.694	Overdraft Credit Facility
PT Bank OCBC NISP Tbk			PT Bank OCBC NISP Tbk
Demand Loan Facility 1	48.000.000.000	43.000.000.000	Demand Loan Facility 1
Demand Loan Facility 2	50.000.000.000	50.000.000.000	Demand Loan Facility 2
Total	<u>865.348.574.703</u>	<u>758.869.748.789</u>	Total

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pinjaman-pinjaman tersebut dibebankan suku bunga berkisar antara 7,25% - 7,85% untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2022 dan berkisar antara 6,00% - 8,00% untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Entitas Induk

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari CIMB terdiri atas:

- a. Fasilitas *Kredit Revolving Loan I* (RL I), diperoleh pada tanggal 27 Mei 2004, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 165/CBG/JKT/2004. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 217/AMD/CB/JKT/2021 tanggal 9 September 2021 mengenai "Perubahan ke 10 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 427.000.000.000. Fasilitas Kredit RL I digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2022.
- b. Fasilitas Kredit Rekening Koran (RK), diperoleh pada tanggal 7 Mei 2010, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 240/AMD/CB/JKT/2010. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 217/AMD/CB/JKT/2021 tanggal 9 September 2021 mengenai "Perubahan ke 10 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas Kredit RK ini digunakan untuk modal kerja operasional dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2022. Pada tanggal 31 Maret 2022, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- c. Fasilitas *Letter of Credit* (LC), diperoleh pada tanggal 7 Mei 2010, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 240/AMD/CB/JKT/2010. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 217/AMD/CB/JKT/2021 tanggal 9 September 2021 mengenai "Perubahan ke 10 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas LC ini digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2022. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- d. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) *Trade Account Payable*, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 286/AMD/CB/JKT/2018 pada tanggal 5 Desember 2018. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 217/AMD/CB/JKT/2021 tanggal 9 September 2021 mengenai "Perubahan ke 10 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas PTK ini digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2022. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

These loans bear annual interest rate ranging from 7.25% - 7.85% for the three month period ended March 31, 2022 and ranging from 6.00% - 8.00% for the year ended December 31, 2021.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Company

Credit facilities obtained by the Company from CIMB are as follows:

- a. *Revolving Loan I Credit Facility (RL I)* was obtained on May 27, 2004, based on Credit Agreement No. 165/CBG/JKT/2004. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 217/AMD/CB/JKT/2021 dated April 8, 2021 regarding "Tenth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to Rp 427,000,000,000. RL I Credit Facility is used as working capital and will mature on June 30, 2022.
- b. *Overdraft Credit Facility (RK)* was obtained on May 7, 2010, based on amendment to Credit Agreement No. 240/AMD/CB/JKT/2010. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 217/AMD/CB/JKT/2021 dated September 9, 2021 regarding "Tenth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to Rp 10,000,000,000. RK Credit Facility is used as operational working capital and will mature on June 30, 2022. As of March 31, 2022, there is no outstanding balance for this credit facility.
- c. *Letter of Credit Facility (LC)*, was obtained on May 7, 2010, based on Credit Agreement No. 240/AMD/CB/JKT/2010. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 217/AMD/CB/JKT/2021 dated September 9, 2021 regarding "Tenth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. LC Facility is used as working capital and will mature on June 30, 2022. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, there is no outstanding balance for this credit facility.
- d. *Special Transaction Loans (PTK) Trade Account Payable*, was obtained through the agreement No. 286/AMD/CB/JKT/2018 dated December 5, 2018. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 217/AMD/CB/JKT/2021 dated September 9, 2021 regarding "Tenth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to Rp 50,000,000,000. PTK Facility is used as working capital and will mature on June 30, 2022. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, there is no outstanding balance for this credit facility.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

- e. Fasilitas Pembiayaan Musyarakah, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 pada tanggal 10 Oktober 2019. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 217/AMD/CB/JKT/2021 tanggal 9 September 2021 mengenai "Perubahan ke 10 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 427.000.000.000. Fasilitas Pembiayaan Musyarakah ini digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2022. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- f. Fasilitas *Letter of Credit* (LC) *iB - Wakalah - Sight/Usance*, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 pada tanggal 10 Oktober 2019. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 217/AMD/CB/JKT/2021 tanggal 9 September 2021 mengenai "Perubahan ke 10 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas LC *iB - Wakalah - Sight/Usance* ini digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2022. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- g. Fasilitas Bank Garansi (BG), diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 pada tanggal 10 Oktober 2019. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 217/AMD/CB/JKT/2021 tanggal 9 September 2021 mengenai "Perubahan ke 10 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas BG ini digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2022. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- h. Fasilitas Bank Garansi (BG) *iB - Kafalah*, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 pada tanggal 10 Oktober 2019. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 217/AMD/CB/JKT/2021 tanggal 9 September 2021 mengenai "Perubahan ke 10 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas BG *iB - Kafalah* ini digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2022. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

Company (continued)

- e. *Financing Facilities Musyarakah, was obtained through the agreement No. 330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 217/AMD/CB/JKT/2021 dated September 9, 2021 regarding "Tenth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to Rp 427,000,000,000. Financing Facilities Musyarakah is used as working capital and will mature on June 30, 2022. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, there is no outstanding balance for this credit facility.*
- f. *Letter of Credit Facility (LC) iB - Wakalah - Sight/Usance, was obtained through the agreement No.330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 217/AMD/CB/JKT/2021 dated September 9, 2021 regarding "Tenth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. LC Facility iB - Wakalah - Sight/Usance is used as working capital and will mature on June 30, 2022. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, there is no outstanding balance for this credit facility.*
- g. *Bank Guarantee Facility (BG), was obtained through the agreement No.330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 217/AMD/CB/JKT/2021 dated September 9, 2021 regarding "Tenth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. The BG Facility is used as working capital and will mature on June 30, 2022. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, there is no outstanding balance for this credit facility.*
- h. *Bank Guarantee Facility (BG) iB - Kafalah, was obtained through the agreement No. 330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 217/AMD/CB/JKT/2021 dated September 9, 2021 regarding "Tenth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. The BG Facility iB - Kafalah is used as working capital and will mature on June 30, 2022. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, there is no outstanding balance for this credit facility.*

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

- i. Fasilitas *Trust Receipt* (TR), diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 pada tanggal 10 Oktober 2019. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 217/AMD/CB/JKT/2021 tanggal 9 September 2021 mengenai "Perubahan ke 10 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas TR ini digunakan untuk pembayaran LC dan/atau SKBDN (*Sight/Usance*) sepanjang tenor tidak lebih dari 4 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2022. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- j. Fasilitas *Trust Receipt* (TR) *iB - Qardh*, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 pada tanggal 10 Oktober 2019. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 217/AMD/CB/JKT/2021 tanggal 9 September 2021 mengenai "Perubahan ke 10 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas TR *iB - Qardh* ini digunakan untuk pembayaran LC SKBDN *iB Sight* sepanjang tenor tidak lebih dari 4 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2022. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- k. Fasilitas *Trust Receipt* (TR) *iB - Hawalah*, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 pada tanggal 10 Oktober 2019. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 217/AMD/CB/JKT/2021 tanggal 9 September 2021 mengenai "Perubahan ke 10 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas TR *iB - Hawalah* ini digunakan untuk pembayaran LC SKBDN *iB Usance* sepanjang tenor tidak lebih dari 4 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2022. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

Company (continued)

- i. *Trust Receipt Facility* (TR), was obtained through the agreement No. 330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 217/AMD/CB/JKT/2021 dated September 9, 2021 regarding "Tenth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. The TR Facility is used for LC and/or SKBDN (*Sight/Usance*) settlement as long the tenor does not exceed 4 months and will mature on June 30, 2022. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, there is no outstanding balance for this credit facility.
- j. *Trust Receipt Facility* (TR) *iB - Qardh*, was obtained through the agreement No.330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 217/AMD/CB/JKT/2021 dated September 9, 2021 regarding "Tenth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. The TR Facility *iB - Qardh* is used for LC SKBDN *iB Sight* settlement as long the tenor does not exceed 4 months and will mature on June 30, 2022. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, there is no outstanding balance for this credit facility.
- k. *Trust Receipt Facility* (TR) *iB - Hawalah*, was obtained through the agreement No. 330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 217/AMD/CB/JKT/2021 dated September 9, 2021 regarding "Tenth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. The TR Facility *iB - Hawalah* is used for LC SKBDN *iB Usance* settlement as long the tenor does not exceed 4 months and will mature on June 30, 2022. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, there is no outstanding balance for this credit facility.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 18) dari CIMB dijamin secara gabungan dengan:

- a. Tanah seluas 123 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 2636/Sunter Jaya, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Kompleks Royal Sunter Blok C-25, Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Kotamadya Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta (Catatan 11).
- b. Tanah seluas 59.584 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 11/12/14/18/19/Sukatani dan 172/Nambo Udik, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Kawasan Industri Pancatama VII, Desa Sukatani, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 11).
- c. Tanah seluas 6.490 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 4736, 4737, 4738, 4739, 4740, 4742, 4743, 4744 Sepanjang Jaya, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Jalan Siliwangi No. 59, Kelurahan Sepanjang Jaya, Kecamatan Rawa Lumbu, Kota Bekasi, Propinsi Jawa Barat (Catatan 11).
- d. Tanah seluas 24.000 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 00010/Pakkato, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Desa Pakkato, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan (Catatan 11).
- e. Tanah seluas 4.691 m² dan bangunan sesuai SHGB No. 5020, 5021, 5022, 5023, 5024, 5026/Sukamaju, Depok, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Jl. Raya Jakarta Bogor KM 36 No.12, Kampung Sidamukti, Kecamatan Cilodong, Depok, Propinsi Jawa Barat (Catatan 11).
- f. Tanah seluas 43.343 m² sesuai dengan SHGB No. 27/Sukatani dan 61/Leuwi Limus, atas nama Entitas Induk, yang terletak di daerah Industri Pancatama, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 11).
- g. Akta jaminan fidusia No. 15 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 11).
- h. Akta jaminan fidusia No. 3, 24 dan 25 dengan objek jaminan piutang milik Entitas Induk (Catatan 5).
- i. Akta jaminan fidusia No. 35 dengan objek jaminan berupa bahan baku milik Entitas Induk (Catatan 7).
- j. Akta jaminan fidusia No. 4, 23, 32, 33, 34 dan 64 dengan objek jaminan berupa mesin dan peralatan milik Entitas Induk (Catatan 11).
- k. Hak atas tagihan - tagihan dan piutang.
- l. Jaminan tunai sebesar 10% dari nilai LC dan atau BG.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

Company (continued)

Short-term bank loans and long-term bank loans (Note 18) obtained from CIMB, are jointly secured by:

- a. Land with total area of 123 m² and building in accordance with SHGB No. 2636/Sunter Jaya, owned by the Company, located at Kompleks Royal Sunter Blok C-25, Sunter Jaya village, Tanjung Priok district, North Jakarta, DKI Jakarta Province (Note 11).
- b. Land with total area of 59,584 m² and building in accordance with SHGB No. 11/12/14/18/19/Sukatani and 172/Nambo Udik, owned by the Company, located at Kawasan Industri Pancatama VII, Sukatani village, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 11).
- c. Land with total area of 6,490 m² and building in accordance with SHGB No. 4736, 4737, 4738, 4739, 4740, 4742, 4743, 4744 Sepanjang Jaya, owned by the Company, located at Jl. Siliwangi No. 59, Sepanjang Jaya village, Rawa Lumbu district, Bekasi, West Java (Note 11).
- d. Land with total area of 24,000 m² and building in accordance with SHGB No. 00010/Pakkato, owned by the Company, located at Pakkato village, Gowa, South Sulawesi (Note 11).
- e. Land with total area of 4,691 m² and building in accordance with SHGB No. 5020, 5021, 5022, 5023, 5024, 5026/Sukamaju, Depok, owned by the Company, located at Jl. Raya Jakarta Bogor KM 36, No.12, Sidamukti village, Cilodong district, Depok, West Java province (Note 11).
- f. Land with total area of 43,343 m² and building in accordance with SHGB No. 27/Sukatani and 61/Leuwi Limus, owned by the Company, located at Pancatama Industry area, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 11).
- g. Fiduciary deed No. 15 on the Company's machineries (Note 11).
- h. Fiduciary deed No. 3, 24 and 25 on the Company's trade receivables (Note 5).
- i. Fiduciary deed No. 35 on the Company's raw materials (Note 7).
- j. Fiduciary deed No. 4, 23, 32, 33, 34 and 64 on the Company's machineries and tools (Note 11).
- k. Right to bills and trade receivables.
- l. Cash deposit amounted to 10% from LC and/or BG.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Selama utang Entitas Induk terhadap CIMB belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari CIMB, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas, antara lain: menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian harta Entitas Induk, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Entitas Induk sehari-hari; mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Entitas Induk kepada pihak lain, memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka pemberian pinjaman kepada anak perusahaannya maksimal Rp 100.000.000.000; mengadakan perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha Entitas Induk melakukan *spin off* untuk merek yang memberikan kontribusi pendapatan lebih dari 10% dari total penjualan; mengubah susunan direksi, dewan komisaris dan pemegang saham atau pihak setara lainnya; mengumumkan dan membagikan dividen dan/atau bentuk keuntungan usaha lainnya kepada pemegang saham dan/atau pihak yang setara lainnya sepanjang rasio pembagian dividen maksimum sebesar 50% dari keuntungan bersih tahun sebelumnya; diperbolehkan melakukan perubahan atas struktur permodalan Entitas Induk sepanjang Harry Sanusi dan/atau keluarga inti sebagai pemegang saham mayoritas, antara lain penggabungan, peleburan, pengambilan dan pemisahan; membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh pemegang saham Entitas Induk baik berupa jumlah pokok, bunga dan sejumlah uang lain yang wajib dibayar (Catatan 18).

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari CIMB untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

PT Bank CTBC Indonesia (CTBC)

Entitas Induk

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit No. 52 tanggal 21 Desember 2020, Entitas Induk memperoleh fasilitas kredit *Short Term Loan* dari CTBC. Perjanjian ini mengalami perubahan dengan nomor perjanjian No. 157/AMEND/XI/2021 tanggal 22 November 2021. Fasilitas ini digunakan untuk keperluan modal kerja dengan batas maksimum Rp 200.000.000.000 dan akan jatuh tempo pada 21 Desember 2022.

Fasilitas ini merupakan pinjaman jangka pendek tanpa jaminan.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari CTBC untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

Company (continued)

During the period the Company remains indebted to CIMB, without prior written consent from CIMB, the Company is prohibited from conducting the following activities: sell or otherwise transfer the right or lease/give the whole part of the Company's assets, except to run the Company's daily business; collateralize assets of the Company in any way to other parties, give loan to or receive loan from other parties except giving loan to subsidiaries maximum Rp 100,000,000,000; change the intention, purpose and activities of the Company conduct spin off for brands that gives revenue more than 10% from total sales; change the composition of directors, board of commissioners and shareholders or other equivalent parties; announce and distribute dividend and/or other form of business profits to shareholders and/or other equivalent parties throughout the dividend payout ratio maximum of 50% of the previous year's net profit; allowed to conduct any changes of the Company's capital structure as long as Harry Sanusi and/or main family act as majority shareholders, i.e.: merger, consolidation, takeover and spin off; pay or pay back bills or receivables in any form which will be provided now/in the future by the Company's shareholders in the form of the amount of principal, interest and other amounts required to be paid (Note 18).

Interest expenses of short-term bank loans from CIMB for the three month period ended March 31, 2022 and 2021 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT Bank CTBC Indonesia (CTBC)

Company

Based on Credit Facility Agreement No. 52 dated December 21, 2020, the Company obtained Short Term Loan credit facility from CTBC. This agreement has changed with the agreement number No. 157/AMEND/XI/2021 dated November 22, 2021. This facility is used for working capital with maximum credit facility Rp 200,000,000,000. This facility will expire on December 21, 2022.

This facility is a short-term unsecured loan.

Interest expenses of short-term bank loans from CTBC for the three month period ended March 31, 2022 and 2021, are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank BTPN Tbk (BTPN)

Entitas Induk

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. SMBC/NS/0380 tanggal 5 November 2015, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari BTPN. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Perjanjian Kredit Skedul No. 036 - 041 pada tanggal 1 Desember 2021 sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas kredit dan penambahan batas maksimum pinjaman.

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari BTPN terdiri atas:

- a. Fasilitas Kredit *Loan Note I* (LN I), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 150.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai tagihan kepada pemasok. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2022. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- b. Fasilitas Kredit *Loan Note II* (LN II), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 150.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2022.
- c. Fasilitas *Commercial Letter of Credit* (CLC I), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk impor guna penyediaan bahan baku, *spare part*, dan/atau mesin untuk aktivitas bisnis Entitas Induk. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2022. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- d. Fasilitas Kredit *Acceptance*, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk penyelesaian *letter of credit* impor dan dalam negeri. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2022. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- e. Fasilitas Kredit *Loan on Note Trust Receipt* (NTR), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk penyelesaian *letter of credit* impor dan dalam negeri. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2022. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- f. Fasilitas kredit *Loan Note III* (LN III), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2022.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank BTPN Tbk (BTPN)

Company

Based on Credit Agreement Letter No. SMBC/NS/0380 dated November 5, 2015, the Company obtained credit facilities from BTPN. This agreement has been amended several times, most recently by Credit Agreement Schedule No. 036 - 041, dated December 1, 2021 in connection with extension of term credit facilities and addition of maximum borrowing limit.

Credit facilities obtained by the Company from BTPN are as follows:

- a. *Loan Note I Credit Facility* (LN I), with maximum credit facility amounting to Rp 150,000,000,000. This loan is used for financing invoice to suppliers. This facility will expire on November 30, 2022. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, there is no outstanding balance for this credit facility.
- b. *Loan Note II Credit Facility* (LN II), with maximum credit facility amounting to Rp 150,000,000,000. This loan is used for working capital. This facility will expire on November 30, 2022.
- c. *Commercial Letter of Credit Facility* (CLC I), with maximum credit limit amounting to Rp 50,000,000,000. This facility is used for procurement import of raw material, spare parts, and/or machineries for the Company's business activities. This facility will expire on November 30, 2022. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, there is no outstanding balance for this credit facility.
- d. *Acceptance Credit Facility*, with maximum credit limit amounting to Rp 50,000,000,000. This facility is used for settle import and local letter of credit. This facility will expire on November 30, 2022. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, there is no outstanding balance for this credit facility.
- e. *Loan on Note Trust Receipt* (NTR) Credit Facility, with maximum credit limit amounting to Rp 50,000,000,000. This facility is used to settle import and local letter of credit. This facility will expire on November 30, 2022. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, there is no outstanding balance for this credit facility.
- f. *Loan Note III Credit Facility* (LN III), with maximum credit facility amounting to Rp 100,000,000,000. This loan is used for working capital. This facility will expire on November 30, 2022.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank BTPN Tbk (BTPN) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- Akta jaminan fidusia No. 16 dengan objek jaminan berupa piutang milik Entitas Induk (Catatan 5).
- Akta jaminan fidusia No. 17 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 7).

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari BTPN, antara lain: melakukan transaksi dengan pihak lain/afiliasi kecuali untuk dilakukan secara wajar, dan tanpa membatasi ketentuan sebelumnya dengan syarat-syarat yang kurang menguntungkan bagi peminjam; menyewakan, memindahtangankan, mengalihkan, atau melepas sebagian atau seluruh aset yang material (lebih dari 20% dari total ekuitas); secara material mengubah sifat usaha sebagaimana yang dijalankan pada tanggal perjanjian ini; memberikan pinjaman kepada orang atau badan manapun selain afiliasinya.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari BTPN untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Entitas Induk

Berdasarkan Surat Persetujuan Membuka Kredit No. 20087-04 tanggal 27 Juli 2001, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari BCA. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Perubahan Perjanjian Kredit No. 55 tanggal 18 Mei 2021 sehubungan dengan perpanjangan masa dan penambahan fasilitas kredit.

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari BCA terdiri atas:

- Fasilitas Kredit *Time Revolving Loan I* (TRL I), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 260.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai tambahan modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2022.
- Fasilitas Kredit *Time Revolving Loan II* (TRL II), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 150.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai tambahan modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2022. Pada tanggal 31 Maret 2022, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- Fasilitas Kredit Rekening Koran, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 60.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai tambahan modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2022.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank BTPN Tbk (BTPN) (continued)

Company (continued)

Loan facilities are secured by collateral as follows:

- Fiduciary deed No. 16 on the Company's trade receivables (Note 5).
- Fiduciary deed No. 17 on the Company's inventories (Note 7).

During the term of the loan, the Company is prohibited from conducting the following activities, without written consent of BTPN, such as: enter into any transaction with any other party except on an arm's length basis, and without limiting the previous clause with conditions which less favorable to the borrowers; lease, assign, transfer or partial dispose or all parts of its material assets (more than 20% of total equity); materially changes the nature of its business as conducted on the date of the agreement; make, provide any loan to other party or entity other than its affiliates.

Interest expenses of short-term bank loans from BTPN for the three month period ended March 31, 2022 and 2021 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Company

Based on Credit Opening Agreement No. 20087-04 dated July 27, 2001, the Company obtained credit facilities from BCA. This agreement has been amended several times, most recently by Amendment of Credit Agreement Deed No. 55, dated May 18, 2021 in connection with extension of term credit facilities and addition of credit facility in the credit agreement.

Credit facilities obtained by the Company from BCA are as follows:

- Time Revolving Loan Credit Facility I (TRL I) with maximum credit limit amounting to Rp 260,000,000,000. This facility is used as addition for working capital and will expire on July 31, 2022.
- Time Revolving Loan Credit Facility II (TRL II) with maximum credit limit amounting to Rp 150,000,000,000. This facility is used as addition for working capital and will expire on July 31, 2022. As of March 31, 2022, there is no outstanding balance for this credit facility.
- Overdraft Credit Facility, with maximum credit limit amounting to Rp 60,000,000,000. This facility is used as addition for working capital and will expire on July 31, 2022.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

- d. Fasilitas Kredit *Multi*, dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.00. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai pembiayaan atas pembelian impor bahan baku dan mesin dari *supplier* dan menjamin pembayaran ke PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2022. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- e. Fasilitas Kredit *Foreign Exchange*, dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk *hedging* atas kebutuhan penggunaan mata uang USD oleh Entitas Induk dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2022. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

Fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 18) dari BCA dijamin secara gabungan dengan:

- a. Tanah seluas 5.100 m² sesuai dengan SHGB No. 1652/Tambaksawah tanggal 23 September 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Desa Tambak Sawah, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur (Catatan 11).
- b. Tanah seluas 608 m² sesuai dengan SHGB No. 10/Margasuka tanggal 17 Januari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 11).
- c. Tanah seluas 44 m² sesuai dengan SHGB No.12/Margasuka tanggal 17 Februari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 11).
- d. Tanah seluas 1.426 m² sesuai dengan SHGB No. 11/Margasuka tanggal 17 Februari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 11).
- e. Tanah seluas 2.600 m² dan bangunan seluas 1.200 m² sesuai dengan SHGB No. 4689/Sunter tanggal 22 Februari 2008 atas nama Entitas Induk yang terletak di Jalan Yos Sudarso No. 103 A Sunter Jaya, Kelurahan Sunter, Kecamatan Tanjung Priok, Kotamadya Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta (Catatan 11).
- f. Tanah seluas 55.490 m² sesuai dengan SHGB No. 27/Kertaraharja tanggal 1 Mei 2009 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Kertaraharja, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat, setempat dikenal Blok Panagan Kolot, diuraikan dalam Surat Ukur tanggal 13 April 2009 No.29/Kertaraharja/2009 (Catatan 11).

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

Company (continued)

- d. *Multi Credit Facility*, with maximum credit limit amounting to USD 2,000,000. This facility is used to finance the purchases of imported raw materials and machineries from supplier and guarantee payment to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. This facility will expire on July 31, 2022. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, there is no outstanding balance for this credit facility.
- e. *Foreign Exchange Credit Facility*, with maximum credit limit amounting to USD 2,000,000. This credit facility is used for hedging for the Company's need of USD and will expire on July 31, 2022. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, there is no outstanding balance for this credit facility.

Short-term bank loans and long-term bank loans (Note 18), obtained from BCA are jointly secured by:

- a. Land with total area of 5,100 m² in accordance with SHGB No. 1652/Tambaksawah dated September 23, 2004, owned by the Company, located at Tambak Sawah Village, Waru District, Sidoarjo, East Java Province (Note 11).
- b. Land with total area of 608 m² in accordance with SHGB No. 10/Margasuka dated January 17, 2004, owned by the Company, located at Margasuka village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 11).
- c. Land with total area of 44 m² in accordance with SHGB No.12/Margasuka dated February 17, 2004 owned by the Company, located at Margasuka Village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 11).
- d. Land with total area of 1,426 m² in accordance with SHGB No. 11/Margasuka dated February 17, 2004 owned by the Company, located at Margasuka Village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 11).
- e. Land with total area of 2,600 m² and building 1,200 m² in accordance with SHGB No. 4689/Sunter dated February 22, 2008, owned by the Company, located at Jl. Yos Sudarso No. 103 A Sunter Jaya, Sunter, Tanjung Priok district, North Jakarta, DKI Jakarta Province (Note 11).
- f. Land with total area of 55,490 m² in accordance with SHGB No. 27/Kertaraharja dated May 1, 2009 owned by the Company, located at Kertaraharja village, Cikembar district, Sukabumi, West Java Province, known as Blok Panagan Kolot, described in the Letter of Measurement dated April 13, 2009 No.29/Kertaraharja/2009 (Note 11).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

- g. Tanah seluas 3.193 m² sesuai dengan SHGB No. 594/Kamal Muara tanggal 12 Juli 2005 atas nama Entitas Induk yang terletak di Jl. Raya Kapuk Kamal No. 33, Kamal Muara, Jakarta Utara (Catatan 11).
- h. Tanah seluas 2.537 m² sesuai dengan SHGB No. 598/Kamal Muara tanggal 13 Mei 2005 atas nama Entitas Induk yang terletak di Jl. Raya Kapuk Kamal No. 33, Kamal Muara, Jakarta Utara (Catatan 11).
- i. Tanah seluas 83.719 m² sesuai dengan SHGB No. 545/546/547/548/Babakanjaya tanggal 8 November 2013 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Babakanjaya, Kecamatan Parung Kuda, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat (Catatan 11).
- j. Tanah seluas 1.204 m² sesuai dengan SHGB No. 252/255/Purwoyoso tanggal 22 Mei 2001 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kabupaten Semarang, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 11).
- k. Akta jaminan fidusia No. 61, 97 dan 138 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 11).
- l. Akta jaminan fidusia No. 60 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 7).
- m. Akta jaminan fidusia No. 72 dengan objek jaminan berupa 41 mesin berikut peralatan milik Entitas Induk (Catatan 11).
- n. Akta jaminan fidusia No. 61 dengan objek jaminan berupa piutang usaha milik Entitas Induk (Catatan 5).
- o. Hak atas tagihan - tagihan dan piutang.

Selama pinjaman terhadap BCA belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis BCA, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut: meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasi, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; melakukan pembubaran Entitas Induk; membebaskan bunga atas pinjaman pemegang saham; mengubah susunan Direksi dan atau Dewan Komisaris sehingga Tuan Harry Sanusi tidak lagi menjadi anggota Direksi atau Dewan Komisaris Entitas Induk dan/atau mengubah susunan pemegang saham Entitas Induk, dimana menyebabkan kepemilikan saham Harry Sanusi dan keluarga intinya menjadi lebih rendah dari 51% baik secara langsung maupun secara tidak langsung; memberikan pinjaman kepada Perusahaan yang akan diakuisisi lebih dari Rp 50.000.000.000 (Catatan 18).

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari BCA untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

MUFG Bank Ltd. (MUFG)

Entitas Induk

Berdasarkan Surat Pernyataan Lunas No. 188/05/GCIB/2021 dan No. 189/05/GCIB/2021 tanggal 31 Mei 2021, Entitas Induk mendapatkan pernyataan telah melunasi seluruh utang dari MUFG.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

Company (continued)

- g. Land with total area of 3,193 m² in accordance with SHGB No. 594/Kamal Muara dated July 12, 2005 owned by the Company, located at Jl. Raya Kapuk Kamal No. 33, Kamal Muara, Jakarta Utara (Note 11).
- h. Land with total area of 2,537 m² in accordance with SHGB No. 598/Kamal Muara dated May 13, 2005 owned by the Company, located at Jl. Raya Kapuk Kamal No. 33, Jakarta Utara (Note 11).
- i. Land with total area of 83,719 m² in accordance with SHGB No. 545/546/547/548/Babakanjaya dated November 8, 2013 owned by the Company, located at Babakanjaya village, Parung Kuda district, Sukabumi, West Java Province (Note 11).
- j. Land with total area of 1,204 m² in accordance with SHGB No. 252/255/Purwoyoso dated May 22, 2001 owned by the Company, located at Purwoyoso village, Ngaliyan district, Semarang, Central Java Province (Note 11).
- k. Fiduciary deed No. 61, 97 and 138 on the Company's machineries (Note 11).
- l. Fiduciary deed No. 60 on the Company's inventories (Note 7).
- m. Fiduciary deed No. 72 on the Company's 41 machineries along with equipment (Note 11).
- n. Fiduciary deed No. 61 on the Company's trade receivables (Note 5).
- o. Right to bills and trade receivables.

During the term of the loan with BCA, without prior written consent from BCA, the Company is prohibited from conducting the following activities: lend money, including but not limited to affiliated companies, except in the context of running a daily business; dissolve the the Company; charge interest on shareholder loans; change the composition of the Directors and/or Board of Commissioners so that Mr. Harry Sanusi is no longer a member of the Directors or Board of Commissioners of the Company and/or change the composition of the shareholders of the Company, which cause the share ownership of Harry Sanusi and his immediate family to be lower than 51%, either directly or indirectly; provide loans to the Company which will be acquired more than Rp 50,000,000,000 (Note 18).

Interest expenses of short-term bank loans from BCA for the three month period ended March 31, 2022 and 2021, are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

MUFG Bank Ltd. (MUFG)

Company

Based on the Declaration of Settlement No. 188/05/GCIB/2021 and No. 189/05/GCIB/2021 dated May 31, 2021, the Company received a statement that had paid off all debts from MUFG.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

MUFG Bank Ltd. (MUFG) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 16-0060LI tanggal 25 April 2016, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari MUFG. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 2021-0007937-LI tertanggal 23 April 2021, fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari MUFG:

- a. Fasilitas kredit *Uncommitted Short Term* (UST) dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 200.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 25 Juli 2021.
- b. Fasilitas *Import Settlement* (IC), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 70.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku impor dan tujuan impor umum. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 25 April 2021.
- c. Fasilitas *Forex Line* (FL), dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 1.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk *hedging* atas kebutuhan penggunaan mata uang USD oleh Entitas Induk. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 25 April 2021.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- a. Akta jaminan fidusia No. 12 dengan objek jaminan berupa piutang milik Entitas Induk (Catatan 5).
- b. Akta jaminan fidusia No. 11 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 7).

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari MUFG, antara lain: menjual, menyewakan, memindahkan atau dengan cara lain melepaskan, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari, atau memberikan kepentingan jaminan apapun atas, salah satu dari aset-aset Entitas Induk, kecuali untuk pembiayaan leasing; membayar lebih awal utang lainnya selain dari: (i). MUFG, (ii). dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari, dan (iii) utang yang tidak berdampak secara material (lebih dari 20% dari total ekuitas) merugikan kemampuan Debitur melakukan pembayaran utangnya kepada MUFG; memperoleh setiap aset dengan cara membeli, menyewa atau dengan cara lainnya kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari; melakukan penggabungan atau peleburan dengan pihak lainnya, kecuali jika Entitas Induk adalah entitas yang bertahan; bertindak sebagai penjamin atau melakukan tindakan apapun yang memiliki dampak sejenis sehubungan dengan kewajiban-kewajiban pihak ketiga manapun.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari MUFG untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

MUFG Bank Ltd. (MUFG) (continued)

Company (continued)

Based on Credit Agreement Letter No. 16-0060LI dated April 25, 2016, the Company obtained credit facilities from MUFG. This agreement has been amended several times, most recently by the Letter Of Credit Amendments No. 2021-0007937-LI on April 23, 2021, the credit facilities obtained the Company from MUFG are as follows:

- a. *Uncommitted Short Term Credit Facility* (UST), with maximum credit facility amounting to Rp 200,000,000,000. This facility is used as working capital and will expire on July 25, 2021.
- b. *Import Settlement Facility* (IC), with maximum credit limit amounting to Rp 70,000,000,000. This facility is used for procurement of imported raw materials and general import purposes. This facility will expire on April 25, 2021.
- c. *Forex Line Facility* (FL), with maximum credit limit amounting to USD 1,000,000. This credit facility is used for hedging for the Company's need of USD. This facility will expire on April 25, 2021.

Loan facilities are secured by collateral as follows:

- a. *Fiduciary deed No. 12 on the Company's trade receivables* (Note 5).
- b. *Fiduciary deed No. 11 on the Company's inventories* (Note 7).

During the term of the loan, the Company is prohibited from conducting the following activities, without written consent of MUFG, such as: sell, lease, transfer or otherwise dispose of, except in its ordinary course of business, or grant any security interest over, any of the Company's assets, except for leasing financing; prepay any other indebtedness other than: (i). MUFG's, (ii). in its ordinary course of business, and (iii). indebtedness which has no materially (more than 20% of total equity) adverse impact on the Borrower's ability to conduct its payment of its debt to MUFG; acquire by purchase, lease or other means any assets, except in its ordinary course of business; conduct merger or consolidation with any other party, unless if the Company is the surviving entity; act as a guarantor or perform any act with similar effect, against any third party's obligations.

Interest expenses of short-term bank loans from MUFG for the three month period ended March 31, 2021 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Shinhan Indonesia (Shinhan)

Entitas Induk

Berdasarkan Surat Keterangan Lunas No. 545/BSI-LAD/EXT/X/2021 tanggal 26 Oktober 2021, Entitas Induk mendapatkan pernyataan telah melunasi seluruh utang dari Shinhan.

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit No. 153 tanggal 29 September 2020, Entitas Induk memperoleh fasilitas kredit *Demand Loan* dari PT Bank Shinhan Indonesia. Fasilitas ini digunakan untuk keperluan modal kerja dengan batas maksimum Rp 100.000.000.000 dan akan jatuh tempo pada 26 Oktober 2021.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- a. Akta jaminan fidusia No. 154 dengan objek jaminan berupa piutang milik Entitas Induk (Catatan 5).
- b. Akta jaminan fidusia No. 155 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 7).

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari PT Bank Shinhan Indonesia untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)

Entitas Induk

Berdasarkan Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi No. JAK/200453/U/200708 tanggal 14 September 2020, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari HSBC.

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari HSBC terdiri atas:

- a. Fasilitas kredit *Revolving Loan* (RL) dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 75.000.000.000. Limit fasilitas yang terbuka saat ini hanya Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja dan akan ditinjau kembali pada tanggal 30 April 2021.
- b. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), dengan batas maksimum pinjaman gabungan sebesar Rp 50.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan bahan pendukung berkaitan produksi.
- c. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dengan Pembayaran tertunda, dengan batas maksimum pinjaman gabungan sebesar Rp 50.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan bahan pendukung berkaitan produksi.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Shinhan Indonesia (Shinhan)

Company

Based on the Declaration of Settlement No. 545/BSI-LAD/EXT/X/2021 dated October 26, 2021, the Company received a statement that had paid off all debts from Shinhan.

Based on Credit Facility Agreement No. 153 dated September 29, 2020, the Company obtained Demand Loan credit facility from PT Bank Shinhan Indonesia. This facility is used for working capital with maximum credit facility Rp 100,000,000,000. This facility will expire on October 26, 2021.

Loan facility is secured by collateral as follows:

- a. Fiduciary deed No. 154 on the Company's trade receivables (Note 5).
- b. Fiduciary deed No. 155 on the Company's inventories (Note 7).

Interest expenses of short-term bank loans from PT Bank Shinhan Indonesia for the three month period ended March 31, 2021, are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)

Company

Based on Corporate Facility Agreement No. JAK/200453/U/200708 dated September 14, 2020, the Company obtained credit facilities from HSBC.

Credit facilities obtained by the Company from HSBC are as follows:

- a. *Revolving Loan Credit Facility* (RL) with maximum credit facility amounting to Rp 75,000,000,000. Facility limit that now open is Rp 50,000,000,000. This facility is used as working capital and will be review again on April 30, 2021.
- b. *Local Documented Credit Facility*, with maximum combined credit facility amounting to Rp 50,000,000,000. This loan is used for procuring raw material and supporting material related for production.
- c. *Local Deferred Documented Credit Facility*, with maximum combined credit facility amounting to Rp 50,000,000,000. This loan is used for procuring raw material and supporting material related for production.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

- d. Fasilitas Kredit Pinjaman Impor, dengan batas maksimum pinjaman gabungan sebesar Rp 50.000.000.000 atau USD 3.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi jumlah terutang dari Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) atau Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dengan pembayaran tertunda.
- e. Fasilitas Kredit Pinjaman Impor I, dengan batas maksimum pinjaman gabungan sebesar Rp 50.000.000.000 atau USD 3.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan bahan pendukung berkaitan produksi dengan pembayaran kemudian.
- f. Fasilitas Kredit Pinjaman Atas Ekspor, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 25.000.000.000 atau USD 1.500.000. Pinjaman ini digunakan untuk pembelanjaan bahan dan membiayai aktivitas *pre-shipment*.
- g. Fasilitas Kredit Pembiayaan Terhadap Piutang, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 25.000.000.000 atau USD 1.500.000. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai aktivitas *post-shipment*.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan fidusia gabungan atas persediaan barang dan/atau piutang usaha sampai dengan Rp 225.000.000.000. Jaminan ini akan ditempatkan secara bertahap, tahap pertama sebesar Rp 150.000.000.000 dan tahap kedua ditingkatkan menjadi Rp 225.000.000.000.

Fasilitas ini telah berakhir pada tanggal 27 Desember 2021, berdasarkan surat pembatalan fasilitas perbankan No. JAK/210910/C/211224.

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

PT Kino Food Indonesia (KFI)

Berdasarkan Akta Prejanjian Kredit No. 55 tanggal 8 Oktober 2021, KFI memperoleh beberapa fasilitas kredit dari OCBC. Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh KFI dari OCBC terdiri atas:

- a. Fasilitas *Demand Loan* 1 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 123.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk tambahan modal kerja dan *take over* fasilitas kredit KFI di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 7,50% per tahun dan akan berakhir pada tanggal 8 Oktober 2022.
- b. Fasilitas *Demand Loan* 2 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembelian bahan baku dan *take over* fasilitas kredit KFI di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 7,50% per tahun dan akan berakhir pada tanggal 8 Oktober 2022.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC) (continued)

Company (continued)

- d. *Clean Import Loan Credit Facility, with maximum combined credit facility amounting to Rp 50,000,000,000 or USD 3,000,000. This loan is used to settle the outstanding amount of Loan Documented Credit Facility or Loan Deferred Documented Credit Facility.*
- e. *Clean Import Loan Credit Facility I, with maximum combined credit facility amounting to Rp 50,000,000,000 or USD 3,000,000. This loan is used for procuring raw material and supporting material for production with on open account basis.*
- f. *Loan Export Credit Facility I, with maximum credit facility amounting to Rp 25,000,000,000 or USD 1,500,000. This loan is used for procuring material or financing pre-shipment activities.*
- g. *Open Account Export Credit Facility I, with maximum credit facility amounting to Rp 25,000,000,000 or USD 1,500,000. This loan is used for financing post-shipment activities.*

Loan facility is secured by fiduciaries collateral for inventories and/or trade receivables up to Rp 225,000,000,000. This guarantee is placed gradually, with the first phase amounting to Rp 150,000,000,000 and the second phase is increased to Rp 225,000,000,000.

This facility has expired on December 27, 2021, based on cancellation of banking facilities No. JAK/210910/C/211224.

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

PT Kino Food Indonesia (KFI)

Based on Credit Agreement Deed No. 55 dated October 8, 2021, KFI obtained several credit facilities from OCBC. Credit facilities obtained by KFI from OCBC are as follows:

- a. *Transactional Demand Loan 1 with maximum credit facility amounting to Rp 123,000,000,000. This loan is used for additional working capital and take over of KFI's credit facilities on PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. This credit facility bears annual interest rate of 7.50% and will expire on October 8, 2022.*
- b. *Revolving Demand Loan 2 with maximum credit facility amounting to Rp 100,000,000,000. This loan is used to finance purchase of raw material and take over of KFI's credit facilities on PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. This credit facility bears annual interest rate of 7.50% and will expire on October 8, 2022.*

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT OCBC NISP Tbk (OCBC) (lanjutan)

PT Kino Food Indonesia (KFI) (lanjutan)

Fasilitas utang bank jangka pendek dari OCBC dijamin secara gabungan dengan:

- a. Tanah seluas 10.596 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 2/Sayung tanggal 5 Mei 1990 atas nama KFI terletak di Jl. Raya Semarang-Demak, Kilometer 10, Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Demak, Jawa Tengah (Catatan 11).
- b. Tanah seluas 14.206 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 3/Sayung tanggal 26 Juli 1990 atas nama KFI terletak di Jl. Raya Semarang-Demak, Kilometer 10, Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Demak, Jawa Tengah (Catatan 11).
- c. Tanah seluas 8.747 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 18/Sayung tanggal 4 Juli 2001 atas nama KFI terletak di Jl. Raya Semarang-Demak, Kilometer 10, Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Demak, Jawa Tengah (Catatan 11).
- d. Tanah seluas 8.885 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 19/Sayung tanggal 4 Juli 2001 atas nama KFI terletak di Jl. Raya Semarang-Demak, Kilometer 10, Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Demak, Jawa Tengah (Catatan 11).
- e. Tanah seluas 982 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 375/Trimulyo tanggal 30 May 1997 atas nama KFI terletak di Kawasan Industri Terboyo, Blok D No.31, Desa Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang Jawa Tengah (Catatan 11).
- f. Tanah seluas 3.800 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 63/Trimulyo tanggal 14 April 1994 atas nama KFI terletak di Kawasan Industri Terboyo, Blok L No.1, Desa Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang, Jawa Tengah (Catatan 11).
- g. Tanah seluas 2.500 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 153/Trimulyo tanggal 10 April 1995 atas nama KFI terletak di Kawasan Industri Terboyo, Blok L No.1, Desa Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang, Jawa Tengah (Catatan 11).
- h. Tanah seluas 3.469 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 160/Trimulyo tanggal 10 April 1995 atas nama KFI terletak di Kawasan Industri Terboyo, Blok L No.1, Desa Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang, Jawa Tengah (Catatan 11).
- i. Tanah seluas 3.235 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 345/Trimulyo tanggal 11 November 1996 atas nama KFI terletak di Kawasan Industri Terboyo, Blok L No.1, Desa Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang, Jawa Tengah (Catatan 11).
- j. Tanah seluas 4.205 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 346/Trimulyo tanggal 11 November 1996 atas nama KFI terletak di Kawasan Industri Terboyo, Blok L No.1, Desa Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang, Jawa Tengah (Catatan 11).

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) (continued)

PT Kino Food Indonesia (KFI) (continued)

Short-term bank loans obtained from OCBC are jointly secured by:

- a. Land with total area of 10,596 m² and building in accordance with SHGB No. 2/Sayung dated May 5, 1990 owned by KFI located on Jl. Raya Semarang-Demak, Kilometer 10, Sayung Village, Sayung District, Demak, Central Java (Note 11).
- b. Land with total area of 14,206 m² and building in accordance with SHGB No. 3/Sayung dated July 26, 1990 owned by KFI located on Jl. Raya Semarang-Demak, Kilometer 10, Sayung Village, Sayung District, Demak, Central Java (Note 11).
- c. Land with total area of 8,747 m² and building in accordance with SHGB No. 18/Sayung dated July 4, 2001 owned by KFI located on Jl. Raya Semarang-Demak, Kilometer 10, Sayung Village, Sayung District, Demak, Central Java (Note 11).
- d. Land with total area of 8,885 m² and building in accordance with SHGB No. 19/Sayung dated July 04, 2001 owned by KFI located on Jl. Raya Semarang-Demak, Kilometer 10, Sayung Village, Sayung District, Demak, Central Java (Note 11).
- e. Land with total area of 982 m² and building in accordance with SHGB No. 375/Trimulyo dated May 30, 1997, owned by KFI located at Terboyo Industrial Estate, Blok D No.31, Trimulyo Village, Genuk District, Semarang, Central Java (Note 11).
- f. Land with total area of 3,800 m² and building in accordance with SHGB No. 63/Trimulyo dated April 14, 1994, owned by KFI located at Terboyo Industrial Estate, Blok L No.1, Trimulyo Village, Genuk District, Semarang, Central Java (Note 11).
- g. Land with total area of 2,500 m² and building in accordance with SHGB No. 153/Trimulyo dated April 10, 1995, owned by KFI located at Terboyo Industrial Estate, Blok L No.1, Trimulyo Village, Genuk District, Semarang, Central Java (Note 11).
- h. Land with total area of 3,469 m² and building in accordance with SHGB No. 160/Trimulyo dated April 10, 1995, owned by KFI located at Terboyo Industrial Estate, Blok L No.1, Trimulyo Village, Genuk District, Semarang, Central Java (Note 11).
- i. Land with total area of 3,235 m² and building in accordance with SHGB No. 345/Trimulyo dated November 11, 1996, owned by KFI located at Terboyo Industrial Estate, Blok L No.1, Trimulyo Village, Genuk District, Semarang, Central Java (Note 11).
- j. Land with total area of 4,205 m² and building in accordance with SHGB No. 346/Trimulyo dated November 11, 1996, owned by KFI located at Terboyo Industrial Estate, Blok L No.1, Trimulyo Village, Genuk District, Semarang, Central Java (Note 11).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT OCBC NISP Tbk (OCBC) (lanjutan)

PT Kino Food Indonesia (KFI) (lanjutan)

- k. Tanah seluas 3.930 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 403/Trimulyo tanggal 9 Desember 1997 atas nama KFI terletak di Kawasan Industri Terboyo, Blok L No.1, Desa Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang, Jawa Tengah (Catatan 11).
- l. Akta jaminan fidusia No. 59 dengan objek jaminan berupa tagihan senilai Rp 150.000.000.000 milik KFI (Catatan 5).
- m. Akta jaminan fidusia No. 60 dengan objek jaminan berupa persediaan senilai Rp 50.000.000.000 milik KFI (Catatan 7).
- n. Akta jaminan fidusia dengan objek jaminan berupa mesin-mesin dan peralatan senilai Rp 193.500.000.000 milik KFI yang akan dijaminkan dikemudian hari (Catatan 11).

Selama jangka waktu pinjaman, KFI harus memenuhi *financial covenants* sebagai berikut:

- a. *Debt to Equity Ratio* maksimal 3x;
- b. *Adjusted Current Ratio* minimum sebesar 1,1x; dan
- c. *Debt to Service Cover Ratio* minimum sebesar 1x mulai tahun 2022 dan seterusnya.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari OCBC untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

PT Kino Food Indonesia (KFI)

Berdasarkan Surat Keterangan Lunas No. CM2.JKO/1673/2021 tanggal 11 Oktober 2021, KFI mendapatkan pernyataan telah melunasi seluruh utang dari Mandiri.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. WCO.JKO/0021/KMK/2020 dan No. WCO.JKO/0022/KMK/2020 tanggal 11 Desember 2020, KFI memperoleh beberapa fasilitas kredit dari Mandiri. Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh KFI dari Mandiri terdiri atas:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja Transaksional dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk tambahan modal kerja dan *take over* fasilitas kredit KFI di PT Bank Resona Perdania.
- b. Fasilitas Kredit Modal Kerja Revolving dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 23.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk tambahan modal kerja dan *take over* fasilitas kredit KFI di PT Bank Resona Perdania.

Fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 18) dari Mandiri dijamin secara gabungan dengan:

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) (continued)

PT Kino Food Indonesia (KFI) (continued)

- k. Land with total area of 3.930 m² and building in accordance with SHGB No. 403/Trimulyo dated December 9, 1997, owned by KFI located at Terboyo Industrial Estate, Blok L No.1, Trimulyo Village, Genuk District, Semarang, Central Java (Note 11).
- l. Fiduciary Deed No. 59 on KFI's claims amounting Rp 150,000,000,000 (Note 5).
- m. Fiduciary deed No. 60 on KFI's inventories amounting to Rp 50,000,000,000 (Note 7).
- n. Fiduciary deed on KFI's machinery and equipment amounting to Rp 193,500,000,000, which will be pledged in the future (Note 11).

During the term of the loan, KFI is required to maintained *financial covenants* as follows:

- a. *Debt to Equity Ratio* maximal 3x;
- b. *Adjusted Current Ratio* minimum 1,1x; and
- c. *Debt to Service Cover Ratio* minimum 1x starting from 2022 onwards.

Interest expenses of short-term bank loans from OCBC for the three month period ended March 31, 2022 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

PT Kino Food Indonesia (KFI)

Based on the Declaration of Settlement No. CM2.JKO/1673/2021 dated October 11, 2021, KFI received a statement that had paid off all debts from Mandiri.

Based on Credit Agreement No. WCO.JKO/0021/KMK/2020 and No. WCO.JKO/0022/KMK/2020 dated December 11, 2020, KFI obtained several credit facilities from Mandiri. Credit facilities obtained by KFI from Mandiri are as follows:

- a. Transactional Working Capital Facility with maximum credit facility amounting to Rp 50,000,000,000. This loan is used for additional working capital and take over of KFI's credit facilities on PT Bank Resona Perdania.
- b. Revolving Working Capital Facility with maximum credit facility amounting to Rp 23,000,000,000. This loan is used for additional working capital and take over of KFI's credit facilities on PT Bank Resona Perdania.

Short-term bank loans and long-term bank loans (Notes 18) obtained from Mandiri are jointly secured by:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (lanjutan)

PT Kino Food Indonesia (KFI) (lanjutan)

- a. Tanah seluas 982 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 375/Trimulyo tanggal 3 Juni 1997 atas nama KFI terletak di Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 11).
- b. Tanah seluas 3.800 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 63/Trimulyo tanggal 18 November 1996 atas nama KFI terletak di Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 11).
- c. Tanah seluas 2.500 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 153/Trimulyo tanggal 13 April 1995 atas nama KFI terletak di Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 11).
- d. Tanah seluas 3.469 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 160/Trimulyo tanggal 13 April 1995 atas nama KFI terletak di Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 11).
- e. Tanah seluas 3.235 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 345/Trimulyo tanggal 18 November 1996 atas nama KFI terletak di Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 11).
- f. Tanah seluas 4.205 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 346/Trimulyo tanggal 18 November 1996 atas nama KFI terletak di Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 11).
- g. Tanah seluas 3.930 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 403/Trimulyo tanggal 12 Desember 1997 atas nama KFI terletak di Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 11).
- h. Tanah seluas 10.596 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 2/Sayung tanggal 17 Mei 1990 atas nama KFI terletak di Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 11).
- i. Tanah seluas 14.206 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 3/Sayung tanggal 28 Juli 1990 atas nama KFI terletak di Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 11).
- j. Tanah seluas 8.747 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 18/Sayung tanggal 12 Juli 2001 atas nama KFI terletak di Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 11).
- k. Tanah seluas 8.885 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 19/Sayung tanggal 12 Juli 2001 atas nama KFI terletak di Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 11).
- l. Akta jaminan fidusia No. 72 dengan objek jaminan berupa persediaan senilai Rp 50.000.000.000 milik KFI (Catatan 7).
- m. Akta jaminan fidusia No. 73 dengan objek jaminan berupa piutang usaha senilai Rp 23.000.000.000 milik KFI (Catatan 5).

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (continued)

PT Kino Food Indonesia (KFI) (continued)

- a. Land with total area of 982 m² and building in accordance with SHGB No. 375/Trimulyo dated June 3, 1997, owned by KFI located at Trimulyo Sub-District, Genuk District, Semarang, Central Java Province (Note 11).
- b. Land with total area of 3,800 m² and building in accordance with SHGB No. 63/Trimulyo dated November 18, 1996, owned by KFI located at Trimulyo Sub-District, Genuk District, Semarang, Central Java Province (Note 11).
- c. Land with total area of 2,500 m² and building in accordance with SHGB No. 153/Trimulyo dated April 13, 1995, owned by KFI located at Trimulyo Sub-District, Genuk District, Semarang, Central Java Province (Note 11).
- d. Land with total area of 3,469 m² and building in accordance with SHGB No. 160/Trimulyo dated April 13, 1995, owned by KFI located at Trimulyo Sub-District, Genuk District, Semarang, Central Java Province (Note 11).
- e. Land with total area of 3,235 m² and building in accordance with SHGB No. 345/Trimulyo dated November 18, 1996, owned by KFI located at Trimulyo Sub-District, Genuk District, Semarang, Central Java Province (Note 11).
- f. Land with total area of 4,205 m² and building in accordance with SHGB No. 346/Trimulyo dated November 18, 1996, owned by KFI located at Trimulyo Sub-District, Genuk District, Semarang, Central Java Province (Note 11).
- g. Land with total area of 3,930 m² and building in accordance with SHGB No. 403/Trimulyo dated December 12, 1997, owned by KFI located at Trimulyo Sub-District, Genuk District, Semarang, Central Java Province (Note 11).
- h. Land with total area of 10,596 m² and building in accordance with SHGB No. 2/Sayung dated May 17, 1990, owned by PT Kino Food Indonesia, located at Sayung Village, Sayung District, Demak, Central Java Province (Note 11).
- i. Land with total area of 14,206 m² and building in accordance with SHGB No. 3/Sayung dated July 28, 1990, owned by PT Kino Food Indonesia, located at Sayung Village, Sayung District, Demak, Central Java Province (Note 11).
- j. Land with total area of 8,747 m² and building in accordance with SHGB No. 18/Sayung dated July 12, 2001, owned by PT Kino Food Indonesia, located at Sayung Village, Sayung District, Demak, Central Java Province (Note 11).
- k. Land with total area of 8,885 m² and building in accordance with SHGB No. 19/Sayung dated July 12, 2001, owned by PT Kino Food Indonesia, located at Sayung Village, Sayung District, Demak, Central Java Province (Note 11).
- l. Fiduciary deed No. 72 on KFI's inventories amounting to Rp 50,000,000,000 (Note 7).
- m. Fiduciary deed No. 73 on KFI's trade receivables amounting to Rp 23,000,000,000 (Note 5).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (lanjutan)

PT Kino Food Indonesia (KFI) (lanjutan)

Selama jangka waktu pinjaman, KFI, Peminjam, tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, antara lain: melakukan merger dan akuisisi, memindahtangankan barang agunan, membagikan dividen, memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain dari lembaga keuangan lain, mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan perusahaan kepada pihak lain, membuat suatu perikatan, perjanjian atau dokumen lain yang bertentangan dengan perjanjian atau dokumen agunan (Catatan 18).

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari Mandiri untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

15. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Utang usaha - pihak ketiga merupakan utang atas biaya ekspedisi, pembelian bahan baku dan bahan pendukung sehubungan dengan proses produksi yang dilakukan oleh Grup.

Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan nama pemasok adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
PT Crown Beverage Cans Indonesia	111.472.143.464	53.621.875.649
PT Plasindo Lestari	39.115.048.500	35.967.253.300
PT Bumimulia Indah Lestari	28.804.171.741	18.974.711.057
PT Hasil Raya Industri	28.407.009.194	11.267.007.161
PT Tri Banyan Tirta Tbk	26.170.292.877	22.673.944.386
PT Crown Indonesia Trading	23.687.684.910	23.319.828.750
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20.000.000.000)	309.261.613.674	304.149.367.350
Total	566.917.964.360	469.973.987.653

Rincian umur utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Belum jatuh tempo	472.623.768.626	407.697.563.098
Sudah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	57.575.633.184	43.025.769.644
31 - 60 hari	25.910.039.459	13.433.949.231
61 - 90 hari	5.662.224.407	3.447.266.605
Lebih dari 90 hari	5.146.298.684	2.369.439.075
Total	566.917.964.360	469.973.987.653

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (continued)

PT Kino Food Indonesia (KFI) (continued)

During the term of the loan, KFI, Debtor, is prohibited from conducting the following activities, without written consent of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, such as: carry out any merger and acquisition, transfer collateral, distribute dividend, obtain other credit facility or loan from other financial institutions, commit itself as a guarantor or guarantee its assets to other parties, make an alliance, agreement, or other documents which contradict with collateral agreement or document (Notes 18).

Interest expenses of short-term bank loans from Mandiri for the three month period ended March 31, 2021, are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

15. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

Trade payables - third parties represent payables for expedition expenses, purchase of raw materials and supplies in connection with the production process carried out by the Group.

The details of trade payables - third parties based on suppliers' name are as follows:

PT Crown Beverage Cans Indonesia
PT Plasindo Lestari
PT Bumimulia Indah Lestari
PT Hasil Raya Industri
PT Tri Banyan Tirta Tbk
PT Crown Indonesia Trading
Others (each below Rp 20,000,000,000)

The detail of trade payables - third parties based on aging are as follows:

Not yet due
Past due:
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
Over 90 days

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Rupiah	558.478.973.547	462.417.672.833
Dolar Amerika Serikat (USD 523.151 tanggal 31 Maret 2022 dan USD 492.502 tanggal 31 Desember 2021)	7.506.692.096	7.027.514.357
Baht Thailand (THB 789.809 tanggal 31 Maret 2022)	340.383.832	-
Dong Vietnam (VND 540.033.686 tanggal 31 Maret 2022 dan VND 297.267.863 tanggal 31 Desember 2021)	337.521.054	185.792.414
Yuan Tiongkok (CNY 84.802 tanggal 31 Maret 2022)	191.640.470	-
Euro (EUR 3.921 tanggal 31 Maret 2022 dan EUR 21.269 tanggal 31 Desember 2021)	62.753.361	343.008.049
Total	566.917.964.360	469.973.987.653

15. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

The details of trade payables - third parties based on their original currencies are as follows:

	Rupiah
United States Dollar (USD 523,151 as of March 31, 2022 and USD 492,502 as of December 31, 2021)	7.027.514.357
Thailand Baht (THB 789,809 as of March 31, 2022)	-
Vietnam Dong (VND 540,033,686 as of March 31, 2022 and VND 297,267,863 as of December 31, 2021)	185.792.414
China Yuan (CNY 84,802 as of March 31, 2022)	-
Euro (EUR 3,921 as of March 31, 2022 and EUR 21,269 as of December 31, 2021)	343.008.049
Total	469.973.987.653

16. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Lainnya dibayar di muka senilai Rp 23.559.893.675 dan Rp 23.175.631.666 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

b. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
<u>Entitas Induk</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	1.334.679.510	434.194.178
Pasal 15	2.561.827	2.807.550
Pasal 21	2.720.349.217	2.330.872.884
Pasal 23	1.673.617.839	910.756.085
Pasal 25	1.228.288.283	1.228.288.283
Pasal 26	2.107.537.288	986.806.299
Pasal 29	16.183.904.204	7.917.907.102
Pajak Pertambahan Nilai	4.426.058.953	-
Sub-total	29.676.997.121	13.811.632.381

16. TAXATION

a. Prepaid taxes

This account represent prepaid Value Added Tax and Other Tax amounted to Rp 23,559,893,675 and Rp 23,175,631,666 as of March 31, 2022 and December 31, 2021, respectively.

b. Taxes payable

This account consists of:

	Company
Income taxes	
Article 4 (2)	434.194.178
Article 15	2.807.550
Article 21	2.330.872.884
Article 23	910.756.085
Article 25	1.228.288.283
Article 26	986.806.299
Article 29	7.917.907.102
Value Added Tax	-
Sub-total	13.811.632.381

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

b. Utang pajak (lanjutan)

b. Taxes payable (continued)

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	20.759.943	778.752	Article 4 (2)
Pasal 15	418.621	455.362	Article 15
Pasal 21	314.578.335	350.503.397	Article 21
Pasal 23	118.955.841	128.509.423	Article 23
Pasal 26	400.001	1.614.419	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai	316.553.567	3.303.511.413	Value Added Tax
Lainnya	-	945.768.040	Others
Sub-total	771.666.308	4.731.140.806	Sub-total
Total	30.448.663.429	18.542.773.187	Total

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

Akun ini terdiri dari:

This account consists of the following:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Beban pajak penghasilan			Income tax expense
Kini	(15.264.475.629)	(11.392.270.673)	Current
Tangguhan	1.985.305.429	13.587.230.817	Deferred
Total	13.279.170.200	2.194.960.144	Total

d. Pajak penghasilan - kini

d. Income tax - current

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax expense as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income for the three month period ended March 31, 2022 and 2021 are as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	58.651.268.349	14.823.782.573	Income before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum beban pajak penghasilan entitas anak	16.028.154.536	53.896.213.407	Subsidiaries' loss before income tax expense
Eliminasi untuk konsolidasi	(3.178.081.564)	(7.064.127.186)	Elimination for consolidation
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	71.501.341.321	61.655.868.794	Income before income tax expense of the Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Sewa	10.128.991.947	30.944.937	Leases
Imbalan kerja	4.933.859.616	5.900.789.424	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	(11.699.839.193)	(17.983.435.251)	Depreciation of property, plant and equipment
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	(4.935.703.981)	12.630.334.720	Provision for impairment and obsolescence of inventories
Penghapusan persediaan usang	(3.435.703.981)	(8.630.334.720)	Write-off of obsolete inventories
Penyisihan atas ECL	-	875.000.001	Allowance for ECLs
Sub-Total	(5.008.395.592)	(7.176.700.889)	Sub-Total

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

d. Pajak penghasilan – kini (lanjutan)

d. Income tax – current (continued)

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Beda permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Pengobatan dan perawatan	1.157.256.513	688.363.798	<i>Medical allowance</i>
Pajak	477.953.952	148.996.304	<i>Tax</i>
Sumbangan dan jamuan	241.535.802	253.108.118	<i>Donations and entertainment</i>
Penyusutan kendaraan	105.721.173	137.813.274	<i>Depreciation of vehicles</i>
Perawatan dan pemeliharaan	62.669.546	23.405.115	<i>Repair and maintenance</i>
Telekomunikasi	574.100	2.757.283	<i>Telecommunication</i>
Fasilitas pajak penghasilan PP No 29/2020	-	(4.480.745.810)	<i>Income tax facility PP No 29/2020</i>
Penghasilan yang telah dikenai pajak final			<i>Income subject to final income tax</i>
Pendapatan jasa giro	(45.439.998)	(42.212.545)	<i>Interest income</i>
Pendapatan sewa	-	(309.343.389)	<i>Rental income</i>
Sub-Total	2.000.271.088	(3.577.857.852)	Sub-Total
Laba kena pajak - Entitas Induk	68.493.216.817	50.901.310.053	Taxable income - Company
Laba kena pajak - Entitas Induk - dibulatkan	68.493.216.000	50.901.301.000	Taxable income - Company rounded
Beban pajak kini			<i>Current tax expense</i>
Entitas Induk	15.068.507.520	11.198.288.200	<i>Company</i>
Entitas Anak	195.968.109	193.982.473	<i>Subsidiaries</i>
Total beban pajak kini	15.264.475.629	11.392.270.673	Total current tax expense
Pajak dibayar di muka			<i>Prepaid income taxes</i>
Entitas Induk			<i>Company</i>
Pasal 22	435.170.000	284.133.000	<i>Article 22</i>
Pasal 23	-	23.712.282	<i>Article 23</i>
Pasal 24	-	39.182.934	<i>Article 24</i>
Pasal 25	3.684.864.849	8.417.588.613	<i>Article 25</i>
Total	4.120.034.849	8.764.616.829	Total
Entitas Anak	940.000	-	<i>Subsidiaries</i>
Total pajak dibayar di muka	4.120.974.849	8.764.616.829	Total prepaid income taxes
Utang pajak penghasilan			<i>Income tax payable</i>
Entitas Induk	10.948.472.671	2.433.671.371	<i>Company</i>
Entitas Anak	195.028.109	193.982.473	<i>Subsidiaries</i>
Total utang pajak penghasilan	11.143.500.780	2.627.653.844	Total income tax payable
Taksiran tagihan pajak penghasilan			<i>Estimated claims for tax refund</i>
Entitas Induk	-	24.629.084.898	<i>Company</i>
Entitas Anak	2.977.597.832	3.414.850.366	<i>Subsidiaries</i>
Total taksiran tagihan pajak penghasilan	2.977.597.832	28.043.935.264	Total estimated claims for tax refund

Taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Entitas Induk.

The estimated taxable income resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

Pada tanggal 31 Januari 2022, Entitas Induk menerima surat atas pemeriksaan tagihan pajak penghasilan tahun 2020 (Catatan 16f dan 40).

On January 31, 2022, the Company received letter of tax audit claim for tax refund for the year 2020 (Notes 16f and 40).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan - neto

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan berdasarkan beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember adalah sebagai berikut:

16. TAXATION (continued)

e. Deferred Tax - net

Details of deferred tax assets (liabilities) from temporary differences between commercial and tax reporting by using the applicable tax rate as of March 31, 2022 and December 31, 2021, are as follows:

	31 Maret 2022/March 31, 2022				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefits (Expenses)	Dikreditkan pada Rugi Kprehensif Lain/Credited to Other Comprehensive Loss	Saldo Akhir/ Ending Balance
Liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk/Deferred tax liabilities - Company					
Liabilitas imbalan kerja/Employee benefits liabilities	13.927.846.871	-	1.085.449.116	-	15.013.295.987
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang/Allowance for impairment and obsolescence of inventories	1.128.673.638	-	(1.841.709.752)	-	(713.036.114)
Penyisihan atas ECL/Allowance for ECLs	9.080.930.066	-	-	-	9.080.930.066
Penyusutan/Depreciation	(77.415.373.907)	-	(2.573.964.622)	-	(79.989.338.529)
Sewa/Leases	301.345.982	-	2.228.378.227	-	2.529.724.209
Klaim asuransi/Insurance claims	-	-	-	-	-
Total liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk/Total deferred tax liabilities - the Company	(52.976.577.350)	-	(1.101.847.031)	-	54.078.424.381
Aset pajak tangguhan - entitas anak/Deferred tax assets - subsidiaries	97.027.287.144	(457.233.071)	3.087.152.460	-	99.657.206.533
Aset pajak tangguhan - neto/ Deferred tax assets - net	44.050.709.794	(457.233.071)	1.985.305.429	-	45.578.782.152

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan - neto (lanjutan)

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefits (Expenses)	Dikreditkan pada Rugi Komprehensif Lain/Credited to Other Comprehensive Loss	Saldo Akhir/ Ending Balance
Liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk/Deferred tax liabilities - Company					
Liabilitas imbalan kerja/Employee benefits liabilities	19.646.695.092	-	(4.051.020.631)	(1.667.827.590)	13.927.846.871
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang/Allowance for impairment and obsolescence of inventories	1.898.673.638	-	(770.000.000)	-	1.128.673.638
Penyisihan atas ECL/Allowance for ECLs	5.571.112.326	-	3.509.817.740	-	9.080.930.066
Penyusutan/Depreciation	(66.789.234.201)	-	(10.626.139.706)	-	(77.415.373.907)
Sewa/Leases	36.273.315	-	265.072.667	-	301.345.982
Klaim asuransi/Insurance claims	(15.746.692.092)	-	15.746.692.092	-	-
Total liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk/Total deferred tax liabilities - the Company	(55.383.171.922)	-	4.074.422.162	(1.667.827.590)	(52.976.577.350)
Aset pajak tangguhan - entitas anak/Deferred tax assets - subsidiaries	101.078.601.534	(1.602.261.933)	(1.672.363.848)	(776.688.609)	97.027.287.144
Aset pajak tangguhan - neto/ Deferred tax assets- net	45.695.429.612	(1.602.261.933)	2.402.058.314	(2.444.516.199)	44.050.709.794

16. TAXATION (continued)

e. Deferred Tax - net (continued)

31 Desember 2021/December 31, 2021

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak

Entitas Induk

Pada tanggal 31 Januari 2022, Entitas Induk menerima Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan No. SPHP-00017 mengenai hasil pemeriksaan pajak untuk tahun 2020 yang memutuskan jumlah taksiran tagihan pajak penghasilan Entitas Induk yang semula sebesar Rp 27.062.756.269 menjadi Rp 2.682.475.569 atas kejadian ini Entitas Induk mencatat penurunan nilai taksiran tagihan pajak penghasilan dalam akun "Beban Pajak" sebagai bagian dari "Beban Usaha - Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2021 (Catatan 16d dan 40).

DLS

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan No. SPHP-00096/WPJ.05/KP.0805/RIK.SIS/RIKSIS/2019 tanggal 1 April 2019 mengenai hasil pemeriksaan pajak untuk tahun 2017, DLS menerima SKPKB pajak penghasilan No. 00005/206/17/038/19 tanggal 16 April 2019 yang memutuskan jumlah pajak penghasilan yang masih harus dibayar DLS sebesar Rp 2.964.996.832. Pada tanggal 8 Mei 2019, DLS telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB Pajak penghasilan ke Direktur Jenderal Pajak. Pada tanggal 8 April 2020, DLS menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-00175/KEB/WPJ.05/2020 yang memutuskan menolak keberatan DLS dan mempertahankan jumlah pajak yang masih harus dibayar. Pada tanggal 29 September 2021, DLS mengajukan surat penjelasan penutup atas permohonan banding ke Pengadilan Pajak dimana sebelumnya pada tanggal 22 April 2020, DLS telah mengajukan surat banding atas Keputusan Direktur Jenderal Pajak ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, Pengadilan Pajak belum memberikan putusan atas permohonan banding yang diajukan DLS.

g. Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada tanggal 18 Mei 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia menetapkan Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

16. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment Letter

The Company

On January 31, 2022, the Company received Tax Audit Report No. SPHP-00017 regarding the results of the tax audit for the year 2020 which concludes the amount of total estimated claims for tax refund the Company which before Rp 27,062,756,269 becomes Rp 2,682,475,569, for this case the Company recorded a decrease in the estimated claims for tax refund in "Taxes Expense" as part of "Operating Expenses - General and administrative" in the statement of profit or loss and other comprehensive income in 2021 (Notes 16d and 40).

DLS

Based on Field Tax Audit Report No. SPHP-00096/WPJ.05/KP.0805/RIK.SIS/RIKSIS/2019 dated April 1, 2019 regarding the results of the tax audit for the year 2017, DLS received SKPKB for Income tax No. 00005/206/17/038/19 dated April 16, 2019 which concludes the amount of income tax which should be paid by DLS amounting to Rp 2,964,996,832. On May 8, 2019, DLS has submitted objection letter for the SKPKB for income tax to Director General of Taxes. On April 8, 2020, DLS received Decree of the Director General of Taxes No. KEP-00175/KEB/WPJ.05/2020 which decided to reject the DLS's objection and maintains the amount of tax should be paid. On September 29, 2021, DLS has submitted closing statement letter to tax court which was previously on April 22, 2020, DLS has submitted appeal letter for Decree of the Director General of Taxes to tax court. Up to the date of these consolidated financial statements, the tax court has not responded to the appeal letters submitted by DLS.

g. Changes in Corporate Tax Rate

On May 18, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia established Law No. 2 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Law No. 2 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the above mentioned tax rates.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Perubahan Tarif Pajak Badan (lanjutan)

Pada bulan Oktober 2021, Pemerintah Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 ("UU No.7/2021") tentang harmonisasi peraturan perpajakan. Beberapa tujuan UU No.7/2021 adalah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang berkelanjutan dan mendukung percepatan pemulihan ekonomi, mewujudkan sistem perpajakan yang lebih berkeadilan dan berkepastian hukum, melaksanakan reformasi administrasi, kebijakan perpajakan yang konsolidatif, dan perluasan basis pajak, serta meningkatkan kepatuhan sukarela Wajib Pajak.

Sejumlah perubahan peraturan perpajakan yang terjadi dengan penerapan UU No.7/2021 antara lain adalah sebagai berikut:

- Pemberlakuan tarif pajak penghasilan badan menjadi 22% mulai Tahun Pajak 2022, dan perusahaan terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas;
- Kenaikan tarif PPN dari 10% menjadi 11% yang mulai berlaku 1 April 2022, kemudian menjadi 12% yang mulai berlaku paling lambat pada tanggal 1 Januari 2025;
- Penyederhanaan PPN dengan tarif final untuk barang atau jasa kena pajak tertentu yang juga berlaku mulai 1 April 2022;
- Program pengungkapan sukarela bagi Wajib Pajak badan selama periode 1 Januari - 30 Juni 2022, dengan basis aset atau harta yang diperoleh selama 1 Januari 1985 - 31 Desember 2015 yang belum diungkap pada saat mengikuti program amnesti pajak sebelumnya.

Penerapan UU No.7/2021 mempengaruhi pengukuran aset pajak tangguhan per 31 Desember 2021 yang diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku sebesar 22%.

16. TAXATION (continued)

g. Changes in Corporate Tax Rate (continued)

In October 2021, the Government of Indonesia approved the Law No. 7 Year 2021 ("Law No.7/2021") related to harmonisation of tax regulations. Some purposes of Law No.7/2021 are to increase sustainable economic growth and support the acceleration of economic recovery, realize a tax system that is more just with legal certainty, implement administrative reforms, consolidated taxation policies, and expansion of the tax base, as well as increasing Taxpayer voluntary compliance.

Some changes in tax regulations from the implementation of Law No.7/2021, among others, are as follows:

- The application of the corporate income tax rate to 22% starting from the 2022 Fiscal Year, and for domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rate;
- VAT rate increase from 10% to 11% which will take effect on April 1, 2022, then to 12% which will take effect no later than January 1, 2025;
- Simplification of VAT using final rate for certain taxable goods or services which also applies from April 1, 2022;
- Voluntary disclosure program for corporate taxpayers for the period January 1 - June 30, 2022, on the basis of assets acquired during January 1, 1985 - December 31, 2015 which were not disclosed when participating in the previous tax amnesty program.

The implementation of Law No.7/2021 affect the measurement of deferred tax assets as of December 31, 2021 which were measured using the applicable tax rate of 22%.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri atas:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Ekspedisi	41.165.339.933	16.953.718.741	<i>Expedition</i>
Promosi	28.799.764.308	60.556.930.266	<i>Promotion</i>
Lisensi	12.366.410.670	14.092.086.913	<i>License</i>
Sewa	7.949.267.602	907.555.000	<i>Rent</i>
Tunjangan karyawan	4.330.250.358	1.189.812.085	<i>Employee welfare</i>
Jasa profesional	1.122.672.544	1.370.876.202	<i>Professional fees</i>
Utilitas	821.441.598	283.155.024	<i>Utilities</i>
Bunga	-	5.100.000.000	<i>Interest</i>
Lain-lain	27.156.159.464	6.524.892.273	<i>Others</i>
Total	123.711.306.477	106.979.026.504	Total

17. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Utang bank jangka panjang yang diperoleh Entitas Induk terdiri dari:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
PT Bank Central Asia Tbk			<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Fasilitas Kredit Investasi	361.571.465.912	308.315.350.955	<i>Investment Credit Facility</i>
Fasilitas <i>Installment Loan</i>	447.261.948.052	461.244.870.140	<i>Installment Loan Facility</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk			<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
Fasilitas Pinjaman Investasi VI			<i>Loan Investment VI Musyarakah</i>
Musyarakah Mutanaqisah			<i>Mutanaqisah Facility</i>
<i>Tranche A</i>	35.750.529.209	39.000.577.318	<i>Tranche A</i>
Fasilitas Pinjaman Investasi VI			<i>Loan Investment VI Musyarakah</i>
Musyarakah Mutanaqisah			<i>Mutanaqisah Facility</i>
<i>Tranche B</i>	27.337.392.425	18.509.016.971	<i>Tranche B</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk			<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
<i>Term Loan 1</i>	16.565.348.657	18.824.259.836	<i>Term Loan 1</i>
<i>Term Loan 2</i>	112.000.000.000	113.050.000.000	<i>Term Loan 2</i>
<i>Term Loan 3</i>	21.379.974.230	10.536.660.144	<i>Term Loan 3</i>
<i>Term Loan 4</i>	105.950.447.395	71.255.774.285	<i>Term Loan 4</i>
Total	1.127.817.105.880	1.040.736.509.649	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			<i>Current maturities of long-term bank loans</i>
PT Bank Central Asia Tbk			<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Fasilitas Kredit Investasi	67.243.515.939	56.032.796.908	<i>Investment Credit Facility</i>
Fasilitas <i>Installment Loan</i>	70.146.948.052	65.882.370.140	<i>Installment Loan Facility</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk			<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
<i>Term Loan 1</i>	9.039.195.406	9.035.644.721	<i>Term Loan 1</i>
<i>Term Loan 2</i>	5.400.000.000	4.200.000.000	<i>Term Loan 2</i>
<i>Term Loan 3</i>	9.277.297	3.160.998	<i>Term Loan 3</i>
<i>Term Loan 4</i>	63.570.268	21.376.733	<i>Term Loan 4</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk			<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
Fasilitas Pinjaman Investasi VI			<i>Loan Investment VI Musyarakah</i>
Musyarakah Mutanaqisah			<i>Mutanaqisah Facility</i>
<i>Tranche A</i>	13.000.192.439	13.000.192.439	<i>Tranche A</i>
Fasilitas Pinjaman Investasi VI			<i>Loan Investment VI Musyarakah</i>
Musyarakah Mutanaqisah			<i>Mutanaqisah Facility</i>
<i>Tranche B</i>	7.289.971.317	4.627.254.243	<i>Tranche B</i>
Total bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	172.192.670.718	152.802.796.182	Total current maturities of long-term bank loans
Bagian utang bank jangka panjang	955.624.435.162	887.933.713.467	Long-term portion

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman-pinjaman tersebut dibebankan suku bunga berkisar antara 7,50% - 8,00% untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2022 dan berkisar antara 7,75% - 8,00% untuk tahun yang berakhir pada 2021.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Entitas Induk

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh dari BCA terdiri atas:

- a. Fasilitas Kredit Investasi - *Tranche A*, diperoleh pada tanggal 25 Juli 2019, berdasarkan Akta Notaris No. 103 Satria Amiputra A., S.E., S.Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 400.000.000.000. Fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa perubahan terakhir, berdasarkan surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 60 tanggal 29 Mei 2020, BCA menurunkan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp 250.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai kembali pembelanjaan barang modal tahun 2017 sampai 2019. Pinjaman ini dibayarkan setiap bulan nya sebesar Rp 2.792.641.981, dimulai pada tanggal 20 Desember 2019 sampai dengan 31 Desember 2026.
- b. Fasilitas Kredit Investasi - *Tranche B*, diperoleh pada tanggal 25 Juli 2019, berdasarkan Akta Notaris No. 103 Satria Amiputra A., S.E., S.Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 400.000.000.000. Fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa perubahan terakhir, berdasarkan surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 60 tanggal 29 Mei 2020, BCA menurunkan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp 250.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai kembali pembelanjaan barang modal tahun 2019 sampai 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2028.
- c. Fasilitas Kredit Installment Loan, diperoleh pada tanggal 18 Mei 2021 berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Kredit No. 55 Satria Amiputra A., S.E., S.Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 500.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2021. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pengambilalihan fasilitas modal kerja di bank lain dan tambahan fasilitas modal kerja dan akan jatuh tempo pada bulan Mei 2026.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari BCA (Catatan 14).

Selama pinjaman terhadap BCA belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis BCA, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit dari BCA (Catatan 14).

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari BCA untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

These loans bear annual interest rate ranging from 7.50% - 8.00% for three month period ended 31 March 2022 and ranging from 7.75% - 8.00% for the year ended 2021.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Company

Credit facilities obtained from BCA are as follows:

- a. *Investment Credit Facility - Tranche A, was obtained on July 25, 2019, based on Notarial Deed No. 103 of Satria Amiputra A., S.E., S.Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn, with maximum credit limit amounting to Rp 400,000,000,000. This agreement has amended several times, most recently by Amendment of Credit Facility No. 60 dated May 29, 2020, where BCA reduced the maximum borrowing limit to Rp 250,000,000,000. This facility is used for refinancing of capital expenditure from 2017 to 2019. This loan is paid every month in the amount of Rp 2,792,641,981, starting from December 20, 2019 until December 31, 2026.*
- b. *Investment Credit Facility - Tranche B, was obtained on July 25, 2019, based on Notarial Deed No. 103 of Satria Amiputra A., S.E., S.Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn, with maximum credit limit amounting to Rp 400,000,000,000. This agreement has amended several times, most recently by Amendment of Credit Facility No. 60 dated May 29, 2020, where BCA reduced the maximum borrowing limit to Rp 250,000,000,000. This facility is used for refinancing of capital expenditure from 2019 to 2021 and will mature on March 31, 2028.*
- c. *Installment Loan Credit Facility, was obtain on May 18, 2021 based on Notarial Deed No. 55 of Satria Amiputra A., S.E., S.Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn, with maximum credit limit amounting to Rp 500,000,000,000 as of December 31, 2021. This credit facility is used for take over of credit facility from other bank and additional of working capital facility and will mature on May 2026.*

The loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from BCA (Note 14).

During the term of the loan with BCA, without prior written consent from BCA, the Company is prohibited from conducting activities as required in the credit facilities from BCA (Note 14).

Interest expenses of long-term bank loans from BCA for the three month period ended March 31, 2022 and 2021, are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Entitas Induk

Pada tanggal 10 Oktober 2019, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 330/AMD/CB/JKT/2019, Entitas Induk memperoleh Fasilitas Pinjaman Investasi-6 Musyarakah Muthanaqisah (PI-6 MMQ) dengan batas maksimum sebesar Rp 300.000.000.000 yang terbagi menjadi 2 *Tranche* yaitu *Tranche A* dan *Tranche B* dengan masing-masing batas maximum sebesar Rp 150.000.000.000. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 217/AMD/CB/JKT/2021 tanggal 9 September 2021 mengenai "Perubahan ke 10 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015". Fasilitas kredit ini digunakan untuk *refinancing* atas *capital expenditure*. Pinjaman PI-6 MMQ *Tranche A* dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 1.083.349.370, dimulai pada tanggal 1 Desember 2020 sampai dengan tanggal 1 Desember 2024.

Fasilitas Pinjaman Investasi-6 Musyarakah Muthanaqisah (PI-6 MMQ) *Tranche B*, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 195/AMD/CB/JKT/2020 pada tanggal 29 Mei 2020. Perjanjian ini telah mengalami perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 217/AMD/CB/JKT/2021 tanggal 9 September 2021 mengenai "Perubahan ke 10 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 150.000.000.000. Fasilitas Pinjaman Investasi-6 Musyarakah Muthanaqisah (PI-6 MMQ) *Tranche B* digunakan untuk *refinancing* atas *capital expenditure* dan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 30 Juni 2022.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari CIMB (Catatan 14).

Selama pinjaman terhadap CIMB belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis CIMB, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit dari CIMB (Catatan 14).

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari CIMB untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

PT Kino Food Indonesia

Berdasarkan Akta Prejanjian Kredit No. 55 tanggal 8 Oktober 2021, KFI memperoleh beberapa fasilitas kredit dari OCBC. Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh KFI dari OCBC terdiri atas:

- Fasilitas *Term Loan 1* dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 25.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk *take over* fasilitas kredit KFI di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 8,00% per tahun dan akan berakhir pada tanggal 29 Desember 2023.

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Company

On October 10, 2019, based on Credit Agreement No. 330/AMD/CB/JKT/2019, the Company obtained Loan Investment Facility 6 Musyarakah Muthanaqisah (PI-6 MMQ) with maximum credit limit amounting to Rp 300,000,000,000 which is divided into 2 *Tranche*, *Tranche A* and *Tranche B* with maximum limit of Rp 150,000,000,000 each. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 217/AMD/CB/JKT/2021 dated September 9, 2021 regarding "Tenth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015". This credit facility is used for *refinancing* of *capital expenditure*. Loan PI-6 MMQ *Tranche A* is paid in monthly installments amounting to Rp 1,083,349,370, starting from December 1, 2020 until December 1, 2024.

Loan Investment Facility 6 Musyarakah Muthanaqisah (PI-6 MMQ) *Tranche B*, was obtained through the agreement No. 195/AMD/CB/JKT/2020 dated May 29, 2020. This agreement has been amended, most recently by the agreement No. 217/AMD/CB/JKT/2021 dated September 9, 2021 regarding "Tenth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to Rp 150,000,000,000. Loan Investment Facility 6 Musyarakah Muthanaqisah (PI-6 MMQ) *Tranche B* is used for *refinancing* of *capital expenditure* and availability period until June 30, 2022.

The loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from CIMB (Note 14).

During the term of the loan with CIMB, without prior written consent from CIMB, the Company is prohibited from conducting activities as required in the credit facilities from CIMB (Note 14).

Interest expenses of long-term bank loans from CIMB for the three month period ended March 31, 2022 and 2021, are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

PT Kino Food Indonesia

Based on Credit Agreement Deed No. 55 dated October 8, 2021, KFI obtained several credit facilities from OCBC. Credit facilities obtained by KFI from OCBC are as follows:

- Revolving *Term Loan 1* with maximum credit facility amounting to Rp 25,000,000,000. This loan is used for *take over* of KFI's credit facilities on PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. This credit facility bears annual interest rate of 8.00% and will expire on December 29, 2023.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) (lanjutan)

PT Kino Food Indonesia (lanjutan)

- b. Fasilitas *Term Loan* 2 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 115.500.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk *take over* fasilitas kredit KFI di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 8,00% per tahun dan akan berakhir pada tanggal 10 Juni 2026.
- c. Fasilitas *Term Loan* 3 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 70.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan konstruksi perluasan pabrik. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 8,00% per tahun dan akan berakhir pada tanggal 26 September 2029.
- d. Fasilitas *Term Loan* 4 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 200.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembelian mesin *marshmallow*. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 8,00% per tahun dan akan berakhir pada tanggal 26 September 2029.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari OCBC (Catatan 14).

Selama pinjaman terhadap OCBC belum dilunasi, KFI harus memenuhi financial covenants yang dinyatakan dalam fasilitas kredit dari OCBC (Catatan 14).

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari OCBC untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

PT Kino Food Indonesia

Berdasarkan Surat Keterangan Lunas No. CM2.JKO/1673/2021 tanggal 11 Oktober 2021, KFI mendapatkan pernyataan telah melunasi seluruh utang dari Mandiri.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. WCO.JKO/0023/KI/2020 dan No. WCO.JKO/0024/KI/2020 tanggal 11 Desember 2020, KFI memperoleh beberapa fasilitas kredit dari Mandiri. Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh KFI dari Mandiri terdiri atas:

- a. Fasilitas Kredit Investasi 1 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 32.260.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk *take over* fasilitas kredit investasi KFI di PT Bank Resona Perdania dalam rangka pembiayaan aset *existing* berupa bangunan dan mesin pabrik industri makanan dan minuman. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 9,00% per tahun dan akan berakhir pada tanggal 29 Desember 2023.

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) (continued)

PT Kino Food Indonesia (continued)

- b. *Revolving Term Loan* 2 with maximum credit facility amounting to Rp 115,500,000,000. This loan is used for take over of KFI's credit facilities on PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. This credit facility bears annual interest rate of 8.00% and will expire on June 10, 2026.
- c. *Revolving Term Loan* 3 with maximum credit facility amounting to Rp 70,000,000,000. This loan is used to finance construction of factory expansion. This credit facility bears annual interest rate of 8.00% and will expire on September 26, 2029.
- d. *Revolving Term Loan* 4 with maximum credit facility amounting to Rp 200,000,000,000. This loan is used to finance purchase of marshmallow machineries. This credit facility bears annual interest rate of 8.00% and will expire on September 26, 2029.

These loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from OCBC (Note 14).

During the term of the loan with OCBC, KFI is required to maintained financial covenants stated in the credit facilities from OCBC (Note 14).

Interest expenses of short-term bank loans from OCBC for the three month period ended March 31, 2022 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

PT Kino Food Indonesia

Based on the Declaration of Settlement No. CM2.JKO/1673/2021 dated October 11, 2021, KFI received a statement that had paid off all debts from Mandiri.

Based on Credit Agreement No. WCO.JKO/0023/KI/2020 and No. WCO.JKO/0024/KI/2020 dated December 11, 2020, KFI obtained several credit facilities from Mandiri. Credit facilities obtained by KFI from Mandiri are as follows:

- a. *Investment Credit Facility* 1 with maximum credit facility amounting to Rp 32,260,000,000. This loan is used for take over of KFI's investment credit facilities on PT Bank Resona Perdania in order to finance existing assets in form of buildings and machineries for food and beverages industry. This facility bears annual interest rate of 9.00% and will expire on December 29, 2023.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (lanjutan)

PT Kino Food Indonesia (lanjutan)

- b. Fasilitas Kredit Investasi 2 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 115.500.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan aset *existing* berupa tanah, bangunan dan sarana pelengkap pabrik. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 9,00% per tahun dan akan berakhir pada tanggal 10 Juni 2026.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari Mandiri (Catatan 14).

Selama pinjaman terhadap Mandiri belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis Mandiri, KFI dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit dari Mandiri (Catatan 14).

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari Mandiri untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

19. SEWA

Grup memiliki kontrak sewa untuk bangunan, kendaraan dan peralatan yang digunakan dalam operasi Grup. Sewa bangunan, kendaraan peralatan memiliki jangka waktu sewa antara 2 - 5 tahun. Kewajiban Grup di bawah sewanya dijamin oleh hak pemberi sewa atas aset yang disewakan, tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan termasuk opsi perpanjangan dan penghentian.

Grup juga memiliki sewa kendaraan dan bangunan dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang. Grup menerapkan "sewa jangka pendek" pengecualian pengakuan untuk sewa ini.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

	1 Januari 2022/ January 1, 2022	Efek translasi kurs/ Translation effect	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Maret 2022/ March 31, 2022	
Biaya perolehan:							Cost
Bangunan	108.975.010.550	(114.303.346)	-	-	-	108.860.707.204	Buildings
Kendaraan	65.622.838.984	(9.463.505)	-	-	-	65.613.375.479	Vehicles
Total	174.597.849.534	(123.766.851)	-	-	-	174.474.082.683	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation
Bangunan	30.055.515.816	(70.707.306)	6.579.170.037	-	-	36.563.978.547	Buildings
Kendaraan	30.209.252.235	(6.149.696)	4.012.178.328	-	-	34.215.280.867	Vehicles
Total	60.264.768.051	(76.857.002)	10.591.348.365	-	-	70.779.259.414	Total
Nilai buku neto	114.333.081.483					103.694.823.269	Net book value

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (continued)

PT Kino Food Indonesia (continued)

- b. Investment Credit Facility 2 with maximum credit facility amounting to Rp 115,500,000,000. This loan is used for financing of existing asset in form of land, building and auxiliary facilities. This facility bears annual interest rate of 9.00% and will expire on June 10, 2026.

These loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from Mandiri (Note 14).

During the term of the loan with Mandiri, without prior written consent from Mandiri, KFI is prohibited from conducting activities as required in the credit facilities from Mandiri (Note 14).

Interest expenses of short-term bank loans from Mandiri for the three month period ended March 31, 2021 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

19. LEASES

The Group has lease contracts for various items of buildings, vehicles and equipment used in its operations. Leases of buildings, vehicles and equipment have a lease terms of 2 - 5 years, with no restrictions or covenants imposed and includes extension and termination options.

The Group also has certain lease of vehicles and buildings with lease term of 12 months or less. The Group applies the "short-term lease" recognition exemption for these leases.

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the period:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. SEWA (lanjutan)

19. LEASES (continued)

	1 Januari 2021/ January 1,2021	Efek translasi kurs/ Translation effect	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2021/ December 31,2021	
Biaya perolehan:							Cost
Bangunan	36.595.593.209	2.433.454.760	88.454.712.134	(18.508.749.553)	-	108.975.010.550	Buildings
Kendaraan	74.403.111.066	(43.629.205)	3.873.131.794	(3.064.868.118)	(9.544.906.553)	65.622.838.984	Vehicles
Total	110.998.704.275	2.389.825.555	92.327.843.928	(21.573.617.671)	(9.544.906.553)	174.597.849.534	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation
Bangunan	11.275.733.813	2.660.672.854	23.353.440.006	(7.234.330.857)	-	30.055.515.816	Buildings
Kendaraan	18.100.766.891	(27.922.470)	17.376.059.966	(1.578.057.199)	(3.661.594.953)	30.209.252.235	Vehicles
Total	29.376.500.704	2.632.750.384	40.729.499.972	(8.812.388.056)	(3.661.594.953)	60.264.768.051	Total
Nilai buku neto	81.622.203.571					114.333.081.483	Net book value

Liabilitas sewa merupakan utang kepada PT Dipo Star Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT Asaba, BPI Family Savings Bank, Filipina, Metropolitan Bank Trust Company, Filipina, PT Tegar Primajaya, PT Orbit Jaya Konstruksi, PT CSM Corporatama, PT Royal Bintang Persada, PT Mitra Pinasthika Mustika Rent dan pihak perorangan lainnya atas sewa bangunan, kendaraan dan peralatan dengan rincian sebagai berikut:

Lease liabilities represent payables to PT Dipo Star Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT Asaba, BPI Family Savings Bank, Philippines, Metropolitan Bank Trust Company, Philippines, PT Tegar Primajaya, PT Orbit Jaya Konstruksi, PT CSM Corporatama, PT Bintang Royal Persada, PT Mitra Pinasthika Mustika Rent and other individual parties for the lease of buildings, vehicles and equipment with details as follows:

	31 Maret 2022/ March 31,2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Liabilitas sewa bruto			Gross lease liabilities
Jatuh tempo:			Due date:
Tidak lebih dari 1 tahun	26.557.114.372	42.370.704.207	Not later than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	77.630.990.572	81.693.138.687	Later than 1 year and not later than 5 years
Total	104.188.104.944	124.063.842.894	Total
Dikurangi: Beban keuangan masa depan	(9.844.713.102)	(11.308.249.356)	Less: Future finance charges
Nilai kini dari liabilitas sewa	94.343.391.842	112.755.593.538	Present value of lease liabilities
Nilai kini dari liabilitas sewa			Present value of lease liabilities
Jatuh tempo:			Due date:
Tidak lebih dari 1 tahun	24.047.737.971	37.257.957.712	Not later than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	70.295.653.871	75.497.635.826	Later than 1 year and not later than 5 years
Total	94.343.391.842	112.755.593.538	Total

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama periode berjalan:

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period:

	31 Maret 2022/ March 31,2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Saldo awal	112.755.593.538	72.999.335.361	Beginning balance
Penambahan	-	92.327.843.928	Additions
Penghentian	-	(13.334.342.504)	Termination
Efek translasi kurs	-	(260.620.267)	Translation effect
Penambahan bunga	1.756.765.753	6.103.394.752	Accretion of interest
Pembayaran			Payments
Pokok	(18.412.201.696)	(38.976.622.980)	Principal
Bunga	(1.756.765.753)	(6.103.394.752)	Interest
Saldo akhir	94.343.391.842	112.755.593.538	Ending balance
Lancar	24.047.737.971	37.257.957.712	Current
Tidak lancar	70.295.653.871	75.497.635.826	Non-current

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. SEWA (lanjutan)

Pada periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2022 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2021, rata-rata tertimbang dari kenaikan suku bunga pinjaman Grup adalah sebesar 5,1071%.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa diungkapkan pada Catatan 31.

Total nilai yang diakui dalam laba rugi terdiri dari:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek		
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	1.354.656.912	1.885.205.621
Beban penjualan (Catatan 28)	8.399.556.762	12.094.106.132
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	1.296.996.486	5.618.502.547
Beban depresiasi atas aset hak guna		
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	176.215.651	187.965.650
Beban penjualan (Catatan 28)	5.881.580.857	5.370.998.330
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	4.533.551.857	1.303.469.764
Beban bunga atas kewajiban sewa (Catatan 30)	1.756.765.753	938.257.008
Total yang diakui dalam laba rugi	23.399.324.278	27.398.505.052

19. LEASES (continued)

For the three month period ended March 31, 2022 and year ended December 31, 2021, the weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied is 5.1071%.

The maturity analysis of lease liabilities is disclosed in Note 31.

Total amount recognized in profit or loss consists of the following:

Expense relating to short-term leases
Cost of good sold (Note 27)
Selling expenses (Note 28)
General and administrative expenses (Note 29)
Depreciation expenses of right-of-use assets
Cost of good sold (Note 27)
Selling expenses (Note 28)
General and administrative expenses (Note 29)
Interest expenses on the lease liabilities (Note 30)
Total amount recognized in profit or loss

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun dari 57 - 60 tahun sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13, 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU Ketenagakerjaan") pada tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan pasal 81 dan Pasal 185 (b) Undang-undang No.11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021. Liabilitas imbalan kerja tersebut didanai.

Besarnya imbalan kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku yakni Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 dan dengan Peraturan Perusahaan yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2020. Efektif tanggal 2 Februari 2021, Grup telah menerapkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021), melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja dalam penetapan kewajiban imbalan kerja untuk periode pelaporan 31 Desember 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan masing-masing berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh E.M. Zalamea Actuarial Services, Inc dan PT Padma Radya Aktuarial, dalam laporannya tertanggal 10 Februari 2022 untuk KCP dan 31 Januari 2022 untuk Entitas Induk, DLS, RLI, RKI, KFI, KMT dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi dasar yang digunakan adalah sebagai berikut:

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group provides benefits for its employees who has reached the retirement age from 57 - 60 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") in 2020 and Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 on Job Creation (Cipta Kerja) in 2021. The employee benefits liability is funded.

The amount of employee benefits liabilities is determined based on the Labor Law No. 13 Year 2003 and with the Company Regulation which were still in effect as of December 31, 2020. Effective February 2, 2021, the Group has applied the Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021), implementing the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation in its determination of the employee benefits liability for December 31, 2021 reporting period.

As of December 31, 2021, the Group recognizes employee benefits cost based on the independent actuary's calculation, E.M. Zalamea Actuarial Services, Inc and PT Padma Radya Aktuarial in its reports dated February 10, 2022 for KCP, January 31, 2022 for the Company, DLS, RLI, RKI, KFI, KMT, respectively, using "Projected Unit Credit". Key assumptions used are as follows:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021 December 31, 2021	
Tingkat diskonto per tahun	5,09% - 7,50%	5,09% - 7,50%	Discount rate per year
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	7,00% - 8,00%	7,00% - 8,00%	Average salary increase per year
Usia pensiun normal	57-60 Tahun/Years	57-60 Tahun/Years	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	100% TMI 4	100% TMI 4	Mortality rate

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements in employee benefits liabilities are follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021 December 31, 2021	
Saldo awal tahun	75.679.091.022	102.583.248.430	Beginning balance
Beban imbalan kerja luran pemberi kerja	5.623.497.531	24.547.690.797	Employee benefits expenses
Efek translasi	(1.500.000.000)	(6.548.831.250)	Employer's contribution
Penghasilan komprehensif lain (Catatan 25)	167.416	(2.079.381)	Translation effect
Keuntungan atas jasa lalu	-	(11.224.037.333)	Other comprehensive income (Note 25)
Penyesuaian atas mutasi karyawan	-	(31.885.036.062)	Past service income
Pembalikan tahun berjalan	-	26.248.816	Adjustment due to employee mutation
Pembayaran manfaat karyawan	-	(23.070.316)	Reversal during the year
	-	(1.795.042.679)	Payment of employee benefits
Saldo akhir tahun	79.802.755.969	75.679.091.022	Ending balance

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti yang didanai untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat. Pendanaan program tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. luran pemberi kerja yang dibayarkan masing-masing sebesar Rp 1.500.000.000 dan Rp 6.548.831.250 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

The Group provides a funded defined benefit pension plan for all its permanent employees who qualify. The funding program is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Pension Fund. Employer contribution paid amounted to Rp 1,500,000,000 and Rp 6,548,831,250 for the three period ended March 31, 2022 and for the year ended December 31, 2021.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan imbalan paskakerja karyawan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

The Group's management believes that the sum of employee benefits liabilities as of March 31, 2022 and December 31, 2021 are adequate to cover the requirement of Labor Law.

21. MODAL SAHAM

21. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham Entitas Induk dan kepemilikannya pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of March 31, 2022 and December 31, 2021 based on reports provided by PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Bureau, are as follows:

Pemegang Saham	31 Maret 2022/ March 31, 2022		Total/Total	Shareholders
	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		
PT Kino Investindo	985.769.300	69,00%	98.576.930.000	PT Kino Investindo
Harry Sanusi (Presiden Direktur)	180.184.400	12,61%	18.018.440.000	Harry Sanusi (President Director)
DBSSG s/a Nusantara FMCG Limited	160.371.700	11,23%	16.037.170.000	DBSSG s/a Nusantara FMCG Limited
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	102.246.100	7,16%	10.224.610.000	Public (each below 5%)
Total	1.428.571.500	100%	142.857.150.000	Total

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

21. SHARE CAPITAL (continued)

31 Desember 2021/ December 31, 2021					
Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/Total	Shareholders	
PT Kino Investindo	1.000.000.100	70,00%	100.000.010.000	PT Kino Investindo	
Harry Sanusi (Presiden Direktur)	179.984.400	12,60%	17.998.440.000	Harry Sanusi (President Director)	
DBSSG s/a Nusantara FMCG Limited	160.371.700	11,23%	16.037.170.000	DBSSG s/a Nusantara FMCG Limited	
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	88.215.300	6,17%	8.821.530.000	Public (each below 5%)	
Total	1.428.571.500	100%	142.857.150.000	Total	

Berdasarkan Surat kepada OJK No. 005/CF-CS/OJK/022022 pada tanggal 3 Februari 2022, Entitas Induk berencana untuk melakukan pembelian kembali saham perseroan maksimum sebanyak 20.000.000 lembar saham, dikarenakan kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan.

Based on the Letter to OJK No. 005/CF-CS/OJK/022022 dated February 3, 2022, the Company plans to buy back the Company's shares with a maximum of 20,000,000 shares, due to market conditions that fluctuate significantly.

Berdasarkan Surat kepada OJK No. 047/CF-CS/OJK/032022 pada tanggal 21 Maret 2022, Entitas Induk berencana untuk menambah jumlah pembelian kembali saham perseroan maksimum sebanyak 30.000.000 lembar saham, dikarenakan kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan.

Based on the Letter to OJK No. 047/CF-CS/OJK/032022 dated March 21, 2022, the Company adding total to buy back the Company's shares with a maximum of 30,000,000 shares, due to market conditions that fluctuate significantly.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2022, Entitas Induk telah membeli kembali saham perseroan sebanyak 22.703.800 lembar.

Until March 31, 2022, the Company has bought back the Company's share amounted to 22,703,800 shares.

22. DIVIDEN KAS

22. CASH DIVIDENDS

Berdasarkan keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Perseroan sebagai pengganti keputusan dalam Rapat Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 19 Oktober 2021 melalui surat kepada OJK dengan No. 109/CF-CS/OJK/102021, Entitas Induk memutuskan pembagian dividen interim tunai sebesar Rp 17.142.858.000 atau Rp 12 per saham.

Based on the Circular decision of the Company's Board of Commissioners as a substitute for the decision in the Board of Commissioners' Meeting on October 19, 2021, through a letter to OJK with No. 109/CF-CS/OJK/102021, the Company approved the distribution of interim cash dividends amounting to Rp 17,142,858,000 or Rp 12 per share.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 28 Mei 2021, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 16 oleh Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., para pemegang saham memutuskan pembagian dividen tunai sebesar Rp 45.714.288.000 atau Rp 32 per saham yang diperhitungkan dengan dividen interim sebesar Rp 28.571.430.000 atau Rp 20 per saham, yang telah dibagikan pada tanggal 8 Desember 2020, sehingga sisa dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham adalah sebesar Rp 17.142.858.000 atau Rp 12 per saham.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on May 28, 2021, which was covered by Notarial Deed No. 16 of Notaris Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., the Company's Shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 45,714,288,000 or Rp 32 per share, which is calculated with an interim dividend amounting to Rp 28,571,430,000 or Rp 20 per share, which was distributed on December 8, 2020, so that the remaining cash dividend to be distributed to shareholders is Rp 17,142,858,000 or Rp 12 per share.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, rincian tambahan modal disetor terdiri dari:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021 December 31, 2021
Agio saham dari Penawaran Umum Perdana	845.714.550.000	845.714.550.000
Dikurangi Beban emisi saham	(72.153.448.277)	(72.153.448.277)
Sub-total	773.561.101.723	773.561.101.723
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		
PT Dutalestari Sentratama (DLS)	4.056.881.066	4.056.881.066
Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)	(51.837.140.910)	(51.837.140.910)
Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)	(17.168.979.025)	(17.168.979.025)
Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)	(1.427.886.087)	(1.427.886.087)
Pengampunan pajak Entitas Induk	3.072.856.405	3.072.856.405
PT Dutalestari Sentratama (DLS)	100.000.000	100.000.000
Total	710.356.833.172	710.356.833.172

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Berdasarkan Akta Notaris No. 24 Lenny Janis Ishak, S.H., tanggal 12 Juni 2014, Entitas Induk mengakuisisi 487 lembar saham DLS dari Harry Sanusi, Ali Sanusi dan Ng Soi Kiauw (yang masing-masing merupakan pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 649.300.000. Nilai tercatat investasi DLS adalah sebesar Rp 4.706.181.066, sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada DLS adalah sebesar Rp 4.056.881.066.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

Berdasarkan perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 2 Juli 2014, KINT membeli 41.035.995 lembar saham KCP dari Harry Sanusi (pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 11.196.325.891. Nilai tercatat investasi KCP adalah sebesar (Rp 40.640.815.019), sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada KCP adalah sebesar (Rp 51.837.140.910).

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

Berdasarkan perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 9 Juni 2014, KINT membeli 1.455.000 lembar saham KCM dari Harry Sanusi (pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 5.333.416.365. Nilai tercatat investasi KCM adalah sebesar (Rp 11.835.562.660), sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada KCM adalah sebesar (Rp 17.168.979.025).

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, details of additional paid-in capital consist of:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021 December 31, 2021
Capital paid in excess of par value from Initial Public Offering	845.714.550.000	845.714.550.000
Less Shares issuance cost	(72.153.448.277)	(72.153.448.277)
Sub-total	773.561.101.723	773.561.101.723
Difference in value arising from restructuring transactions with		
PT Dutalestari Sentratama (DLS)	4.056.881.066	4.056.881.066
Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)	(51.837.140.910)	(51.837.140.910)
Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)	(17.168.979.025)	(17.168.979.025)
Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)	(1.427.886.087)	(1.427.886.087)
Tax amnesty Company	3.072.856.405	3.072.856.405
PT Dutalestari Sentratama (DLS)	100.000.000	100.000.000
Total	710.356.833.172	710.356.833.172

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Based on Notarial Deed No. 24 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated June 12, 2014, the Company acquired 487 shares in DLS from Harry Sanusi, Ali Sanusi and Ng Soi Kiauw (all are related parties), with acquisition price amounting to Rp 649,300,000. The carrying value of investment in DLS amounted to Rp 4,706,181,066, hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in DLS amounted to Rp 4,056,881,066.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

Based on Share Sale and Purchase Agreement dated July 2, 2014, KINT acquired 41,035,995 shares in KCP from Harry Sanusi (a related party), with acquisition price amounting to Rp 11,196,325,891. The carrying value of investment in KCP amounted to (Rp 40,640,815,019), hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in KCP amounting to (Rp 51,837,140,910).

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

Based on Share Sale and Purchase Agreement dated June 9, 2014, KINT acquired 1,455,000 shares in KCM from Harry Sanusi (a related party), with acquisition price amounting to Rp 5,333,416,365. The carrying value of investment in KCM amounted to (Rp 11,835,562,660), hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in KCM amounted to (Rp 17,168,979,025).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO (lanjutan)

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

Berdasarkan perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 2 Juli 2014, KINT membeli kepemilikan KVC dari Harry Sanusi (pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 1.097.499.045. Nilai tercatat investasi KVC adalah sebesar (Rp 330.387.042), sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada KVC adalah sebesar (Rp 1.427.886.087).

Pengampunan Pajak

Pada tanggal 20 Januari 2017, Entitas Induk berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016. Entitas Induk memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-6428/PP/WPJ.09/2017 tanggal 30 Januari 2017 dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 3.072.856.405.

Pada tanggal 15 November 2016, DLS berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016. DLS memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-51189/PP/WPJ.05/2016 tanggal 2 Desember 2016 dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 100.000.000.

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, (rugi)/laba neto yang diatribusikan kepada KNP masing-masing sebesar (Rp 1.848.390.847) dan Rp 537.993.467.

25. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, rincian penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021 December 31, 2021
<u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya</u>		
Surplus revaluasi tanah - aset tetap		
Saldo awal	565.971.593.252	551.901.280.320
Laba tahun berjalan	-	14.536.249.588
Kepentingan nonpengendali	-	(465.936.656)
Saldo akhir	565.971.593.252	565.971.593.252
Surplus revaluasi tanah dan bangunan - properti investasi		
Saldo awal	2.836.458.522	-
Laba tahun berjalan	-	2.836.458.522
Saldo akhir	2.836.458.522	2.836.458.522

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET (continued)

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

Based on Share Sale and Purchase Agreement dated July 2, 2014, KINT acquired ownership of KVC from Harry Sanusi (a related party), with acquisition price amounting to Rp 1,097,499,045. The carrying value of investment in KVC amounted to (Rp 330,387,042), hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in KVC amounted to (Rp 1,427,886,087).

Tax Amnesty

On January 20, 2017, the Company participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016. The Company obtained Tax Amnesty Acknowledgement letter (SKPP) No. KET-6428/PP/WPJ.09/2017 dated January 30, 2017 with the amounts recognized as tax amnesty assets amounted to Rp 3,072,856,405.

On November 15, 2016, DLS, the Subsidiary, participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016. DLS obtained Tax Amnesty Acknowledgement letter (SKPP) No. KET-51189/PP/WPJ.05/2016 dated December 2, 2016 with the amounts recognized as tax amnesty assets amounted to Rp 100,000,000.

24. NON-CONTROLLING INTERESTS

For the three month period ended March 31, 2022 and 2021, comprehensive (loss)/gain attributable to NCI amounted to (Rp 1,848,390,847) and Rp 537,993,467, respectively.

25. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the details of other comprehensive income are as follows:

<u>Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period</u>
Land revaluation surplus - property, plant and equipment
Beginning balance
Current year gain
Non-controlling interest
Ending balance
Land and buildings revaluation surplus - investment property
Beginning balance
Current year gain
Ending balance

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)

25. OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021 December 31, 2021	
<u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya (lanjutan)</u>			<u>Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period (continued)</u>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja			Remeasurement of employee benefits liabilities
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Laba (rugi) aktuarial tahun berjalan	-	11.224.037.333	Current year actuarial gain (loss)
Pajak penghasilan terkait	-	(2.444.516.199)	Related income tax benefit
Kepentingan nonpengendali	-	(172.173.695)	Non-controlling interest
Reklasifikasi ke saldo laba	-	8.607.347.439	Reclassification to retained earnings
Saldo akhir	-	-	Ending balance
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi			Share in other comprehensive income of associate
Saldo awal	490.906.651	490.906.651	Beginning balance
Saldo akhir	490.906.651	490.906.651	Ending balance
<u>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya</u>			<u>Items that will be reclassified to profit or loss in subsequent period</u>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan			Differences arising from foreign currency translation
Saldo awal	939.789.579	5.396.010.716	Beginning balance
Laba (rugi) tahun berjalan	(816.937.657)	(4.400.158.224)	Current year gain (loss)
Kepentingan nonpengendali	-	(56.062.913)	Non-controlling interest
Saldo akhir	122.851.922	939.789.579	Ending balance
Total penghasilan komprehensif lain	569.421.810.347	570.238.748.004	Total other comprehensive income

26. PENJUALAN

26. SALES

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

The details of sales are as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Minuman	659.646.207.518	384.088.401.431	Beverages
Perawatan tubuh	341.854.177.656	455.351.219.305	Personal care
Makanan	121.337.080.709	115.492.878.021	Foods
Farmasi	11.295.260.304	9.361.348.683	Pharmaceuticals
Makanan hewan	752.040.588	(31.069.290)	Pet food
Total	1.134.884.766.775	964.262.778.150	Total

Tidak ada transaksi penjualan kepada satu pelanggan dengan jumlah kumulatifnya di atas 10% dari jumlah penjualan konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021

There are no sales transaction to a single customer with revenues exceeding 10% of the total consolidated sales for the three month period ended March 31, 2022 and 2021.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Bahan baku dan pengemas yang digunakan		
Saldo awal	271.546.192.585	287.561.714.319
Pembelian	542.519.514.350	392.457.487.175
Pemusnahan	5.017.304.946	2.872.091.432
Saldo akhir	(277.523.081.308)	(291.535.884.866)
Sub-total	541.559.930.573	391.355.408.060
Beban pabrikasi	47.254.290.513	46.456.967.866
Tenaga kerja langsung	35.760.559.347	29.110.981.588
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	29.779.879.971	22.966.534.926
Sewa (Catatan 19)	1.354.656.912	1.885.205.621
Penyusutan aset hak guna (Catatan 19)	176.215.651	187.965.650
Amortisasi (Catatan 13)	30.489.689	32.430.073
Total beban produksi	655.916.022.656	491.995.493.784
Persediaan barang dalam proses		
Saldo awal	14.738.470.066	17.437.376.903
Pemusnahan	550.459.041	518.747.187
Saldo akhir	(18.507.215.598)	(20.913.392.305)
Sub-total	(3.218.286.491)	(2.957.268.215)
Beban pokok produksi	652.697.736.165	489.038.225.569
Persediaan jadi		
Saldo awal	318.252.583.528	392.348.724.334
Pembelian	3.492.174.049	13.225.345.623
Pemusnahan	10.242.448.775	2.961.698.071
Lainnya	(802.904.534)	(28.337.610.976)
Saldo akhir	(306.055.439.081)	(371.705.770.901)
Sub-total	25.128.862.737	8.492.386.151
Total	677.826.598.902	497.530.611.720

27. COST OF GOODS SOLD

Details of cost of goods sold are as follows:

Raw materials and packaging used
Beginning balance
Purchase
Disposal
Ending balance
Sub-total
Manufacturing overhead
Direct labor
Depreciation of property, plant and equipment (Note 11)
Rent (Note 19)
Depreciation of right-of-use assets (Note 19)
Amortization (Note 13)
Total production costs
Work in progress
Beginning balance
Disposal
Ending balance
Sub-total
Cost of goods manufactured
Finished goods
Beginning balance
Purchase
Disposal
Others
Ending balance
Sub-total
Total

Tidak ada pembelian kepada pemasok pihak ketiga dengan jumlah kumulatifnya di atas 10% dari jumlah pembelian konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021

There are no purchases from a single supplier with total purchases exceeding 10% of the total consolidated purchase for the three month period ended March 31, 2022 and 2021.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan terdiri atas:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Iklan dan promosi	178.983.721.396	200.496.766.369
Pengiriman	52.588.946.191	27.608.629.753
Gaji, upah dan tunjangan	34.646.944.842	49.188.628.954
Sewa (Catatan 19)	8.399.556.762	12.094.106.132
Penyusutan aset hak guna (Catatan 19)	5.881.580.857	5.370.998.330
Transportasi	3.223.742.505	5.998.988.105
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	2.948.147.638	3.404.167.273
Amortisasi (Catatan 13)	51.421.071	50.296.071
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	8.637.764.335	7.716.827.806
Total	295.361.825.597	311.929.408.793

28. SELLING EXPENSES

Selling expenses consist of:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Advertising and promotion	200.496.766.369
Delivery	27.608.629.753
Salaries, wages and allowances	49.188.628.954
Rent (Note 19)	12.094.106.132
Depreciation of right-of-use assets (Note 19)	5.370.998.330
Transportation	5.998.988.105
Depreciation of property, plant and equipment (Note 11)	3.404.167.273
Amortization (Note 13)	50.296.071
Others (each below Rp 1,000,000,000)	7.716.827.806
Total	311.929.408.793

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Gaji, upah dan tunjangan	40.056.378.768	47.790.462.776
Jasa profesional	5.726.030.769	12.325.051.780
Imbalan kerja	5.068.566.362	6.028.842.468
Penyusutan aset hak guna (Catatan 19)	4.533.551.857	1.303.469.764
Asuransi	3.634.062.758	4.197.992.276
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	2.634.938.205	2.365.187.433
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang (Catatan 7)	2.534.632.705	14.545.400.649
Peralatan dan perlengkapan	2.350.730.705	2.089.225.931
Amortisasi (Catatan 13)	1.997.686.651	879.717.500
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	1.793.961.668	4.224.532.351
Perijinan dan keamanan	1.674.052.806	1.958.340.736
Utilitas	1.408.482.542	1.286.266.317
Sewa (Catatan 19)	1.296.996.486	5.618.502.547
Transportasi	1.151.363.976	985.547.734
Riset dan pengembangan	1.074.243.114	635.103.199
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	2.189.779.414	2.678.887.114
Total	79.125.458.786	108.912.530.575

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative expenses consists of:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Salaries, wages and allowances	47.790.462.776
Professional fees	12.325.051.780
Employee benefits	6.028.842.468
Depreciation of right-of-use assets (Note 19)	1.303.469.764
Insurances	4.197.992.276
Depreciation of property, plant and equipment (Note 11)	2.365.187.433
Provision for impairment and obsolescence of inventories (Note 7)	14.545.400.649
Equipment and supplies	2.089.225.931
Amortization (Note 13)	879.717.500
Provision for impairment losses on trade receivables (Note 5)	4.224.532.351
Permit and security	1.958.340.736
Utilities	1.286.266.317
Rent (Note 19)	5.618.502.547
Transportation	985.547.734
Research and development	635.103.199
Others (each below Rp 1,000,000,000)	2.678.887.114
Total	108.912.530.575

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. BEBAN BUNGA

Perincian beban bunga berdasarkan sumber pendanaan terdiri dari:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Utang bank jangka pendek (Catatan 14)		
PT Bank CTBC Indonesia	3.776.805.555	1.867.708.333
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.783.333.333	-
PT Bank Central Asia Tbk	1.472.678.437	8.479.328.177
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.310.077.841	7.070.195.424
PT Bank BTPN Tbk	-	7.094.912.134
MUFG Bank Ltd.	-	4.187.076.388
PT Bank Shinhan Indonesia	-	3.122.095.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	1.273.890.039
Utang bank jangka panjang (Catatan 18)		
PT Bank Central Asia Tbk	12.683.938.319	5.197.664.093
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.969.706.406	950.992.686
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.677.009.171	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	2.026.672.098
Liabilitas sewa (Catatan 19)	1.756.765.753	938.257.008
Total	32.430.314.815	42.208.791.380

30. INTEREST EXPENSES

The details of interest expenses based on funding sources are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
		<i>Short-term bank loans (Note 14)</i>
		<i>PT Bank CTBC Indonesia</i>
		<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
		<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
		<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
		<i>PT Bank BTPN Tbk</i>
		<i>MUFG Bank Ltd.</i>
		<i>PT Bank Shinhan Indonesia</i>
		<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
		<i>Long-term bank loans (Note 18)</i>
		<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
		<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
		<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
		<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
		<i>Lease liabilities (Note 19)</i>
Total	42.208.791.380	Total

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko ketika nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga - neto, piutang lain-lain - pihak ketiga, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas sewa dalam mata uang asing.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Potential risks arising from the Group's financial instruments relates to market risk (foreign currency exchange and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing the risk level has increased significantly considering changes of several parameters and volatility of financial markets both in Indonesia and international. The Group's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

MARKET RISK

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is affected by market risks, especially foreign currency exchange and interest rate risk.

Foreign Currency Exchange Risk

Currency risk is the risk in terms of fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign currency exchange rates. Our exposure to exchange rate fluctuations from cash and cash equivalents, trade receivables - third parties - net, other receivables - third parties, other non-current assets - refundable deposits, trade payables, other payables, accrued expenses and lease liabilities in foreign currency.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

RISIKO PASAR (lanjutan)

MARKET RISK (continued)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Foreign Currency Exchange Risk (continued)

	31 Maret 2022/ March 31, 2022		31 Desember 2021/ December 31, 2021		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
<u>Kas</u>					<u>Cash</u>
USD	5.408	77.601.954	6.470	92.316.246	USD
PHP	71.289	19.660.434	62.205	17.390.341	PHP
MYR	7.090	24.194.972	6.279	21.449.661	MYR
VND	1.973.469	1.233.418	1.973.469	1.233.418	VND
<u>Bank</u>					<u>Cash in banks</u>
USD	2.504.238	35.933.322.949	3.613.992	51.568.072.090	USD
PHP	40.711.565	11.227.639.036	49.588.518	13.863.214.036	PHP
MYR	3.515.784	11.998.596.432	2.114.998	7.225.034.093	MYR
VND	6.495.096.946	4.059.435.591	2.252.252.426	1.407.657.766	VND
CNY	364.320	823.307.815	74.291	166.265.746	CNY
JPY	3.643.819	429.747.458	4.096.632	507.530.919	JPY
INR	634.710	120.169.080	1.041.661	199.945.633	INR
KHR	3.853.794	13.645.904	3.882.714	13.598.362	KHR
<u>Deposito berjangka</u>					<u>Time deposits</u>
USD	200.000	2.869.801.000	200.000	2.853.801.000	USD
MYR	1.366.844	4.664.736.160	1.363.008	4.656.164.814	MYR
Piutang usaha - pihak ketiga - neto					Trade receivables - third parties - net
USD	8.461.462	121.413.564.842	10.343.867	147.596.692.618	USD
PHP	47.066.725	12.980.296.682	75.200.974	21.023.560.249	PHP
MYR	1.067.280	3.642.390.303	1.057.238	3.611.625.446	MYR
VND	4.296.460.490	2.685.287.806	2.129.626.083	1.331.016.302	VND
Piutang lain-lain – pihak ketiga					Other receivables - third parties
USD	1.433	20.567.297	1.433	20.447.484	USD
PHP	9.323.019	2.571.148.798	3.462.061	967.871.083	PHP
MYR	164.549	561.570.321	302.760	1.034.256.922	MYR
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan					Other non-current asset - refundable deposits
PHP	575.707	158.771.355	575.706	160.947.248	PHP
MYR	5.850	19.964.763	5.850	19.984.156	MYR
VND	60.000.000	37.500.000	60.000.000	37.500.000	VND

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

RISIKO PASAR (lanjutan)

MARKET RISK (continued)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Foreign Currency Exchange Risk (continued)

	31 Maret 2022/ March 31, 2022		31 Desember 2021/ December 31, 2021		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade payables
USD	523.151	7.506.692.096	492.502	7.027.514.357	USD
VND	540.033.686	337.521.054	297.267.863	185.792.414	VND
EUR	3.921	62.753.361	21.269	343.008.049	EUR
CNY	84.802	191.640.470	-	-	CNY
THB	789.809	340.383.832	-	-	THB
Utang lain-lain					Other payables
USD	35.155	504.433.580	29.309	418.206.843	USD
PHP	24.809.168	6.841.996.416	24.888.255	6.957.884.883	PHP
MYR	120.563	411.454.847	504.512	1.723.460.921	MYR
VND	1.096.944.491	685.590.307	41.444.533	25.902.833	VND
JPY	1.506.286	177.649.488	248.150	30.743.254	JPY
CNY	367.134	829.665.143	4.000	8.952.140	CNY
Beban akrual					Accrued expenses
USD	24.251	347.977.434	23.375	333.541.424	USD
PHP	2.780.172	766.729.666	960.773	268.598.504	PHP
MYR	1.583.066	5.402.655.042	1.396.704	4.771.274.473	MYR
VND	2.733.658.916	1.708.536.822	2.255.490.857	1.409.681.786	VND
CNY	-	-	52.881	118.349.484	CNY
INR	324.300	61.399.495	41.800	8.023.463	INR
Liabilitas sewa					Lease liabilities
USD	3.125	44.834.327	4.253	60.686.078	USD
PHP	16.565.900	4.568.626.660	17.600.002	4.920.344.509	PHP
MYR	10.438	35.621.233	14.866	50.783.668	MYR
CNY	37.143	83.936.609	59.145	132.368.826	CNY
Aset (liabilitas) moneter - neto					Monetary assets (liabilities) - net
USD	10.586.859	151.910.920.605	13.616.323	194.291.380.730	USD
PHP	53.593.065	14.780.163.563	85.440.434	23.886.155.061	PHP
MYR	4.413.330	15.061.721.829	2.934.051	10.022.996.030	MYR
VND	6.482.893.812	4.051.808.632	1.849.648.725	1.156.030.453	VND
CNY	(124.759)	(281.934.407)	(41.735)	(93.404.704)	CNY
JPY	2.137.533	252.097.970	40.094.150	476.787.665	JPY
EUR	(3.921)	(62.753.361)	(21.269)	(343.008.049)	EUR
INR	310.410	58.769.585	1.874.649	199.903.833	INR
THB	(789.809)	(340.383.832)	-	-	THB
KHR	3.853.794	13.645.904	3.882.714	13.598.362	KHR
Total		185.468.547.663		229.602.457.724	Total

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Grup menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal atas eksposur nilai tukar mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan deposito berjangka, utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

MARKET RISK (continued)

To manage its foreign currency fluctuation exposure, the Group maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short term fluctuations.

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Group to interest rate risk is mainly related to time deposits, short-term bank loans, long-term bank loans and lease liabilities.

The Group closely monitor fluctuations in market interest rates and market expectations so that they can take the most profitable steps for the Group in a timely manner. Management does not consider the need for interest rate swaps at this time.

The following table is the carrying amount, by maturity, on the Group's financial assets and liabilities related to interest rate risk:

31 Maret 2022/March 31, 2022						
	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in 5 th Year	Total
Aset/Assets						
Bunga Tetap/Fixed Rate						
Deposito berjangka/Time deposits	19.534.537.160	-	-	-	-	19.534.537.160
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Tetap/Fixed Rate						
Utang bank jangka pendek/Short-term bank loans	865.348.574.703	-	-	-	-	865.348.574.703
Utang bank jangka panjang/Long-term bank loans	172.192.670.718	209.647.959.175	245.244.518.028	264.113.741.094	236.618.216.865	1.127.817.105.880
Liabilitas sewa/Lease Liabilities	24.047.737.971	25.307.382.822	22.994.233.347	17.824.086.666	4.169.951.036	94.343.391.842
31 Desember 2021/December 31, 2021						
	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in 5 th Year	Total
Aset/Assets						
Bunga Tetap/Fixed Rate						
Deposito berjangka/Time deposits	19.509.965.814	-	-	-	-	19.509.965.814
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Tetap/Fixed Rate						
Utang bank jangka pendek/Short-term bank loans	758.869.748.789	-	-	-	-	758.869.748.789
Utang bank jangka panjang/Long-term bank loans	152.802.796.182	186.929.509.625	222.726.516.623	240.300.851.823	237.976.835.396	1.040.736.509.649
Liabilitas sewa/Lease liabilities	37.257.957.712	28.594.608.609	23.449.266.053	18.881.365.999	4.572.395.165	112.755.593.538

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari bank dan setara kas, piutang usaha - neto, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan.

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang dari pelanggan dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait. Pemanfaatan batas kredit secara teratur dipantau. Saldo piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan dimonitor secara teratur oleh manajemen serta untuk setara kas dan investasi jangka pendek, Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

Tidak ada batasan kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Setara kas	193.469.343.454	203.277.411.094	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha - neto	1.563.418.082.495	1.457.629.402.611	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	88.850.253.552	12.446.503.437	Other receivables - third parties
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	21.808.532.539	24.085.946.775	Other non-current assets - refundable deposits
Total	1.867.546.212.040	1.697.439.263.917	Total

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggaknya dalam matriks provisi.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

CREDIT RISK

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, include deposits in banks, foreign exchange transactions, and other financial instruments. Credit risk arises mainly from cash in banks and cash equivalents, trade receivables - net, other receivables - third parties and other non-current assets - refundable deposits.

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Group's established policy, procedures and control relating customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding receivables from customer are regularly monitored by relevant business units. The utilization of credit limits is regularly monitored. The balance of other receivable - third parties and other non-current assets - refundable deposits are monitored regularly by the management furthermore for cash equivalents and short-term investments, the Group minimizes the credit risk by placement of funds with reputable financial institutions.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Group as of March 31, 2022 and December 31, 2021:

For trade receivables and contract assets, the Group has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO KREDIT (lanjutan)

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*. "Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian jumlah terhutang masih tertagih. Terakhir, "Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai" adalah akun yang telah lama belum dilunasi.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

CREDIT RISK (continued)

The credit quality of financial instruments is managed by the Group using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when it is due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, the fund needed for settlement of current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The tables below summarize the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of March 31, 2022 and December 31, 2021:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

LIQUIDITY RISK (continued)

	31 Maret 2022/March 31, 2022					
	<=1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	>= 5 tahun/ >= 5 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	865.348.574.703	-	-	-	865.348.574.703	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	566.917.964.360	-	-	-	566.917.964.360	Trade payables - third parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	31.595.221.408	-	-	-	31.595.221.408	Third parties
Pihak berelasi	197.571.895	-	-	-	197.571.895	Related party
Beban akrual	123.711.306.477	-	-	-	123.711.306.477	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	172.192.670.718	209.647.959.174	623.686.355.583	122.290.120.405	1.127.817.105.880	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	24.047.737.971	48.301.616.169	21.994.037.702	-	94.343.391.842	Lease liabilities
Total	1.784.011.047.532	257.949.575.343	645.680.393.285	122.290.120.405	2.809.931.136.565	Total

	31 Desember 2021/December 31, 2021					
	<=1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	>= 5 tahun/ >= 5 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	758.869.748.789	-	-	-	758.869.748.789	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	469.973.987.653	-	-	-	469.973.987.653	Trade payables - third parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	31.489.618.628	-	-	-	31.489.618.628	Third parties
Pihak berelasi	197.481.900	-	-	-	197.481.900	Related party
Beban akrual	106.979.026.504	-	-	-	106.979.026.504	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	152.802.796.182	186.929.509.625	701.004.203.842	-	1.040.736.509.649	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	42.370.704.207	31.975.122.160	49.718.016.527	-	124.063.842.894	Lease liabilities
Total	1.562.683.363.863	218.904.631.785	750.722.220.369	-	2.532.310.216.017	Total

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Total liabilitas	2.981.740.511.165	2.683.168.655.955	<i>Total liabilities</i>
Dikurangi kas dan setara kas	(194.112.006.894)	(203.875.569.354)	<i>Less cash and cash equivalents</i>
Liabilitas bersih	2.787.628.504.271	2.479.293.086.601	<i>Net liabilities</i>
Total ekuitas	2.631.333.336.589	2.663.631.503.097	<i>Total equity</i>
Rasio liabilitas terhadap modal	1,06	0,93	<i>Debt to equity ratio</i>

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group's management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*), which is calculated as net liabilities divided by total capital. Net liabilities is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less cash and cash equivalents. Whereas, total equity is all components of equity in the consolidated statement of financial position. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the ratio calculation are as follows:

32. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian:

32. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison of the carrying amount and fair value of the Group's financial instruments recorded in the consolidated financial statements:

	31 Maret 2022/March 31, 2022		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Financial assets measured at amortized cost
Kas dan setara kas	194.112.006.894	194.112.006.894	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	1.563.418.082.495	1.563.418.082.495	<i>Trade receivables - third parties - net</i>
Piutang lain-lain - pihak ketiga	88.850.253.552	88.850.253.552	<i>Other receivables - third parties</i>
Aset tidak lancar lain - uang jaminan	21.808.532.539	21.808.532.539	<i>Other non-current assets - refundable deposits</i>
Total Aset Keuangan	1.868.188.875.480	1.868.188.875.480	Total Financial Assets

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Maret 2022/March 31, 2022		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities measured at amortized cost
Utang bank jangka pendek	865.348.574.703	865.348.574.703	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	566.917.964.360	566.917.964.360	Trade payables - third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	31.595.221.408	31.595.221.408	Third parties
Pihak berelasi	197.571.895	197.571.895	Related party
Beban akrual	123.711.306.477	123.711.306.477	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	1.127.817.105.880	1.127.817.105.880	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	94.343.391.842	94.343.391.842	Lease liabilities
Total Liabilitas Keuangan	2.809.931.136.565	2.809.931.136.565	Total Financial Liabilities
	31 Desember 2021/December 31, 2021		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Financial assets measured at amortized cost
Kas dan setara kas	203.875.569.354	203.875.569.354	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	1.457.629.402.611	1.457.629.402.611	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	12.446.503.437	12.446.503.437	Other receivables - third parties
Aset tidak lancar lain - uang jaminan	24.085.946.775	24.085.946.775	Other non-current assets - refundable deposits
Total Aset Keuangan	1.698.037.422.177	1.698.037.422.177	Total Financial Assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities measured at amortized cost
Utang bank jangka pendek	758.869.748.789	758.869.748.789	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	469.973.987.653	469.973.987.653	Trade payables - third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	31.489.618.628	31.489.618.628	Third parties
Pihak berelasi	197.481.900	197.481.900	Related party
Beban akrual	106.979.026.504	106.979.026.504	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	1.040.736.509.649	1.040.736.509.649	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	112.755.593.538	112.755.593.538	Lease liabilities
Total Liabilitas Keuangan	2.521.001.966.661	2.521.001.966.661	Total Financial Liabilities

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga - neto, piutang lain-lain - pihak ketiga, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

1. Cash and cash equivalents, trade receivables - third parties - net, other receivables - third parties, short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to the short term nature that will be due within 12 months.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai tercatat utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank, bank kustodian, dan pembiayaan.
3. Nilai tercatat liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual lessor selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Grup digunakan saat dimulainya sewa.
4. Nilai wajar uang jaminan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

33. PENGUKURAN NILAI WAJAR

PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga); dan
- c. Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset tertentu Grup:

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

2. The carrying amount of long-term bank loans approximate their fair values because their fixed interest rate from financial instruments is dependent on adjustment by the banks, custodian bank, and financial institutions.
3. Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Group's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.
4. Fair value of refundable deposits are carried at historical cost because its fair value can not be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of the asset because there is no definite period of receipt, although it is not expected to be completed within 12 months after the date of the consolidated statement of financial position.

33. FAIR VALUE MEASUREMENT

PSAK 68 "Fair Value Measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- a. Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2: Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c. Level 3: Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs).

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets:

		31 Desember 2021/December 31, 2021			
		Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:			
		Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Tingkat 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Tingkat 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang nilai wajarnya disajikan:	Nilai Tercatat/ Carrying Values				Assets for which fair values are disclosed:
Aset tetap					Property, plant and equipment
Tanah	907.296.500.000	-	907.296.500.000	-	Land
Properti investasi					Investment property
Tanah	4.278.000.000	-	4.278.000.000	-	Land
Bangunan	1.239.000.000	-	1.239.000.000	-	Buildings

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Teknik penilaian

Pada tanggal 31 Desember 2021, aset tetap -tanah dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya masing-masing sebesar Rp 907.296.500.000 oleh penilai independen, yang ditandatangani oleh Fakhry Tasrab dan Felix Sutandar dengan menggunakan metode pendekatan data pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2021, properti investasi - tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya masing-masing sebesar Rp 4.278.000.000 dan Rp 1.239.000.000 oleh penilai independen, yang ditandatangani oleh Felix Sutandar dengan menggunakan metode pendekatan data pasar.

34. INFORMASI SEGMENT

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya secara jenis produk yang diproduksi, yaitu terdiri dari produk perawatan tubuh, minuman, makanan, farmasi dan makanan hewan.

Tabel berikut ini menyajikan informasi segmen mengenai hasil operasi Grup:

33. FAIR VALUE MEASUREMENT (continued)

Valuation techniques

As of December 31, 2021, property, plant and equipment - land are recorded using fair value amounting to Rp 907,296,500,000 from an independent appraiser, which was signed by Fakhry Tasrab and Felix Sutandar by using market data approach.

As of December 31, 2021, investment property - land and buildings are recorded using fair value amounting to Rp 4,278,000,000 and Rp 1,239,000,000, respectively, from an independent appraiser, which was signed by Felix Sutandar by using market data approach.

34. SEGMENT INFORMATION

The Group manages and evaluates its operations based on type of products that produced that consists of personal care, beverages, foods, pharmaceutical and pet food.

The following table provides operating segment information regarding the operating results of the Group:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Maret 2022
 serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
 Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of March 31, 2022 and
 For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

34. SEGMENT INFORMATION (continued)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

	31 Maret 2022/March 31, 2022						
	Perawatan Tubuh/ <i>Personal Care</i>	Minuman/ <i>Beverages</i>	Makanan/ <i>Foods</i>	Farmasi/ <i>Pharmaceutical</i>	Makanan Hewan/ <i>Pet Food</i>	Total/ <i>Total</i>	
PENJUALAN	341.854.177.656	659.646.207.518	121.337.080.709	11.295.260.304	752.040.588	1.134.884.766.775	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	190.203.618.855	391.478.022.540	90.678.888.941	4.915.457.240	550.611.326	677.826.598.902	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	151.650.558.801	268.168.184.978	30.658.191.768	6.379.803.064	201.429.262	457.058.167.873	GROSS PROFIT
Beban penjualan						(295.361.825.597)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi						(79.125.458.786)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban bunga						(32.430.314.815)	<i>Interest expenses</i>
Beban administrasi bank						(2.062.875.929)	<i>Bank administration expenses</i>
Laba penjualan aset tetap						5.687.413.173	<i>Gain on sale of property, plant and equipment</i>
Laba selisih kurs - neto						676.595.417	<i>Gain on foreign exchange - net</i>
Pendapatan bunga						273.568.675	<i>Interest income</i>
Lain-lain - neto						3.935.998.338	<i>Others - net</i>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN						58.651.268.349	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN						(13.279.170.200)	INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO						45.372.098.149	NET INCOME
BEBAN KOMPREHENSIF LAIN						(816.937.657)	OTHER COMPREHENSIVE EXPENSE
LABA KOMPREHENSIF						44.555.160.492	COMPREHENSIVE INCOME

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Maret 2022
 serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
 Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of March 31, 2022 and
 For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

34. SEGMENT INFORMATION (continued)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian (lanjutan)

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (continued)

	31 Maret 2021/March 31, 2021						
	Perawatan Tubuh/ <i>Personal Care</i>	Minuman/ <i>Beverages</i>	Makanan/ <i>Foods</i>	Farmasi/ <i>Pharmaceutical</i>	Makanan Hewan/ <i>Pet Food</i>	Total/ <i>Total</i>	
PENJUALAN	455.351.219.305	384.088.401.431	115.492.878.021	9.361.348.683	(31.069.290)	964.262.778.150	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	180.431.703.642	234.706.984.070	77.652.482.869	4.761.475.415	(22.034.276)	497.530.611.720	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	274.919.515.663	149.381.417.361	37.840.395.152	4.599.873.268	(9.035.014)	466.732.166.430	GROSS PROFIT
Beban penjualan						(311.929.408.793)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi						(108.912.530.575)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban bunga						(42.208.791.380)	<i>Interest expenses</i>
Beban administrasi bank						(1.755.409.492)	<i>Bank administration expenses</i>
Laba penjualan aset tetap						2.304.479.803	<i>Gain on sale of property, plant and equipment</i>
Pendapatan bunga						286.420.238	<i>Interest income</i>
Laba selisih kurs - neto						148.101.982	<i>Gain on foreign exchange - net</i>
Lain-lain - neto						10.158.754.360	<i>Others - net</i>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN						14.823.782.573	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN						2.194.960.144	INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO						17.018.742.717	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						3.309.857.968	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABA KOMPREHENSIF						20.328.600.685	COMPREHENSIVE INCOME

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

34. SEGMENT INFORMATION (continued)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statement of Financial Position

	31 Maret 2022/March 31, 2022						
	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Makanan Hewan/ Pet Food	Total	
Aset segmen	1.224.939.950.509	544.667.697.184	934.734.921.282	74.553.900.868	236.214.060	2.779.132.683.903	<i>Segment assets</i>
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan						<u>2.833.941.163.851</u>	<i>Unallocated segment assets</i>
Total Aset						<u>5.613.073.847.754</u>	<i>Total Assets</i>
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan						<u>2.981.740.511.165</u>	<i>Unallocated segment liabilities</i>
Pengeluaran modal	7.212.373.444	27.774.396.577	-	-	-	34.986.770.021	<i>Capital expenditure</i>
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan						<u>85.474.563.724</u>	<i>Unallocated capital expenditure</i>
Total Pengeluaran Modal						<u>120.461.333.745</u>	<i>Total Capital Expenditures</i>
	31 Desember 2021/December 31, 2021						
	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Makanan Hewan/ Pet Food	Total	
Aset segmen	1.223.101.058.411	540.303.124.313	887.133.335.283	73.877.931.067	37.365.871	2.724.452.814.945	<i>Segment assets</i>
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan						<u>2.622.347.344.107</u>	<i>Unallocated segment assets</i>
Total Aset						<u>5.346.800.159.052</u>	<i>Total Assets</i>
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan						<u>2.683.168.655.955</u>	<i>Unallocated segment liabilities</i>
Pengeluaran modal	155.024.701.887	36.732.467.071	-	53.000.000	-	191.810.168.958	<i>Capital expenditure</i>
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan						<u>149.497.541.672</u>	<i>Unallocated capital expenditure</i>
Total Pengeluaran Modal						<u>341.307.710.630</u>	<i>Total Capital Expenditures</i>

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Three Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi mengenai segmen operasi Grup berdasarkan wilayah geografis adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Penjualan neto		
Domestik	1.076.788.784.511	898.036.448.373
Ekspor	58.095.982.264	66.226.329.777
Total	1.134.884.766.775	964.262.778.150
Aset		
Domestik	5.257.083.382.453	4.937.455.478.449
Ekspor	355.990.465.301	442.028.112.220
Pengeluaran untuk barang modal		
Domestik	120.461.333.745	143.339.089.799

34. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information about the Group's operating segment by geographical location is as follows:

	Net Sales
	Domestic
	Export
Total	Total
	Assets
	Domestic
	Export
	Capital expenditure
	Domestic

35. LABA PER SAHAM DASAR

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	47.220.488.996	16.480.749.250
Rata-rata tertimbang saham beredar	1.428.571.500	1.428.571.500
Laba bersih per saham dasar	33	12

35. BASIC EARNINGS PER SHARE

	Net income attributable to owners of the Company
	Weighted average number of outstanding shares
	Basic earnings per share

36. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

a. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

36. SUPPLEMENTAL INFORMATION FOR CONSOLIDATED CASH FLOWS

a. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	Utang bank jangka pendek/ Short-term bank loans	Utang bank jangka panjang/ Long-term bank loans	Liabilitas sewa/ Lease liabilities	Total/Total	
Pinjaman bersih pada 31 Desember 2020	1.392.689.769.738	395.219.278.132	72.999.335.361	1.860.908.383.231	Net debt as of December 31, 2020
Arus kas	(656.189.769.738)	645.517.231.517	(45.080.017.732)	(55.752.555.953)	Cash flow
Arus non-kas	-	-	84.836.275.909	84.836.275.909	Non-cash flow
Cerukan	22.369.748.789	-	-	22.369.748.789	Overdraft
Pinjaman bersih pada 31 Desember 2021	758.869.748.789	1.040.736.509.649	112.755.593.538	1.912.361.851.976	Net debt as of December 31, 2021
Arus kas	106.478.825.914	87.080.596.231	(18.412.201.696)	175.147.220.449	Cash flow
Arus non-kas	-	-	-	-	Non-cash flow
Pinjaman bersih pada 31 Maret 2022	865.348.574.703	1.127.817.105.880	94.343.391.842	2.087.509.072.425	Net debt as of March 31, 2022

37. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapura (WKD)

Pada tanggal 28 April 2011, Entitas Induk menandatangani perjanjian lisensi merek dengan WKD yang menyatakan bahwa Entitas Induk memiliki hak lisensi untuk menggunakan merek "Cap Kaki Tiga", dan pada tanggal 18 November 2016 Entitas Induk dan WKD menandatangani *Supplemental Trademark License Agreement*, yang memperpanjang jangka waktu pemberian lisensi hingga tanggal 31 Desember 2041 dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama yang dibuat secara tertulis selambat-lambatnya satu tahun sebelum berakhirnya masa lisensi. Entitas Induk dan WKD juga menandatangani *Second Supplemental Trademark License Agreement* pada 14 September 2017.

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari WKD, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut:

- a. Mengalihkan sebagian atau keseluruhan isi dari Perjanjian Lisensi "Cap Kaki Tiga".
- b. Melisensikan kembali/ulang atas merek "Cap Kaki Tiga" kepada pihak lain.
- c. Memproduksi, menjual, memasarkan, mengiklankan atau mendistribusikan produk dengan merek dagang "Cap Kaki Tiga" ke luar wilayah.
- d. Menjual, memasarkan, mengiklankan atau mendistribusikan di luar wilayah barang apapun dengan merek dagang "Cap Kaki Tiga" yang diproduksi atau akan diproduksi di dalam wilayah.

b. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN)

Pada tanggal 30 Juli 2012, Entitas Induk menandatangani perjanjian jual beli gas dengan PGN, yang menyatakan bahwa PGN akan menyalurkan gas kepada Entitas Induk sebagai bahan bakar untuk produksi produk-produk makanan dan minuman Entitas Induk. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Maret 2014. Pada tanggal 3 Mei 2013, perjanjian ini telah diperbaharui dan diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Maret 2018. Pada tanggal 1 Maret 2018, perjanjian ini telah diperbaharui dan diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Maret 2023.

Pada tanggal 31 Oktober 2021, PGN menyampaikan penyesuaian nilai jaminan pembayaran menjadi sekurang-kurangnya sebesar USD 62.364,33 dari tanggal 31 Oktober 2021 sampai dengan 31 Oktober 2022.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapore (WKD)

On April 28, 2011, the Company entered into trademark license with WKD which states that the Company has the license rights to use the brand "Cap Kaki Tiga", and on November 18, 2016 the Company entered into *Supplemental Trademark License Agreement*, which extended the trademark license period until December 31, 2041 and can be extended based on a mutual agreement made in writing no later than one year before the expiration of the license. The Company and WKD also entered into *Second Supplemental Trademark License Agreement* on September 14, 2017.

Without the written consent of WKD, the Company is prohibited from conducting the following activities:

- a. Transfer part or all of the contents of the License Agreement "Cap Kaki Tiga".
- b. Sublicense/reprinted brand "Cap Kaki Tiga" to other parties.
- c. Produce, sell, market, advertise or distribute the goods bearing the trademark "Cap Kaki Tiga" outside the territory.
- d. Sell, market, advertise or distribute outside the territory any goods bearing the trademark "Cap Kaki Tiga" which are produce or to be produced in the territory.

b. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN)

On July 30, 2012, the Company entered into gas sales agreement with PGN, which states that PGN will deliver gas to the Company as fuel for producing the Company's food and beverages products. This agreement expired on March 31, 2014. On May 3, 2013, this agreement has been renewed and extended until March 31, 2018. On March 1, 2018, this agreement has been renewed and extended until March 31, 2023.

On October 31, 2021, PGN conveyed adjustment of guarantee payment to be at least amounting to USD 62,364.33 from October 31, 2021, until October 31, 2022.

37. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

c. PT Samator Gas Industri (Samator)

Sejak penandatanganan perjanjian sampai dengan 2 tahun setelah perjanjian berakhir, masing-masing pihak harus merahasiakan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian dan tidak akan memberitahukan kepada pihak lain atas hal-hal yang berkaitan dengan bisnis, keuangan atau seluruh informasi rahasia yang diperoleh dari perjanjian ini, kecuali atas persetujuan tertulis dari pihak yang memberikan informasi rahasia. Ketentuan tersebut dikecualikan apabila, antara lain karena diharuskan berdasarkan peraturan yang berlaku, ketentuan pasar modal, lembaga keuangan atau putusan pengadilan.

Pada tanggal 16 Mei 2016, Entitas Induk menandatangani Addendum I (Peralihan Perjanjian) Perjanjian Pasokan Produk dengan PT Sentra Multigas Utama (SMU) dan Samator yang menyatakan bahwa seluruh hak dan kewajiban untuk memasok nitrogen cair dalam Perjanjian Pasokan Produk yang telah ditandatangani sebelumnya oleh Entitas Induk dan SMU pada tanggal 27 September 2012, telah sepenuhnya dialihkan oleh SMU kepada Samator.

d. PT Surya Herbal (SH)

PT Surya Herbal melaksanakan pengalihan dan pemindahan hak atas merek dagang jamu tradisional "Dua Putri Dewi" yang terdaftar di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, persediaan dan aset tetap kepada Entitas Induk, yang tercantum dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. No. 13 tanggal 1 April 2016. Hak atas merek dagang tersebut dicatat dengan total biaya perolehan sebesar Rp 27.179.241.092 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset tidak lancar lainnya".

38. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang mungkin akan mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk memberantas ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

c. PT Samator Gas Industri (Samator)

From the signing of the agreement up to 2 years after the agreement expires, each party must keep the terms of the agreement and will not notify the other parties on matters relating to the business, financial or all of the confidential information obtained from this agreement, except by written consent of the party providing confidential information. The provision is excluded when, among other things, as required under applicable regulations, capital market regulations, financial institution or court decision.

On May 16, 2016, the Company signed an Addendum I (Transfer Agreement) of Product Supply Agreement with PT Sentra Multigas Utama (SMU) and Samator, which states that all rights and obligations to supply the liquid nitrogen under the Product Supply Agreement previously signed by the Company and SMU on September 27, 2012, have been transferred from SMU to Samator.

d. PT Surya Herbal (SH)

PT Surya Herbal executed redirect and transfer trademark rights of traditional herb "Dua Putri Dewi", which has been registered in the Directorate General of Intellectual Property Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia, inventories and property, plant and equipment to the Company, as stated in the Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. No. 13 dated April 1, 2016. Those trademark rights was recorded with total cost amounting to Rp 27,179,241,092 and presented as part of "Other non-current assets".

38. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

On March 11, 2020, the World Health Organization (WHO) declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which may affect the operations of the Group, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Group's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to eradicate Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Group's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.